KRITIK SOSIAL DALAM LIRIK LAGU POP MINANG KARYA NEDI GAMPO TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Jurusan Sastra Minangkabau

Diajukan oleh:

Putri Ramadhani
2110741016

PROGRAM STUDI SASTRA MINANGKABAU
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul "**Kritik Sosial dalam Lirik Lagu Pop Minang Karya Nedi Gampo Tinjauan Sosiologi Sastra**" Oleh **Putri Ramadhani**
disetujui untuk diujikan di hadapan
Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas
Padang, 28 Mei 2025

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Dra. Silvia Rosa, M.Hum	**Dr. Kharil Anwar M.Si**
NIP 196509271995122001	**NIP 196702071997021001**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul **"Kritik Sosial dalam Lirik Lagu Pop Minang karya Nedi Gampo Tinjauan Sosiologi Sastra"**
yang disusun oleh Putri Ramadhani / 2110741016
Telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas
dan diterima untuk memenuhi sebagian syarat-syarat
memperoleh gelar Sarjana Humaniora
Padang, 28 Mei 2025

Tim Penguji

Nama NIP	Jabatan	Tanda Tangan
Prof.Pramono, S.S., M.Si., Ph.D NIP 197912122003121003	Ketua	
Muchlis Awwali, S.S., M.Si NIP 196610101999031002	Sekretaris	
Lastry Monika, S.Hum., M.A NIP 199608132024062004	Anggota	
Prof.Dr.Silvia Rosa, M.Hum NIP 196509271995122001	Anggota	
Dr. Khairil Anwar, M.Si NIP 196702071997021001	Anggota	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sastra Minangkabau

Yerri Satria Putra, S.S., M.A.
NIP 197901312005011003

HALAMAN PERNYATAAN

Skripsi yang berjudul **"Kritik Sosial dalam Lirik Lagu Pop Minang karya Nedi Gampo Tinjauan Sosiologi Sastra"**
Oleh: Putri Ramadhani
Merupakan hasil karya sendiri yang belum pernah
dipublikasikan dimanapun dan oleh siapapun, dan semua
sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar

Padang, 28 Mei 2025

Putri Ramadhani
2110741016

HALAMAN PERSEMBAHAN

(Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang)

Segala rasa syukur yang mendalam kepada Allah Swt atas rahmat,berkah dan nikmat yang telah diberikan kepada hambanya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ditutup dengan skripsi ini.

Karya sederhana yang dapat saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat saya sayangi dan cintai

Kepada Orang Tua dan Keluarga

Ibunda Elly Nofia, yang telah melahirkan penulis dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang dan cinta. Penulis sebagai saksi bahwa bidadari tanpa sayap dalam hidupku ini selalu mengusahakan segala yang terbaik untuk anak-anaknya, mengusahakan pendidikan anaknya, tanpa rasa lelah selalu berjuang untuk anak-anaknya. Ibu hebat yang berperan penuh untuk anak-anaknya. Selalu mengajari dan membimbing penulis dengan hal-hal yang baik dan positif, selalu menasehati penulis dengan baik dan sabar, selalu memberikan perhatian, dan dukungan penuh kepada penulis. Tidak lepas dari doa yang selalu mendoakan penulis disetiap sujudnya.Terima kasih yang sebesar-besarnya atas cinta dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis. Ibunda adalah sumber kekuatan untuk penulis disetiap langkah yang penulis jalani, tanpa dirimu penulis tidak akan mampu untuk berdiri setegak ini. Terima kasih selalu ada untuk penulis, disaat penulis mulai menyerah ibunda selalu merangkul penulis dan tidak berhenti memberikan dukungan, semangat dan selalu mengatakan “bisa” kepada penulis. Kehadiran ibunda adalah anugerah terindah dan sangat luar biasa berharga dalam hidup penulis. Ketulusan hati, dan dukungan tanpa syarat menjadi sumber kekuatan penulis dalam menghadapi semua tantangan dalam hidup ini. Karya sederhana

ini penulis persembahkan kepada ibunda bentuk dari keberhasilan ibunda dalam mendidik penulis, sebagai wujud kecil dari segala kasih sayang dan cinta tulus yang ibunda berikan kepada penulis dan juga bentuk perjuanganmu yang begitu besar untuk penulis. Pencapaian dan keberhasilan ini berkat doa-doamu yang tidak pernah berhenti bu. Harapan dan impian yang ibu titipkan kepadaku telah kuwujudkan bu, Keinginanmu yang ingin melihat anakmu ini duduk di bangku perkuliahan telah terwujud, aku berhasil meraih gelar sarjana itu bu, menjadi seorang sarjana dan aku telah mendapatkan gelar itu di ujung namaku. Gelar ini untukmu bu, gelar ini milikmu. Langkahku untuk bisa merasakan dunia perkuliahan ini bagian dari bayangan doa-doamu yang tidak pernah berhenti ibu. Semoga pencapaian yang penulis raih menjadi suatu kebanggaan untukmu dan tersematkan kebahagiaan dihatimu bu. Aku sangat menyayangimu, ibu.

Teruntuk abangku, Andika Cahya, Terima kasih sudah menjadi abang terbaik untuk penulis. Abang hebat yang juga ikut mengusahakan pendidikan adiknya. Selalu bekerja tanpa lelah dan tidak mengeluh demi mengusahakan pendidikan adiknya. Disetiap lembaran halaman skripsi ini adalah bukti bahwa perjuanganmu tidak sia-sia. Terima kasih atas dukungan dan memberikan semangat untuk penyelesaian skripsi ini. Semoga karya sederhana ini juga dapat membanggakan untukmu.

Teruntuk kakek Hasan Basri (Alm) dan nenek Raba'ani (Almh) Terima kasih telah memberikan kasih sayang kepada cucumu ini. Kalian adalah bagian terpenting dan bagian terindah dalam hidup penulis. Untuk kakek dan nenek, cucumu ini berhasil meraih gelar sarjana itu, Gelar ini sudah hadir dalam keluarga kita. Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada nenek dan kakek. Semoga nenek dan kakek bangga di atas sana dengan pencapaian yang telah cucumu ini raih.

Teruntuk keluarga besarku yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu-persatu, terima kasih atas dukungan, perhatian, motivasi dan doa yang telah diberikan kepada penulis. Kehangatan yang selalu kalian berikan kepada penulis menjadi tempat untuk penulis pulang dan bertumbuh. Kalian adalah alasan penulis untuk terus berjuang dalam menyelesaikan perkuliahan ini dan diakhiri dengan penyelesaian tugas akhir ini. Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk keluarga besar yang selalu menjadi inspirasi dan kekuatan dalam setiap langkah penulis.

Kepada Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Dra. Silvia Rosa, M.Hum selaku pembimbing I dan Dr. Drs Khairil Anwar M. Si selaku pembimbing II Terima kasih kepada ibu dan bapak yang telah memberikan waktunya untuk membimbing penulis dengan sangat baik dan sabar, memberikan arahan, masukan, dukungan, semangat, motivasi, dan juga nasehat. Terima kasih ibu dan bapak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga ibu dan bapak selalu diberikan kesehatan dan perlindungan oleh Allah Swt, Aamiin.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

HALAMAN MOTTO

Aku menulis ini dengan tinta perjuangan dan kertas harapan. Setiap huruf adalah nafas perjuangan, setiap kata adalah jejak doa-doa yang dijaga dalam diam. Setiap paragraf yang tertulis di lembaran ini lahir dari hati yang pernah ingin berhenti, namun lebih memilih untuk melanjutkan.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, kesejahteraan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul **KRITIK SOSIAL DALAM LIRIK LAGU POP MINANG KARYA NEDI GAMPO TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA**

Berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selesainya skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dukungan, motivasi, bantuan, dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang tersebut di bawah ini.

1. Kepada Rektor Universitas Andalas, bapak Dr. Efa Yonnedi, SE., MPPM, akt.,CA, CRGP, Ph.D.. terima kasih sudah menerima saya sebagai bagian dari keluarga besar UNAND.
2. Kepada dekan Fakultas Ilmu budaya, bapak Prof. Dr. Herwandi, M.Hum terima kasih sudah menerima saya sebagai bagian dari keluarga besar FIB.
3. Kepada ketua Program Studi Sastra Minangkabau bapak Yerry Satria Putra, S.S., M.A., terima kasih sudah menerima saya sebagai bagian dari keluarga besar Jurusan Sastra Minangkabau dan terima kasih atas bimbingan dan arahannya selama ini dalam penyelesaian skripsi sehingga penulis bisa meraih gelar sarjana.
4. Kepada Kemendikbudristek melalui program Kartu Indonesia Pintar (KIP-K), Terima kasih atas bantuan beasiswa dan dukungan biaya pendidikan selama masa studi berlangsung. Tanpa adanya bantuan ini, mungkin penulis tidak akan melangkah sejauh ini dan tidak akan merasakan pendidikan di perguruan tinggi. Terima kasih telah mewujudkan mimpi-mimpi anak bangsa melalui program KIP-K ini dan sekarang penulis dapat merasakan pendidikan di perguruan tinggi ini dan bisa meraih gelar sarjana.
5. Kepada bapak dan ibu dosen Fakultas Ilmu Budaya, terkhususnya Jurusan Sastra Minangkabau yang telah memberikan ilmu dan bimbingan saat proses

belajar dan memberikan nasehat dan segala arahan kepada penulis. Setiap pengajaran menjadi pembekalan yang berharga dalam penyusunan karya ini.

6. Kepada bapak dan ibu dosen penguji skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran, arahan dan pikirannya untuk skripsi ini. Terima kasih bapak dan ibu atas semua saran yang diberikan untuk perbaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diperbaiki menjadi lebih baik.
7. Kepada keluarga besar SIJONTU'21 yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu-persatu terima kasih sudah menjadi bagian indah dari cerita panjang selama 4 tahun ini, terima kasih atas kebersamaannya selama ini. Dimanapun nantinya teman-teman melanjutkan perjalanan, penulis mendoakan segala yang terbaik dan semoga teman-teman sukses dimasa depan nanti, aamiin.
8. Kepada keluarga besar KKN MAKMUR terima kasih untuk kebersamaannya selama masa kkn, terima kasih untuk cerita indah yang telah kita ukir bersama selama 41 hari. Terima kasih telah membuktikan bahwa pertemanan diberbagai jurusan juga bisa membentuk kelompok kkn yang kompak penuh dengan kehangatan, saling peduli satu sama lain, saling mendukung, saling menjaga dan saling menyayangi satu sama lain. Terima kasih untuk tawa disetiap momen yang berhaga. Cerita ini akan terus ada dalam ingatan dan abadi sepanjang perjalanan penulis.
9. Kepada Monica Milda Fitriani teman sepembimbingan dengan dosen yang sama. Terima kasih kepada monic yang selalu mendengarkan cerita, memberikan dukungan dan semangat. Teman yang selalu peduli dengan penulis dan mengatakan bisa kepada penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada sahabat terbaik penulis yakni, Fajri Frayoga, Zulbaidah, Uswah Qoimah, Fatwa Fauzia Marta, Hendri Pratama. Terima kasih telah mengukir sejarah yang penuh dengan warna disetiap langkah perjalanan penulis, terima kasih telah menjadi bagian dari kisah perjalanan penulis dimasa kuliah ini. Kalian bukan hanya sekedar teman melainkan bagian dari puisi indah yang

kutulis. Terima kasih untuk kebersamaan dan menyulam tawa disetiap waktu. Puisi ini akan terus abadi dalam ingatan dan disepanjang perjalan penulis.

11. Terkhusus kepada teman terbaik penulis yaitu, Syafira, Cahyani Fortunury Damayanti dan Loren Vinoltia, terima kasih sudah menjadi teman terbaik untuk penulis selama masa perkuliahan ini, terima kasih sudah menjadi bagian dari cerita panjang dalam perjalanan penulis, terima kasih untuk tawa disetiap waktu, terima kasih selalu menguatkan, mendengarkan cerita, memberikan semangat, menghibur penulis disaat penulis merasa gagal dalam menyelesaikan skripsi ini. Kalian adalah tulisan indah yang akan terus abadi dalam ingatan penulis.

Setiap jejak kebaikan, tetesan bantuan yang selalu mengalir, bisikan motivasi yang terdengar, mendorong penulis untuk tetap kuat sehingga penulis sampai di titik ini. Terima kasih untuk orang-orang baik yang telah berkontribusi disetiap perjalanan penulis dimasa perkuliahan ini, semoga semua kebaikan ini menjadi ladang pahala yang terus mengalir abadi sebagai amal saleh untuk mereka. Aamiin.

Padang, 28 mei 2025

Penulis

ABSTRAK

Lirik lagu yang diciptakan oleh Nedi Gampo berisikan kritik sosial yang merepresentasikan keadaan sosial masyarakat di Minangkabau. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan fenomena dan faktor penyebab terjadinya kesenjangan sosial di masyarakat Minang yang terdapat pada lirik lagu pop Minang Nedi Gampo. Penelitian ini menggunakan teori sosiologi sastra. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan cara mendengarkan lirik lagu setelah itu ditranskripsikan dan diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Data yang ditemukan dianalisis pada temuan kesenjangan sosial yang terdapat pada lirik lagu. Hasil penelitian ini menemukan tiga puluh dua kritik sosial yang disampaikan melalui lirik lagu yang mencerminkan fenomena sosial dalam masyarakat Minangkabau, yang terdiri dari tujuh kelompok. Pertama kritik sosial terhadap ekonomi, kedua kritik sosial terhadap hukum dan kebijakan, ketiga kritik sosial terhadap pergaulan bebas pada remaja, keempat kritik sosial terhadap moral, kelima kritik sosial terhadap praktik agama dalam realitas sosial, keenam kritik sosial terhadap kesombongan dan kekerasan dalam rumah tangga, ketujuh kritik sosial terhadap Pendidikan. Tema yang diambil dalam lagu Nedi Gampo adalah kesenjangan sosial. Lirik lagu Nedi Gampo merupakan representasi keadaan sosial masyarakat Minangkabau. Penelitian ini menyimpulkan fenomena sosial masyarakat Minangkabau yang terdapat pada lirik lagu Nedi Gampo dalam menyuarakan kondisi sosial masyarakat Minangkabau pada saat sekarang.

Kata kunci: kritik sosial, lirik lagu, representasi, masyarakat Minangkabau, sosiologi sastra

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **i**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**

HALAMAN PERNYATAAN ..... **iii**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iv**

HALAMAN MOTTO ..... **vii**

UCAPAN TERIMA KASIH ..... **viii**

ABSTRAK ..... **xi**

DAFTAR ISI ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 8

1.3 Tujuan Penelitian 8

1.4 Tinjauan Pustaka 8

1.5 Landasan Teori 12

1.6 Metode dan Teknik Penelitian 14

1.7 Populasi dan Sampel 16

BAB IIBentuk Kritik Sosial dalam Lirik Lagu Nedi Gampo **17**

2.1 Pengertian Kritik Sosial 17

2.2 Bentuk-Bentuk Kritik Sosial dalam Lirik Lagu Nedi Gampo 20

2.2.1 Kritik Sosial terhadap Ekonomi 20

2.2.2 Kritik Sosial terhadap Hukum dan Kebijakan 37

2.2.3 Kritik Sosial terhadap Pergaulan Bebas pada Remaja 52
2.2.4 Kritik Sosial terhadap Moral 69
2.2.5 Kritik Sosial terhadap Praktik Agama dalam realitas Sosial 81
2.2.6 Kritik Sosial tehadap Kesombongan dan KDRT 93
2.2.7 Kritik Sosial terhadap Pendidikan 100
BAB III Faktor Penyebab Kritik Sosial Disampaikan Melalui Lirik Lagu. 104
3.1 Lirik Lagu sebagai Karya Seni Penyampaian Pesan 104
3.2 Lirik Lagu sebagai Media Hiburan 107
3.3 Rangkuman 110
BAB IV PENUTUP 111
4.1 Kesimpulan 111
4.2 Saran 112
Daftar Pustaka 113

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra dapat dilihat dari perkembangan kehidupan manusia dalam kondisi sosial yang terjadi dalam kemasyarakatan yang benar-benar nyata. Karya sastra merupakan bentuk gambaran dari kehidupan dan kehidupan adalah bentuk dari kenyataan sosial. Menurut Damono (dalam Suseno & Nugroho, (2019)) menyebutkan bahwa karya sastra diciptakan oleh sastrawan dengan tujuan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Karya sastra diciptakan untuk tujuan komunikasi, yaitu komunikasi antara sastrawan atau pengarang dengan masyarakat. Karya sastra berkaitan dengan kehidupan yang mencakup hubungan antara masyarakat, antara masyarakat dengan orang-seorang, antara manusia, dan antara peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang.

Karya sastra adalah suatu seni yang merangkai sebuah kata-kata yang indah kemudian dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Karya sastra berupa imajinasi dari pemikiran, pendapat, pengalaman, serta perasaan setelah itu diungkapkan menjadi karya dengan pemilihan kata yang menarik. Pengarang akan melihat peristiwa yang terjadi di dunia nyata yang diimajinasikan kembali oleh pengarang dalam sebuah karya sastra. Karya sastra menggambarkan pengalaman seseorang sehingga diciptakan kembali oleh pengarang dalam bentuk tulisan maupun lisan, sehingga menyajikan keindahan bahasa yang bermakna sebagai media utama. Salah satu karya sastra yang sering didengarkan oleh kalangan masyarakat yaitu berupa lagu. Terciptanya sebuah lagu melalui penyampaian pesan yang dituangkan menjadi sebuah lirik dengan rangkaian kata-kata

yang dapat dipahami oleh orang lain. Lagu merupakan karya sastra lisan yang mengandung unsur keindahan pada bahasa. Terciptanya sebuah lagu berdasarkan dari sebuah pengalaman hidup seseorang. Pencipta lagu dengan mudah menciptakan sebuah karya karena ia melihat dari suatu fenomena yang terjadi di sekitarnya (Nathaniel & sannie dalam Sabri, 2024).

Lirik lagu tidak hanya dijadikan sebagai media hiburan semata, namun dapat dijadikan sebagai media komunikasi antara pencipta dan pendengar. Seorang pencipta tentu akan menyampaikan berupa pesan dan makna yang dapat tersampaikan dan dipahami oleh para pencinta seni, terutama seni musik. Lirik lagu adalah rangkaian kata-kata yang rangkaian katanya didapat dari berbagai inspirasi, inspirasi tersebut didapat melalui pengalaman hidup seseorang dalam keseharian. Lirik lagu adalah media yang digunakan oleh pengarang untuk menuangkan ide, gagasan, perasaan, maupun pesan kepada pendengar. Lirik lagu tidak hanya sebagai fasilitas hiburan, lirik lagu juga dapat digunakan sebagai media untuk memberikan informasi dan pendapat seseorang di suatu komunitas atau Negara. Lirik lagu dapat dikatakan sebagai karya sastra dikarenakan lirik termasuk ke dalam karya sastra jenis puisi.

Puisi atau lirik adalah salah satu karya sastra, yang berarti karya sastra sebagai hasil ciptaan manusia yang mengandung nilai keindahan sekaligus gambaran kehidupan seseorang baik yang dialami langsung ataupun tidak langsung oleh pengarangnya. Peristiwa yang muncul di masyarakat tidak jarang menjadi sebuah ide terciptanya lirik lagu yang ditulis oleh musisi-musisi besar di Sumatera Barat. Nedi Erman yang dikenal sebagai Nedi Gampo sebagai nama panggungnya. Nedi Erman adalah seorang seniman

legendaris Minangkabau. Nedi Erman yang lahir pada 23 April 1965, Parak Jua, Baringin, Lima Kaum, Tanah Datar, Sumatera Barat. Nedi Gampo dikenal sebagai pembawa acara, pelawak, penyanyi, dan pencipta lagu pop Minang. Nedi Gampo memulai karirnya sejak 1990-an dan sudah merilis 9 album, salah satu lagu Nedi Gampo adalah *Gunjiang Bagunjiang* lagu ini mencerminkan realitas sosial masyarakat di Minangkabau. Lagu Nedi Gampo banyak disukai oleh masyarakat Sumatera Barat. Kumpulan lagu Nedi Gampo sangat populer pada masanya di tahun 1993 hingga sekarang. Semua lagu-lagu Nedi Gampo berisikan tentang motivasi, pesan dan makna. Lagu- lagu Nedi Gampo ini diciptakan dan dinyanyikan sehingga ditemukan beberapa lagu yang menyuarakan tentang realitas sosial masyarakat, politik, dan moral di dalam lirik lagu yang bergenre pop Minang. Nedi Gampo merilis album pertamanya yang berjudul *Sagalo Gadang* dengan 11 lagu di produksi oleh Pitunang Record. Lagu yang diciptakan Nedi Gampo banyak disukai oleh masyarakat Minangkabau dengan hasil karya-karyanya. Nedi Gampo banyak dikenal oleh masyarakat di Sumatera Barat.

Lagu Nedi Gampo mengangkat tentang realitas sosial dan kesenjangan sosial yang kerap terjadi dan sering dijumpai oleh masyarakat Minangkabau. Rosdiani, (2021) menyatakan bahwa realitas sosial dapat disebut juga dengan fenomena sosial yang diartikan sebagai suatu peristiwa sosial yang terjadi di kehidupan masyarakat yang dilakukan lantaran adanya bentuk-bentuk perubahan sosial. Pada saat sekarang ini, Realitas sosial sering diperbincangkan di tengah masyarakat. Ditemukan adanya perubahan dari budaya atau suatu tradisi yang melenceng dan mungkin sudah tidak etis untuk dilaksanakan pada zaman sekarang. Adanya Realitas sosial ini dapat ditemukan

dalam karya-karya Nedi Gampo. Realitas sosial yang terdapat dalam karya-karya Nedi Gampo menyuarakan perubahan yang terjadi dalam masyarakat dengan keadaan orang Minangkabau pada saat sekarang. Realitas sosial dalam lirik lagu Nedi Gampo memberikan gambaran mengenai kesenjangan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakatat.

Pendataan yang dilakukan pada lagu ditemukan sebanyak 32 buah lagu yang mengandung unsur kesenjangan sosial. Terdapat salah satu lagu yang mengandung kesenjangan sosial adalah *Gunjiang-Bagunjiang* dari lagu Nedi Gampo.

Berikut ini dilampirkan 2 (dua) bait lirik lagu *Gunjiang-Bagunjiang – Nedi Gampo* yang dimaksud.

Bait ke 1

Di rumah.. urang bagunjiang	Di rumah.. Orang bergunjing
Di teras.. urang bagunjiang	Di teras.. orang bergunjing
Dimano- mano urang bagunjiang	Dimana-mana orang bergunjing
Di tapian.. urang bagunjiang	Di tepian.. orang bergunjing
Di pasa.. urang bagunjiang	Di pasar.. orang bergunjing

Bait ke 2

Dimano hati.. dima nurani	Dimana hati.. dimana nurani
Abih raso… abih budi	Habis rasa… habis budi
Siko mancaci… sinan Mamaki	Sini mencaci… disitu memaki
Abih tabukak… sado nan tampak	Habis terbuka… semua nya terlihat

Dari sepenggalan bait di atas menceritakan tentang seseorang yang bergunjing, menceritakan keburukan orang lain tanpa adanya kebenaran.

Gunjiang- Bagunjiang merupakan salah satu kesenjangan sosial yang berkembang di tengah masyarakat pada saat sekarang ini. *Gunjiang-Bagunjiang* sudah menjadi kebiasaan di masyarakat membicarakan keburukan orang lain ketika orang tersebut tidak ada. Kebiasaan ini dapat menyebabkan perselisihan dan merugikan orang yang

dibicarakan. Mempergunjingkan orang sering terjadi dalam masyarakat, menimbulkan rasa iri dan merasa tidak puas. Mempergunjingkan orang lain termasuk kebiasaan yang tidak baik untuk dicontoh. perbuatan tersebut dianggap sebagai perilaku yang tidak sopan. Penting untuk menerapkan rasa hormat dan saling mengharagai di tengah masyarakat. Sehingga dapat menciptakan hubungan yang baik dan harmonis dengan sesama anggota masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dengan adanya kesenjangan sosial di tengah masyarakat. Maka hal ini harus ditindaklanjuti dan menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih baik. Kesenjangan sosial merupakan kondisi sosial yang tidak seimbang yang terdapat dalam masyarakat. Terjadinya kesenjangan sosial dalam masyarakat terdapat perbedaan aspek kehidupan sosial, perbedaan ini sangat nyata dapat dilihat dari segi kelompok masyarakat yang mepergunjingkan orang lain. Kesenjangan sosial dapat dilihat dari kondisi sosial masyarakat yang sangat mencolok dari status sosial, mengakibatkan ketidakseimbangan yang terjadi dalam kehidupan sosial. Maka dari itu kritik sosial sangat diperlukan untuk mengkritik yang terjadi di masyarakat. Kritik sosial berkaitan dengan hal-hal yang menyimpang yang terjadi dalam masyarakat seperti masalah sosial antar individu ataupun antar kelompok yang dirasa menyimpang dari nilai-nilai sosial, dan merugikan masyarakat.

Kritik sosial mengkritik kehidupan sosial dalam kehidupan nyata seperti ketimpangan sosial yang sering menimbulkan masalah-masalah sosial dalam masyarakat itu sendiri. Kritik sosial dilakukan oleh seseorang untuk memberikan penilaian terhadap suatu kenyataan sosial yang dianggap menyimpang atau tidak adil

yang terjadi dalam masyarakat, adanya kritikan ini guna untuk menilai sesuatu yang terjadi dalam masyarakat dan mendorong masyarakat untuk melakukan perubahan sosial yang lebih baik. Kritik sosial dapat mengungkapkan yang terjadi dalam masyarakat dan menanggapi kondisi sosial yang menyimpang terhadap nilai-nilai sosial. Membangunkan kesadaran masyarakat untuk menumbuhkan rasa empati dan melakukan perubahan sosial yang positif. Kritik sosial akan dipergunakan sebagai alat untuk mengawasi, mengontrol, dan mengingatkan antar sesama. Dengan adanya sebuah kritikan dapat menuju kondisi yang lebih baik. Menurut Abar (dalam Alsyirad, (2020)) proses penerapan kritik sosial adalah suatu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat. Kritik sosial dilakukan karena adanya ketidaksesuaian antara realitas dengan harapan seseorang.

Kritik sosial sangat penting dilakukan karena dapat melakukan perubahan dan memperbaiki sistem sosial masyarakat. Adanya kritik sosial ini untuk membangkitkan kesadaran masyarakat untuk lebih peka terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi di sekitar. Jika kritik sosial tidak ada maka permasalahan sosial yang terjadi dalam masyarakat akan terus-menerus ada tanpa adanya perbaikan. Penilaian yang dilakukan oleh seseorang bentuk ungkapan protes yang dilakukan untuk melakukan perubahan dan perbaikan yang dianggap merugikan masyarakat dan diarasa tidak adil terhadap kondisi sosial. Menurut Puspita, dkk (2018) mengemukakan jenis kritik sosial yang dianggap sebagai masalah sosial oleh masyarakat antara lain: (1) kemiskinan, (2) kejahatan, (3) disorganisasi keluarga, (4) masalah generasi muda dalam masyarakat modern, (5)

peperangan, (6) pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, (7) masalah kependudukan, (8) masalah lingkungan hidup, dan (9) birokrasi. Masyarakat dibebaskan untuk berpendapat dan memberikan kritikannya. Kritik sosial dapat dituangkan dalam media lagu yang di dalamnya dapat diselipkan suatu makna yang bersifat menggugah atau bisa saja memprotes suatu ketimpangan sosial yang ada dan berkembang dalam dunia masyarakat. Kritik sosial merupakan bentuk salah satu komunikasi yang dapat dipahami oleh banyak orang dalam bentuk lisan maupun tulisan. Kritik sosial juga memiliki pengaruh dan dampak sosial yang penting dalam kehidupan masyarakat. Tindakan mengkritik dapat dilakukan oleh siapapun termasuk sastrawan dan kritik sosial merupakan suatu variabel penting dalam memelihara sistem sosial yang ada.

Salah satu objek yang menarik untuk diteliti oleh peneliti adalah kritik sosial, mengkritik sebuah lirik lagu dilakukan dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Peneliti menemukan permasalahan sosial yang terdapat dalam lirik lagu karya Nedi Gampo. Lagu tersebut menjelaskan bagaimana kondisi sosial masyarakat yang dapat merugikan banyak berbagai pihak, maka dari itu diperlukan kritik sosial dalam penelitian ini. Alasan peneliti memilih objek penelitian ini karena lirik lagu Minang Nedi Gampo mencerminkan realitas sosial tentang kesenjangan sosial pada masyarakat Minang dan menggambarkan perubahan sosial masyarakat Minang terdahulu dengan yang sekarang. Pesan dan sindiran yang terdapat dalam lagu Nedi Gampo merepresentasikan keadaan masyarakat sosial sekarang ini.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini merumuskan dua aspek yang menjadi fokus utama untuk mempertegas pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kritik sosial dalam lirik lagu Nedi Gampo?
2. Apa faktor penyebab kritik sosial disampaikan melalui lirik lagu tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini juga memiliki tujuan yang akan dibahas secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan bentuk kritik sosial dalam lirik lagu Nedi Gampo
2. Menjelaskan faktor penyebab kritik sosial yang disampaikan melalui lirik lagu Nedi Gampo.

1.4 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain dilakukan oleh Nugroho, dkk (2014); Nasyahirah, dkk (2024); Murdaningsih, dkk (2020); Sartika, dkk (2023); Safriyanti, dkk (2024); Mahamudin, dkk (2022); Anugrah, (2024).

Nugroho, dkk (2014) dalam penelitian ini yang berjudul "Kritik Sosial dalam Lirik Lagu album Untukmu Komunitas karya Band Bunga Hitam" menjelaskan bahwa penelitian ini berfokus pada kritik sosial yang terdapat dalam lirik lagu album Untukmu Komunitas. Ditemukan 6 kritik sosial dalam penelitian ini yang dapat di uraikan sebagai berikut; kritik sosial dalam lirik lagu yang membahas tentang kritik terhadap kemiskinan, kekuasaan, lunturnya sikap kejujuran, kerusakan lingkungan, pelacuran,

reformasi yang kebablasan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra dengan objek tentang kritik sosial. Data sebagai bahan penelitian dikumpulkan berupa baris dan bait yang saling berkesinambungan, Sumber data terdapat dalam lirik lagu, selain itu teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik pustaka, simak, catat, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan struktural, dialektika, dan interaktif. Validitas data menggunakan teknik triangulasi.

Nasyahirah, dkk (2024) dalam penelitian ini yang berjudul "Kritik sosial dalam Cerpen Harga Sebuah Pertemuan Karya Tereliye" menjelaskan bahwa dalam penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan bentuk kritik sosial yang terdapat dalam cerpen Harga Sebuah Pertemuan karya Tereliye. Hasil dalam penelitian ini ditemukan beberapa kritik sosial yaitu: kritik terhadap pembunuhan, kritik terhadap rasa dendam, kritik terhadapat bunuh diri, kritik terhadap perselingkuhan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Teknik yang dilakukan menggunakan teknik pustaka, baca, simak, catat. Data yang ditemukan berupa klausa, frasa, kalimat maupun paragraf.

Murdaningsih, dkk (2020) dalam penelitian ini yang berjudul "Kritik sosial dalam Syair Lagu pada Album Mata Dewa karya Iwan Fals" menjelaskan bahwa dalam penelitian ini berfokus pada kritik sosial dalam syair lagu, terdapat berbagai masalah yang ditemukan dalam kehidupan masyarakat. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini berupa masalah sosial yaitu: kemiskinan, kriminalitas, pembangunan atau kependudukan, sosial, dan lingkungan hidup. Penelitian ini menggunakan metode

deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik baca dan teknik catat. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode dialektika. Dalam keabsahan data peneliti menggunkan teori triangulasi sama dengan menggunakan lebih dari satu teori.

Sartika, dkk (2023) dalam penelitian ini yang berjudul " Kritik Sosial dalam Novel Merdeka Sejak Hati Karya Ahmad Faudi (Kajian Sosiologi Sastra)" menjelaskan bahwa dalam penelitian ini berfokus pada struktur yang membangun novel dan mendeskripsikan kritik sosial yang terdapat dalam novel Merdeka Sejak Hati Karya Ahmad Fuadi. Dalam penelitian ini ditemukan hasil berupa permasalahan sosial yaitu: masalah politik, masalah moral, masalah pendidikan, masalah agama, masalah ekonomi, masalah keluarga. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan strategi sosiologi sastra untuk mengetahui kritik sosial dalam novel tersebut. Selain itu penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Proses pengumpulan data yakni dengan cara membaca setelah itu dicatat yang mengandung unsur kritik sosial dalam novel. Metode analisis data digunakan untuk menganalisis deskriptif, analisis konten, analisis perbandingan dengan cara mengidentifikasi dan analisis struktural pada novel, dan menggunakan tinjauan sosiologi sastra. Tahap uji penelitian ini menerapkan triangulasi teknik dan teori.

Ahmad, dkk (2024) dalam penelitian ini yang berjudul " Kritik Sosial dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi (Tinjauan Sosiologi Sastra)" menjelaskan bahwa dalam penelitian ini berfokus pada realitas sosial masyarakat Minang yang terjadi pada zaman modern saat ini, novel Anak Rantau juga memuat tentang kritikan

terhadap masalah sosial yang terjadi di daerah Minangkabau. Dalam penelitian ini ditemukan berupa masalah yaitu: (1) struktur sosial yang ditemukan dalam dalam novel Anak Rantau meliputi: kerja sama, sistem budaya dan religi serta sistem pengetahuan. (2) kritik sosial yang ditemukan dalam novel Anak Rantau meliputi: pengarang selaku wakil dari subjek kolektif melihat adanya masalah sosial yang terjadi pada lingkungan sekitarnya, pergeseran fungsi surau yang dahulu dijadikan sebagai sentra pendidikan oleh anak-anak menuju kedewasaan dan eksistensi Ninik Mamak yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan dialektik. Jenis penelitian, yaitu penelitian kepustakaan dan metode wawancara. Kajian yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan tinjauan sosiologi sastra teori Strukturalisme Genetik.

Harijaty, dkk (2022) dalam penelitian ini yang berjudul " Kritik Sosial Lagu Rikar Manaba" menjelaskan bahwa penelitian ini berfokus pada kritik sosial dalam lirik lagu Rikar Manaba. Penelitian ini ditemukan beberapa tema yang mengandung kritik sosial diantaranya yaitu: (1) tema ekonomi yang terdiri dari dua kritik yaitu kritik sosial terhadap politik dan ekonomi, (2) tema tentang cinta yang mengkritik sosial tentang budaya, (3) tema pahlawan yang mengkritik sosial tentang pertahanan keamanan dan (4) tema tentang lingkungan dengan kritik sosial terhadap hukum. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian menggunakan kepustakaan. Teknik pengumpulan data yaitu teknik baca dan catat. Teknik analisis data yaitu identifikasi data, klasifikasi data, deskripsi data, analisis data, dan interprestasi data. Penelitian ini menggunakan tinjauan sosiologi sastra.

Anugrah, (2024) dalam penelitian ini yang berjudul “Kritik Sosial pada Buku Puisi Apakah Negara? Karya Toto ST Radik” menjelaskan bahwa dalam penelitian ini berfokus pada kritik sosial pada Buku Puisi Apakah Negara?. Penelitian ini ditemukan beberapa masalah sosial diantaranya yaitu, masalah politik, masalah moral, masalah agama, dan masalah kemanusian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil temuan penelitian ini terdapat 26 puisi dan terdapat 18 puisi yang mengandung kritik sosial pada masalah politik, 4 puisi masalah moral, 2 puisi masalah agama, 2 puisi masalah kemanusian. Kajian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

1.5 Landasan Teori

Sosiologi sastra dapat dilihat berdasarkan diri pada pengamatan, dan menjadikan sebuah studi untuk mendapatkan fakta sosial dalam hubungan antara manusia dalam masyarakat. Pendekatan sosiologis berbeda dengan pendekatan biografis karena di antara kedua pendekatan ini semata-mata hanya menganalisis tentang riwayat hidup. Proses pemahaman di mulai dari individu ke masyarakat, pendekatan sosiologis menganalisis manusia dalam masyarkat, Dengan proses pemahaman mulai dari masyarakat ke individu. Perbedaan antara kedua pendekatan tersebut menjelaskan Pendekatan Biografis menganggap karya sastra sebagai milik pengarang, sedangkan pendekatan sosiologis menganggap karya sastra sebagai milik masyarakat. Sosiologi sastra bertujuan untuk menghubungkan berdasarkan pengalaman tokoh-tokoh khayali dengan situasi ciptaan pengarang itu dengan sejarah yang merupakan asal-usulnya.

Sastra dapat diartikan sebagai cerminan masyarakat atau cerminan pengarang dalam melihat situasi dan kondisi yang melahirkan sebuah pemikiran melalui tulisan-tulisan nya. Damono, (2020:3) mengatakan bahwa sosiologi adalah telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat, telaah tentang lembaga dan proses sosial. Sastra adalah suatu lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium dan bahasa adalah ciptaan dari masyarakat. Sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan adalah suatu kenyataan sosial. Kehidupan mencakup hubungan antar masyarakat dibagi menjadi 3 yaitu: antara masyarakat dengan seseorang, antara masyarakat dengan manusia, dan antara masyarakat dengan peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang. (Rene Wellek Austin Warren, (1989)) membuat klasifikasi menjadi tiga bagian yaitu: pertama, sosiologi pengarang memasalahkan status sosial,ideologi sosial, dan pengarang membahas tentang penghasil sastra. Kedua, sosiologi karya sastra yang mempermasalahkan karya sastra itu sendiri; yang menjadi pokok penelaahan yang tersirat dalam sebuah karya sastra yang menjadi tujuannya. Ketiga, sosiologi sastra mempermasalahkan pembaca dan pengaruh sosial karya sastra. Sosiologi sastra meliputi 3 bagian yaitu: sosiologi sastra fokus pada karya, sosiologi sastra fokus pada pengarang dan sosiologi sastra fokus pada pembaca berdasarkan dari sudut pandang.

Berdasarkan teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sosiologi sastra membahas tentang karya sastra dengan mempertimbangkan segala aspek sosial yang terjadi di dalam kehidupan sosial masyarakat.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk ke dalam penelitian kualitatif dan deskriptif dengan jenis penelitian studi pustaka. Penelitian kualitatif deskriptif menurut (Nursalim, (2024)) adalah penelitian yang melibatkan pengumpulan informasi dalam bentuk kata dan kalimat, bukan angka. Penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan semua lirik lagu yang terdapat kesenjangan sosial. Kumpulan data didapatkan dalam akun YouTube Nedi Gampo Channel yang berisikan tentang beragam lagu-lagu Nedi Gampo. Akun Nedi Gampo Channel ini berisikan 254 buah video. Yang terdiri dari komedi, kim dan lagu-lagu Nedi Gampo. Video yang berisikan lagu-lagu Nedi Gampo terdapat 141 buah. Dari 141 buah lagu Nedi Gampo tersebut dikelompokkan atas 4 tema. Tema pertama tentang kesenjangan sosial terdiri dari 32 lagu, tema kedua tentang percintaan terdiri dari 40 lagu, tema merantau terdiri dari 7 lagu, tema tradisi Minang terdiri dari 3 lagu.

Pengelompokkan di atas dari 254 video ditemukan 141 yang berisikan beragam karya Nedi Gampo, 113 karya Nedi Gampo lainnya tidak ditemukan dalam akun YouTube Nedi Gampo Channel. Dari 141 terdapat 82 yang mengandung unsur-unsur kesenjangan sosial, percintaan, merantau dan tradisi Minang. 59 dari lagu Nedi Gampo tidak ditemukan unsur-unsur yang sudah dijelaskan sebelumnya. Maka dari itu, keempat tema tersebut yang menjadi data penelitian ini adalah tema kesenjangan sosial yaitu terdiri dari 32 lagu, dengan demikian sampel penelitian ini adalah 32 lagu. Metode dan pengumpulan teknik yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Pengumpulan data menggunakan metode dan melalui 3 tahap yaitu: pengumpulan data,

analisis data dan penyajian hasil analisis data. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan sebuah karya yang berhubungan dengan karya sastra. Penelitian ini ditemukan unsur-unsur kritik sosial dalam lirik lagu Nedi Gampo.

Teknik penelitian yang digunakan ialah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara: pertama, data primer didapatkan dengan cara mendengarkan lirik lagu Minang dari akun Nedi Gampo Channel yang bersumber dari YouTube. Lagu yang sudah didengarkan setelah itu ditranskripsikan. Seterusnya diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Kedua, data sekunder sebagai pelengkap untuk tambahan referensi seperti jurnal dan skripsi, dan dikumpulkan dari studi kepustakaan untuk menunjang penelitian ini.

b. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengaplisikasikan konsep teori sosiologi sastra yang terkait dengan kritik sosial. Lagu-lagu yang sudah dipilih dan dikumpulkan yang berkaitan dengan kesenjangan sosial akan dianalisis dengan mempertimbangkan konteks sosial dan budaya masyarakat Minangkabau. Fokus analisis data ini adalah bagaimana lagu Nedi Gampo ini mencerminkan perubahan sosial dan masalah sosial yang terjadi di masyarakat Minang.

c. Penyajian Hasil Analisis Data

Hasil analisis data yang sudah di kumpulkan akan ditampilkan dalam wujud kutipan-kutipan data yang dibahas satu per satu dalam analisis sehingga memperoleh kesimpulan.

1.7 Populasi dan Sampel

Populasi dalam akun YouTube Nedi Gampo Channel, Penyanyi legendaris Minang yang pernah merilis lagu-lagunya yang diciptakan oleh Nedi Gampo dan banyak disukai oleh masyarakat Minang. Populasinya yaitu 141 lagu Minang yang ditemukan dalam akun YouTube Nedi Gampo Channel. Sampel dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 32 buah lagu yang mendasari kesenjangan sosial dalam masyarakat.

Beberapa lagu karya Nedi Gampo, seperti: *Cinto di Kampus – Nedi Gampo; Sagalo Duo – Nedi Gampo; Gunjiang-Bagunjiang – Nedi Gampo; Kuliah Sajolah Nak – Nedi Gampo; Boayokoro – Nedi Gampo; Batambah Ragi Licin Juo –Nedi Gampo; Ratok Mandeh – Nedi Gampo; Blue Jeans Songkok – Nedi Gampo; Tukang Tongek – Nedi Gampo; Maranggeh – Nedi Gampo; Dapek disamak Hilang dirimbo - Nedi Gampo; Dimakan Caciang – Nedi Gamp; Antaro Kain Baduang Jo Kain Kafan- Nedi Gampo; Dukun Dianggap Tuhan – Nedi Gampo; Uwia-Uwia Mintak Gatah – Nedi Gampo; Tambahlah Da –Nedi Gampo; Minantu Abak – Nedi Gampo; Superstar –Nedi Gampo; Manyarah den Diak –Nedi Gampo; Cewek Matre – Nedi Gampo; Gadih Palala – Nedi Gampo; Minantu One –Nedi Gampo; Tang Ciek Lu – Nedi Gampo; Pesangon – Nedi Gampo; Simalanca –Nedi Gampo; Merehe Lalidihe – Nedi Gampo; Amat Gila – Nedi Gampo; Damam Akiak – Nedi Gampo; Pasan Rang Tuo – Nedi Gampo; Ayo Shalat – Nedi Gampo; Akiak Suak – Nedi Gampo; Bujang Layang – Nedi Gampo.*

BAB II

KRITIK SOSIAL

2.1 Pengertian Kritik Sosial

Kritik sosial merupakan cabang ilmu sastra yang berhubungan dengan kondisi sosial masyarkat. Sastra dapat dijadikan sebagai alat untuk penyampaian kritik sosial terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat. Kondisi sosial yang terjadi dalam masyarakat dapat menghasilkan sebuah karya sastra. Menurut Damono (dalam Zaenudin & Mulyono, (2019)) karya sastra dapat menampilkan gambaran kehidupan masyarakat. Peristiwa yang terjadi dalam masyarakat dapat dijadikan sebagai lahirnya sebuah karya yang diciptakan kembali oleh pengarang berdasarkan hasil pemikirannya. Kritik sosial bertujuan untuk memahami kondisi sekitar secara lebih mendalam bagaimana karya sastra dapat merefleksi kehidupan sosial di masyarakat dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang berkaitan dengan ekonomi, politik dan sosial budaya.

Kritik sosial memiliki peran penting dalam melihat baik atau buruknya suatu karya sastra. Seseorang bebas untuk berpendapat ataupun mengkritik sebuah karya sastra. Menurut (waluyo, (2014) Karya sastra dan manusia tidak dapat dipisahkan karena manusia sebagai individu yang menciptakan karya sastra dan manusia adalah pelaku fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Karya sastra memiliki peran penting dalam masyarakat untuk mengomunikasikan pengalaman dan sebagai refleksi atau cerminan kondisi sosial masyarakat. Masalah sosial yang terjadi dan dirasakan menjadi sebuah ide untuk menciptakan dan gagasan tersebut dapat membawa sebuah bentuk rasa dan

evaluasi. Lagu adalah wadah pengarang dalam mengomunikasikan kritikan secara imajinatif, sehingga dapat dipahami oleh pendengar. Hal ini diungkapkan oleh (Nurnaningsih, 2009) bahwa karya sastra tidak hanya mampu memelihara dan mengembangkan bahasa, tetapi juga berperan aktif dalam pengembangan budaya. Masalah-masalah yang terjadi disebabkan oleh manusia dapat dijadikan sebagai pengisi konflik untuk sebuah karya sastra. Masalah-masalah yang terjadi diakibatkan penyimpangan dan pelanggaran norma-norma di masyarakat, dengan peraturan yang sudah ditetapkan membuat manusia seakan-akan tidak memperdulikan peraturan yang sudah ada. Sehingga membuat perbedaan pendapat antara manusia satu dengan manusia lainnya.

kritik sosial yang memiliki peran penting dimunculkan oleh pengarang pada sebuah karya sastra. Menurut (Sawardi, (1974) kritik sosial dapat berpegang secara penuh terhadap tanggung jawab dengan tujuan agar orang-orang dapat memperbaiki diri. Peristiwa yang terjadi berdasarkan dari kenyataan sosial dan menampilkan gambaran kehidupan masyarakat yang dapat menghasilkan sebuah karya berdasarkan dari pemikiran seorang pengarang yang merubah nilai-nilai kehidupan pembaca yang menyatakan bahwa sastra dapat dijadikan sebagai sarana kritik sosial. Sastra sebagai cerminan kehidupan sosial dalam masyarakat dengan taraf kepekaan yang tinggi dari seorang pengarang sehingga dapat menerjemahkan kondisi sosial di masyarakat.

Kritik Sosial adalah salah satu bentuk komunikasi yang digunakan dalam masyarakat bertujuan untuk mengontrol jalannya suatu sistem sosial. Tidak hanya itu, kritik sosial digunakan untuk menyuarakan ketidaksetujuan terhadap kondisi sosial yang

terjadi di tengah masyarakat. Kritik sosial digunakan sebagai alat untuk mengontrol terjadinya penyimpangan, ketidakadilan, dan pelanggaran. Sangat penting adanya kritik sosial di tengah masyarakat dapat merubah sistem sosial mengarah ke hal yang lebih baik. Banyak ditemukan isu sosial yang terdapat dalam karya sastra yang diciptakan oleh pengarang berdasarkan peristiwa dan fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Menurut (Biantoro, 2012) kritikan terhadap baik dan buruknya perilaku manusia di masyarakat dapat dikatakan sebagai kategori kritik sosial dalam karya sastra. Kritik sosial yang terdapat dalam karya sastra karena adanya pengaruh dilingkungan sekitar akibat kesenjangan dalam kehidupan masyarakat sosial. Karya sastra yang mencantumkan kritik sosial sebagai alat untuk mengkritik fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kritik sosial memiliki peran penting dalam sebuah karya sastra yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menafsirkan suatu karya secara sistematis dan obyektif. Kritik sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memahami sebuah karya sastra secara mendalam. Tetapi, kritik sosial juga sebagai sarana untuk menentukan nilai-nilai keindahan pada suatu karya sastra.

2.2 Bentuk-Bentuk Kritik Sosial dalam Lirik Lagu Nedi Gampo

2.2.1 Kritik Sosial terhadap Ekonomi

Lirik lagu yang mengkritik kesenjangan terhadap ekonomi yang menggambarkan ketidakjelasan dan ketidakseimbangan antara kenaikan harga dan pendapatan pekerja. Kritikan yang menyoroti kebijakan ekonomi dianggap tidak efektif dalam mengatasi kesenjangan ekonomi di masyarakat. Berikut adalah beberapa lagu-lagu yang telah dikelompokkan menjadi tema yang melingkupi kritikan terhadap sistem ekonomi.

a. Kritik Sosial terhadap Ekonomi Keluarga (Tambahlah Da)

Lagu:

Lisna	Lisna
Tambahlah tambah tambah pitih da	Tambahlah tambah tambah uang bang
Sado nan dibali sagalo maha	Semua yang dibeli serba mahal
Lah paniang denai tiok kapasa	Sudah pusing saya tiap ke pasar
Pitih ndak cukuik baa manuka	Uang tidak cukup bagaimana belanja
Nedi Gampo	Nedi Gampo
Pandai-pandai bapandai se lah	Pandai-pandai berpandailah
Kini hiduik sabana susah	Sekarang hidup sangat susah
Cari pitih sabana payah	Cari uang sangat sulit
Galeh langang diak den taparangah	Dagangan sepi dek saya termenung
Lisna	Lisna
Baa caro den ka bapandai-pandai	Bagaimana cara saya berpandai-pandai
Pitih hanyo untuk bali lauak tukai	Uang hanya untuk membeli ikan tukai
Ndak cukuik mambali bawang perai	Tidak cukup membeli bawang perai
Baa ko da baa aka lai	Bagaimana ini apa lagi caranya
Nedi Gampo	Nedi Gampo
Apo dayo badan ambo	Apa daya badan saya
Latiah manggaleh salamo ko	Letih berdagang selama ini
Mancari pitih di kaki limo	Mencari uang di kaki lima
Hiduik nan indak barubah juo	Hidup yang tidak berubah juga

Lisna	Lisna
Cubolah tuka ndeh uda yo nan pangana	Cobalah tukar dulu bang ya fikiran
Buliah barubah nasibnyo kito	Boleh berubah nasibnya kita
Dikaki limo tabedo usiran tibo	Dikaki lima tertidur usiran datang
Kama yo untuang ka dibao	Kemana ya untung ini dibawa
Nedi Gampo	Nedi Gampo
Indak Nampak ndeh diak oi	Tidak kelihatan dek oi
Padok nan baru	Ingatan yang baru
Dek kurang ilmu utak jadi buntu	Karena kurang ilmu otak jadi buntu
Lisna	Lisna
Anak nan ketek marengek-rengek	Anak yang paling kecil meraung-raung
Jikok nan gadang maluluang panjang	Anak yang paling besar menangis terus
Dek paruik lapa usus balipek	Karena perut lapar usus jadi berlipat
Puseklah tibo dipungguang balakang	Pusarnya tiba dipunggung belakang
Nedi Gampo	Nedi Gampo
Umbuak sajo umbuak lah dulu	Membujuk saja membujuklah dulu
Jo kue sangko jo kue bolu	Sama kue sangko dan kue bolu
Utangkan sajo dikadai ujuang tu	Hutangkan saja dikedai ujung itu
Kini ko barangin sisaku-saku	Sekarang berangin saku-saku
Lisna	Lisna
Sajak balaki ndeh uda sansaro sajo	Sejak bersuami bang sengsara saja
Bilo mancubo hiduik ka sanang	Kapan mencoba hidup senang
Anak baranam baa ko maso depannyo	Anak berenam bagaimana masa depannya
Gamang den uda sabana gamang	Cemas saya bang sangat cemas
Nedi Gampo	Nedi Gampo
Jaan salahkan denai diak ijan salahkan	Jangan salahkan saya dek jangan salahkan
Bansaik nan tibo yo dek ratak tangan	Miskin yang datang ya dek retak tangan

Berdasarkan lagu di atas menjelaskan kondisi sosial pada ekonomi keluarga, zaman sekarang harga bahan-bahan pokok semakin meningkat sementara pendapatan yang didapat selalu kurang bahkan tidak tetap. Tuntutan dalam keluarga selalu mendesak untuk mencukupi kebutuhan ekonomi. Kritik terhadap ekonomi keluarga mencerminkan kehidupan masyarakat Minangkabau. Lagu ini menggambarkan

kesulitan ekonomi dalam keluarga, pendapatan yang didapat tidak sebanding dengan kenaikan harga bahan-bahan pokok. Kesulitan yang dihadapi oleh keluarga dalam mencukupi kebutuhan keluarga, lagu ini menyoroti bahwa meningkatnya kesulitan ekonomi di tengah masyarakat Minang. Mencerminkan realitas kehidupan masyarakat dalam memperjuangkan pendapatan yang cukup demi kehidupan yang layak.

Kesulitan ekonomi dapat terlihat dari kerja keras seorang suami saat berdagang seperti yang digambarkan dalam kutipan "*Galeh langang diak den taparangah*". Kutipan ini menunjukkan bahwa dagangannya sepi penjual, terkadang dagangan yang dijual tidak banyak yang membeli, mencari uang di zaman sekarang sangatlah sulit. Lagu ini menggambarkan bagaimana kesulitan ekonomi memaksa kepala keluarga untuk mencukupi kebutuhan anak dan istri yang dituntut untuk terus berjuang untuk memperbaiki ekonomi keluarga. Terlihat juga dari seorang istri yang panik dan kebingungan untuk membeli bahan-bahan pokok dikarenakan uang yang tidak cukup, seperti kutipan ini "*Lah paniang denai tiok kapasa, Pitih ndak cukuik baa manuka*" terlihat seorang istri yang panik dengan harga bahan yang serba mahal sedangkan uang untuk dibelanjakan tidak cukup.

Kondisi ini banyak terjadi di masyarakat Minangkabau yang berdampak pada keluarga. Tidak hanya itu saja, dari lagu tersebut terlihat sang istri cemas dengan nasib anak-anaknya jika ekonomi keluarganya yang sangat terbatas ini dapat mempengaruhi masa depan anak-anaknya. Seperti kutipan ini "*Anak baranam baa ko maso depannyo, Gamang den uda sabana gamang"* Terlihat kecemasan yang dirasakan istrinya terhadap masa depan anak-anaknya. Dengan hal ini, menuntut suami untuk bisa mendapatkan

penghasilan yang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Hal ini mengkritik kondisi ekonomi pada keluarga, seharusnya pemerintah bertindak cepat dalam menyelesaikan permasalahan ini. Tidak hanya itu, kondisi seperti ini harus banyak suara untuk mendapatkan pekerjaan yang jauh lebih baik.

b. Kritik Sosial terhadap Kesulitan Ekonomi (tang ciek lu)

Lagu:

Mak... tang cek lu	Bu…hutang dulu
Pak... tang cek lu	Pak…hutang dulu
Denai bapitih alun punyo gaji	Saya ber-uang belum punya gaji
Masuk kan sajo ka buku doso	Mauk kan saja ke buku dosa
Mak... tang cek lu	Bu…hutang dulu
Pak...pak...pak..pak pak tang cek lu	Pak…pak…pak…pak pak hutang dulu
Kopi satangah tambah rokok sabatang	Kopi setengah tambah rokok satu
Etong sajo mak jo nan kapatang	Hitung saja bu dengan yang kemarin
Bukan denai sajo nan ba utang	Bukan saya saja yang berhutang
Negara juo banyak utang	Negara juga banyak hutang
Utang piutang itu biaso	Hutang piutang itu biasa
Jikok dibayia ndak badoso	Jika dibayar tidak berdosa
Mak...tang cek lu	Bu…hutang dulu
Pak...tang cek lu	Pak…hutang dulu
Mak...tang cek lu	Bu…hutang dulu
Pak…tang cek lu	Pak…hutang dulu
Usah berang-berang	Jangan marah-marah
Beko capek jangkang	Nanti cepat tua
Urang pamberang yo capek jangkang	Orang yang pemarah cepat tua
Mak…mak tang ciek lu	Bu…bu hutang dulu
Pak…pak…pak…pak tang ciek lu	Pak…pak…pak…pak hutang dulu
Usah mangambok jan manggarutok	Tidak usah ngambek tidak usah cemberut
Urang pangambok batambah sambok	Orang ngambek bertambah bengkak
Co iko bana nasib den malang	Seperti itulah nasi saya yang malang
Tiok lapau tiok ba utang	Tiap kedai tiap berhutang
Pado bacakak jo galang galang	Daripada berantem dengan galang-galang
Pado maliang ancak ba utang	Daripada maling lebih baik berhutang
Mak… tang cek lu	Bu…hutang dulu
Pak… tang cek lu	Pak…hutang dulu
Mak… tang cek lu	Mak…hutang dulu
Mak…tang cek lu	Bu…hutang dulu

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan kondisi ekonomi seseorang tentang kehidupan yang semakin sulit, dari lagu tersebut seseorang terpaksa berhutang daripada dia harus maling adalah jalan yang tidak baik lebih baik berhutang, Seperti kutipan ini "*Pado maliang ancak ba utang*". Dia berhutang di tiap-tiap warung untuk membeli keperluan pribadinya seperti rokok dan kopi. Zaman sekarang untuk mencari pekerjaan dengan penghasilan yang cukup sangat sulit. Maka dari itu, banyak orang-orang yang berhutang dan menjadi hal yang biasa dalam keseharian, seperti kutipan ini "*Utang piutang itu biaso*" dari kutipan ini hutang menjadi hal biasa oleh masyarakat Minang yang terpenting hutang akan tetap dibayar.

Seperti kutipan ini "*Jikok dibayia indak badoso*" mereka yang berhutang jika dibayar tidak akan menimbulkan dosa. Hal ini terlihat bahwa seseorang dalam lagu tersebut terpaksa berhutang untuk memenuhi kebutuhan pribadinya. Dalam kondisi sulit dia meratapi nasibnya, untuk membeli rokok dan kopi saja masih berhutang ke tiap-tiap warung. Tidak hanya rakyat kecil saja yang berhutang tetapi Negara juga memiliki hutang. Seperti kutipan ini *"Bukan denai sajo nan ba utang, Negara juo banyak utang"*. Berhutang bukanlah sebuah pilihan jika penghasilan yang didapatkan cukup untuk memenuhi kebutuhan pribadi, hal Ini menggambarkan ketimpangan ekonomi yang dapat memperkuat kondisi sosial dan harus ditindaktegaskan dalam masyarakat. Pencegahan yang harus dilakukan adalah pemerintah harus menelusuri dan memberikan pekerjaan yang layak pada rakyat kecil, agar ketimpangan ekonomi ini semakin berkurang di masyarakat.

c. Kritik Sosial terhadap Ekonomi (Merehe Lalidihe)

Lagu kim:

Sa..sa..yua lalidi pucuak parancih	Sa…sa…yur kangkung pucuk ubi
Jo apo den bali…	Dengan apa saya beli
Awak indak bapitih	Saya tidak punya uang
Jo apo ka di bali…	Dengan apa saya beli
Awak alun bagaji	Saya belum punya gaji
Sa..pa..ro bulan lah hilang..	Se…pa..ro bulan sudah hilang
Tambah tauncang..	Tambah terguncang
Pitih tandeh..lindang	Uang lenyap…hilan
Urang mamintak utang	Orang meminta hutang
Limo baleh nan datang	Lima belas yang datang
Jo aa di tutuik lubang	Dengan apa ditutup lobang
Sa..sa..kik kapalo	Sa…sa…kit kepala
Coiko untuang badan	Seperti ini untung badan
Sansaro tiok bulan	Sengsara tiap bulan
Anam puluh salapan	Enam puluh delapan
Utang nan dicarikan	Hutang yang dicarikan
Lah den rantang pukek jalo	Sudah saya rentang pukek jala
Hanyo dapek tigo duo	Hanya dapat tiga dua
Sa..sa..sa…paro mati mancari pitih	Se…se…se…paro mati mencari uang
Lah rusuah dalam hati	Sudah rusuh dalam hati
Anam baleh diisi	Enam belas diisi
Anak mamintak nasi	Anak memintak nasi
Alun makan dari pagi	Belum makan dari pagi
Lah sayuik bilangan bulan	Sudah sayup bilangan bulan
Bareh ndak ado	Beras tidak ada
Untuak ka dimakan	Untuk di makan
Duo puluah sambilan	Dua puluh sembilan
Kamano dicarikan	Kemana dicarikan
Aia mato bacucuran	Air mata bercucuran
Nduak samang tambahlah gaji	Bos tambalah gaji
Tanjuang tiram batu baro	Tanjung tiram batu bara
Utak kalam hati ibo	Otak gelap hati iba
Salapan puluah tigo	Delapan puluh tiga
Rasaki tatutuik juo	Rezeki tertutup juga
Yo ka guo kito kaguo	Ya ke goa kita ke goa
Tujuah duo den cilako	Tujuh dua saya celaka
Digoyang dulu buah nyo	Digoyang dulu buahnya
Saluki kasaloki disasok yo minuman	Saluki kesuluki di minum
Malang bana nasib den kini	Malang sekali nasib saya ini
Tagak tiang gantuangan	Tegak tiang gantungan

Angko sabaleh kini ditangan	Angka sebelas sekarang yang datang
Dek ulah indak ado iman	Karena ulah yang tidak ada iman
Sial kato rang amerika	Sial kata orang Amerika
Tigo baleh kalua	Tiga belas keluar
Basiu puyuah hutan	Bersiul puyuh hutan
Ado tigo salapan	Ada tiga delapan
Baa coiko tibo dibadan	Kenapa seperti ini tiba bada
Bansaiklah jadi pakaian	Miskinlah jadi pakaian
Babiduak badayuang sampan	Berbiduk berdayung sampan
Tapi ndak dapek ikan	Tapi tidak dapat ikan
Mungkin dek salah umpan	Mungkin karena salah umpan
Cilako tujuah lapan	Celaka tujuh delapan
Medan batang toru	Medan batang toru
Ado lapan puluh satu	Ada delapan puluh satu
Malang dari dulu	Malang dari dulu
Acok kariang saku-saku	Sering kering saku-saku
Tiongkok dulu rusuah	Tiongkok dulu rusuh
Ado tigo puluah tujuh	Ada tiga puluh tujuh
Utak denlah karuah	Otah saya keruh
Yo kasia den mangaluah	Ya ke siapa saya mengeluh
Ndak tanang hati den	Tidak tenang hati saya
Yo galau pikiran	Ya galau pikiran
Rang medan batanam	Orang medan menanam
Salapan puluah anam	Delapan puluh enam
Baranang ado itiak anso	Berenang ada itik angsa
Ado tigo puluah limo	Ada tiga puluh lima
Dek maleh wakatu mudo	Saya malah waktu muda
Gaek badan sansaro	Tua badan sengsara
Singkarak danau di solok	Singkarak danau di solok
Anak manangih mato sambok	Anak menangis mata sembab
Bini mangarutok	Istri menggerutu
Siang malamnyo mangambok	Siang malamnya ngambek
Taragak mangulek	Kepengen makanan ringan
Indak ado nan ka di kudok	Tidak ada yang dimakan
Salapan baleh kini	Delapan belas kini
Angko nan mancogok	Angka yang muncul
Latiah den paniang	Letih saya pusing
Den leno den yo lenyai	Saya lemas saya lelah
Oi inam carikan ubek	Oi inam carikan obat
Anam ampeklah mandapek	Enam empatlah yang didapat

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan kondisi ekonomi keluarga yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sebagaian besar masyarakat Minangkabau banyak mengalami kondisi ekonomi seperti ini. Seperti kutpian ini "*Sa..sa..yua lalidi pucuak parancih, Jo apo den bali… awak indak bapitih"* dari kutipan lagu ini terlihat bahwa untuk membeli sayur saja tidak memiliki uang. Kutipan ini juga menjelaskan *"Lah sayuik bilangan bulan bareh ndak ado"*dalam bulan ini keuangan sangat menipis bahkan beras juga sudah habis. Kutipan ini juga menjelaskan *"Nduak samang tambahlah gaji"* bahwa gaji yang didapatkan tidak cukup dan tidak mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Sehingga gaji yang didapatkan tidak cukup di setiap bulannya untuk membeli bahan pokok. Terlihat bahwa seorang suami selalu kepikiran dan panik akan keluarganya, melihat anak yang menangis karena belum makan dan istri yang marah dan kesal karena ingin membeli makanan tapi terkendala uang tidak ada.

Hal seperti ini dapat memicu perdebatan antara suami dan istri jika pendapatan yang didapatkan terus menerus tidak dapat mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Terkadang terlihat seorang suami juga berusaha memenuhi kebutuhan keluarga, tetapi karena keadaan dan pekerjaan yang dijalankan harus sabar menyikapi keuangan yang pas-pasan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini banyak dialami oleh masyarakat Minang, gaji yang didapat oleh kepala keluarga atau suami tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga, terkadang ada juga pekerjaan yang tidak sesuai dengan gaji yang diterima. Pemerintah harus bertindak dan bijak dalam mengatasi kondisi sosial masyarakat. Untuk mencegah agar tidak banyak lagi keluarga yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

d. Kritik Sosial terhadap Kemiskinan (Damam Akiak)

Lagu kim:

Digoyang kaleng digoyang	Digoyang kaleng digoyang
Badarak buah badantang	Berbunyi buah berdentang
Dimulai pantun jo dendang	Dimulai pantun dengan dendang
Badarak buah badantang	Berbunyi buah berdentang
Dimulai pantun jo dendang	Dimulai pantun jo dendang
Main kim kato rang Minang	Main kim kata orang Minang
Saparo bulan balalu	Separo bulan berlalu
Lah kariang sisaku-saku	Sudah kering saku-saku
Dek ulah-ulah hobby-hobby juo	Karena ulah-ulah hobbi-hobbi juga
Mangko coitu	Makanya seperti itu
Kamano kini mangadu	Kemana sekarang mengadu
Limo baleh utang manunggu	Lima belas hutang menunggu
Dek ulah-ulah hobby-hobby juo	Karena ulah-ulah hobi-hobi juga
Lah mati kartu	Sudah mati kartu
Lah banyak urang nan damam	Sudah banyak orang yang demam
Damam bukannyo sakik	Demam bukannya sakit
Ndak lalok siang jo malam	Tidak tidur siang dan malam
Damam si batu akiak	Demam si batu akik
Dulunyo batu rang Minang	Dulunya batu orang Minang
Banamo batu dalimo	Bernama batu delima
Dipakai-pakai ondeh-ondeh bungkuak	Dipakai-pakai ya-ya bungkuk
Urang paladang	Orang peladang
Apo kini angko nan datang	Apa sekarang yang datang
Ruponyo si angko limo	Rupanya si angka lima
Batanang ondeh-ondeh ondeh kanduang	Tenang ya-ya-ya kandung
Tuan mamasang	Tuan memasang
Basorak urang dibalakang	Bersorak orang dibelakang
Kaleng mintak digoyang	Kaleng mintak digoyang
Tasabuik lumuik si sungai dareh	Terbilang lumut si sungai deras
Mainan jari si Angku Lareh	Mainan jari si angku lareh
Mambarunguik si induak bareh	Merungut si induk beras
Garam abih gulo lah tandeh	Garam habis gula habis
Rusuah hati cameh paluah lah maleleh	Rusuh hati cemas peluh sudah meleleh
Nomornyo sabanyak anam baleh	Nomornya sebanyak enam belas
Taragak solar aceh tapi pitih lah tandeh	Kepengen solar aceh tapi uang tidak ada
Ondeh mandeh saku lah maranggeh	Ya bu saku sudah habis
Sakiknyo tu disiko	Sakitnya tu disini
Padiahnyo tu disiko	Pedihnya tu disini
Dalam dompet ko	Dalam dompet ini
Dek ulah batu akiak bini mahariak-hariak	Karena ulah batu akik istri teriak-teriak

Anak mamakiak	Anak berteriak
Salusin ayam dikandang	Selusin ayam dikandang
Tajua pambayia utang	Terjual pembayar hutang
Duo baleh angko dipasang	Dua belas angka dipasang
Caliak kartu batarang-tarang	Lihat kartu terang-terangan
Tanamo lumuik suliki	Ternama lumut suliki
Maniah bana mainan jari	Manis sekali mainan jari
Dipakai-pakai ondeh-ondeh tuan	Dipakai-pakai ya-ya tuan
Panglimo kayu tanam	Panglima kayu tanam
Kamano pitih dicari	Kemana uang dicari
Paumbuak anak jo bini	Membujuk anak dan istri
Sadangkan utang-utang lah balungguak	Sedangkan hutang-hutang lah menumpuk
Limo puluah anam	Lima puluh enam
Ado batu sikalimaya	Ada batu sikalimaya
Bakilek-kilek yo rancak bana	Mengkilat-kilat ya bagus sekali
Haragonyo yo sangaik maha	Harganya sangat mahal
Salawe kato rang sunda	Salawe kata orang sunda
Duo limo kecek nan punyo	Dua lima kata yang punya
Kalimaya jo a di bao	Kalimaya dengan apa dibawa
Dicubo-cubo salang-salang pitih	Dicoba-coba minjam-minjam uang
Halimah jando kayo	Halimah janda kaya
Limo duo inyo marabo	Lima dua dia emosi
Disalang pitih sumpah nan tibo	Dipinjam uang sumpah yang datang
Keceknyo utang kapatang koa	Katanya uang kemarin lalu
Alun ang bayia juo	Belur dibayar juga
Masak nasi rang Padang	Masak nasi orang Minang
Ampek puluah mintak digoyang	Empat puluh mintak digoyang
Ado pulo si batu bacan	Ada pula si batu bacan
Acok manang dalam pameran	Sering menang dalam pameran
Iyo elan kapalo elan	Iya elan kepala elan
Sambilan si angan-angan	Sembilan si angan-angan
Coiko bana nasibnyo badan	Seperti ini sekali nasibnya badan
Dek mabuak bacan awak baun balacan	Karena mabuk bacan saya bau belacan
Anam puluah lapan dicoret tuan	Enam puluh delapan dicoret tuan
Kok anguih ambo jan salahkan	Kalau hangus saya jangan disalahkan
Sakiknyo tu disiko	Sakitnya tu disini
Padiahnyo tu disiko	Perihnya tu disini
Dalam dompet ko	Dalam dompet ini
Dek ulah batu akiak	Karena ulah batu akik
Bini mahariak-hariak	Istri teriak-teriak
Anak mamakiak	Anak teriak
Tasabuik batu kacubuang	Terbilang batu kecubung
Lubangnyo sagadang lasuang	Lobangnya sebesar lasung
Disiko badan tamanuang	Disini badan termenung

Dicaliak bareh nan tingga karuang	Dilihat beras tinggal karung
Anak marauang-maraung	Anak meraung-raung
Puseknyo lah tibo di pungguang	Pusarnya sudah tiba dipunggung
Dek ulah-ulah paruik litak	Karena ulah-ulah perut lapar
Karak nan nyo santuang	Kerak yang dimakannya
Awak sato maluluang	Saya ikutan bersedih
Rokok lah tingga puntuang	Rokok sudah mau habis
Ndeh-ondeh…ondeh ondeh mandeh	Ya-ya…ya-ya ibu
Marongoh hiduang	Kembang hidung
Lah sayuik bilangan bulan	Sudah sayup bilangan bulan
Duo puluah sambilan	Dua puluh sembilan
Ado batu ditamukan	Ada batu ditemukan
Namonyo si lumuik tapan	Namanya si lumut tapan
Lai bana awak bakawan	Iya benar kita berteman
Inyo manyungkah awak tak makan	Dia mengunyah kita tidak makan
Dicubo…cubo mintak pitih	Dicoba…coba minta uang
Sorry se lu kawan…!!!" kecek eee	Sorry dulu kawan…!!! katanya
Badantuang ombak piaman	Bunyi ombak pariaman
Salapan puluah sambilan	Delapan puluh sembilan
Coiko…iko..iko bana	Seperti…ini…ini sekali
Untuang parasaian	Untung kesengsaraan
Marapi jo singgalang	Merapi dan singgalang
Sambilan puluah mintak digoyang	Sembilan puluh minta digoyang
Anam tamban di dalam pukek	Enam tamban di dalam pukat
Alun ba asah alah ba ikek	Belum di asah sudah di ikat
Salapan puluah lah ampek	Delapan puluh empat
Rumah tanggo lah lungga kabek	Rumah tangga sudah longgar ikatan
Badan lah kuruih muko lah pucek	Badan sudah kurus wajah sudah pucat
Bak cando jawi lamo takabek	Seperti sapi yang lama di ikat
Awak nan mudo cando rang gaek	Saya yang muda seperti orang tua
Gaek batungkek sambilan baleh dapek	Tua bertongkat Sembilan belas yang dapat
Sakiknyo tu disiko	Sakitnya tu disini
Padiahnyo tu disiko	Perihnya tu disini
Dalam dompet ko	Dalam dompet ini
Dek ulah batu akiak	Karena ulah batu akik
Bini mahariak-hariak	Istri teriak-teriak
Anak mamakiak	Anak teriak
Sakiknyo tu disiko	Sakitnya tu disini
Padiahnyo tu disiko	Perihnya tu disini
Dalam dompet ko	Dalam dompet ini
Dek ulah batu akiak	Karena ulah batu akik
Bini mahariak-hariak	Istri teriak-teriak
Anak mamakiak	Anak teriak

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan kondisi ekonomi keluarga, kesulitan ekonomi semakin terlihat kehidupan orang yang serba keterbatasan. Banyak masyarakat Minangkabau yang mengalami kondisi serupa seperti lagu di atas. Banyak keluarga yang berjuang keras demi mempertahankan kehidupan yang layak. Seperti kutipan ini *"Salusin ayam dikandang, Tajua pambayia utang"* terlihat jelas bahwa penghasilan keluarga tidak mencukupi kebutuhan pokok keluarga, sehingga ayam peliharaan dijual untuk membayar hutang. Seperti kutipan ini *"Kamano pitih dicari, Paumbuak anak jo bini,Sadangkan utang-utang lah balungguak"* terlihat seorang suami kebingungan harus kemana untuk mencari uang agar dapat membahagiakan anak dan istrinya, tetapi selain itu juga terlihat seorang suami panik karena hutangnya masih banyak yang harus dia bayar.

Kehidupan seperti ini patut untuk ditindak lanjuti oleh pemerintah untuk membuka lebih banyak lapangan pekerjaan dengan gaji yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sehingga kejadian seperti ini dapat berkurang di masyarakat. Seperti kutipan ini *"Disiko badan tamanuang, Dicaliak bareh nan tingga karuang"* terlihat seorang suami termenung meratapi nasibnya dan melihat beras hanya tinggal karung. Kondisi seperti ini jangan dibiarkan terus-menerus tanpa adanya solusi, jika dibiarkan mereka akan terus terjebak dalam kesulitan ekonomi.

e. Kritik Sosial terhadap Gaya Hidup dan Tekanan dalam Ekonomi Keluarga (Minantu One)

Lagu:

Santi Martin	Santi Martin
Oi Sutan Mudo	Oi Sutan Muda
Buyuang gagah minantu ambo	Buyung gagah menantu saya
Kama sutan mahilang	Kemana Sutan menghilang
Duo bulan ndak pulang-pulang	Dua bulan tidak pulang-pulang
Alah rusuah amak paja tan	Sudah rusuh ibu orang
Paniang lalek sutan tinggakan	Pusing dia Sutan tinggalkan
Nedi Gampo	Nedi Gampo
One mah kironyo	Ibu ternyata
One elok lah mintuo ambo	Ibu baik mertua saya
Baa denai kapulang	Bagaimana saya pulang
Pucak canggu den lah tasingguang	Saya sudah tersinggung
Anak one tuah balanteh angan	Anak ibu keterlaluan
Cando urang nan indak rajan	Seperti tidak mau melihat saya
Hei nyo mintak subang	Dia minta anting
Nyo mintak galang	Dia minta gelang
Nan waden kini sadang tauncang	Sedangkan saya sekarang tidak punya uang
One kan tau juo nan waden sopir oto	Ibu kan tau kalau saya hanya sopir angkot
Mangaja setoran paniang kapalo	Mengejar setoran pusing kepala
Jikok dirumah mukonyo masam	Jika dirumah wajahnya kesal
Pai den manambang lah balapeh ayam	Pergi kerja saya dibiarkan begitu saja
Lai den babini	Saya punya istri
Raso tak babini	Rasa tidak punya istri
Pado den dongkak	Daripada saya tendang
Elok den pai	Lebih baik saya pergi
Santi Martin	Santi Martin
Ruponyo itu pangka balanyo	Rupanya itu permasalahanya
Indaklah elok langsuang marabo	Tidaklah baik langsung marah
Mungkin rosmini sadang mangidam	Mungkin rosmini sedang mengidam
Kandak di dalam yo macam-macam	Keinginan di dalam ya bermacam-macam
Oi sutan mudo	Oi Sutan Muda
Buyuang gagah minantu one	Buyung gagah menantu saya
Kama sutan mahilang	Kemana Sutan menghilang
Duo bulan ndak pulang-pulang	Dua bulan tidak pulang-pulang
Alah rusuah amak paja tan	Sudah rusuh ibu orang
Paniang lalek sutan tinggakan	Pusing dia Sutan tinggalkan

Nedi Gampo	Nedi Gampo
One mah kironyo	Ibu ternyata
One elok lah mintuo ambo	Ibu baik mertua saya
Baa denai kapulang	Bagaimana saya pulang
Pucak canggu den lah tasingguang	Saya sudah tersinggung
Anak one tuah balanteh angan	Anak ibu keterlaluan
Cando urang nan indak rajan	Seperti tidak mau melihat saya
Hei nyo mintak subang	Dia minta anting
Nyo mintak galang	Dia minta gelang
Nan waden kini sadang tauncang	Sedangkan saya sekarang tidak punya uang
One kan tau juo nan waden sopir oto	Ibu kan tau kalau saya hanya sopir angkot
Mangaja setoran paniang kapalo	Mengejar setoran pusing kepala
Jikok dirumah mukonyo masam	Jika dirumah wajah nya kesal
Pai den manambang lah balapeh ayam	Pergi kerja saya dibiarkan begitu saja
Lai den babini	Saya punya istri
Raso tak babini	Rasa tidak punya istri
Pado den dongkak	Daripada saya tendang
Elok den pai	Lebih baik saya pergi
Santi Martin	Santi Martin
Ruponyo itu pangka balanyo	Rupanya itu permasalahanya
Indaklah elok langsuang tarabo	Tidaklah baik langsung marah
Mungkin rosmini sadang mangidam	Mungkin rosmini sedang mengidam
Kandak didalam yo macam-macam	Keinginan di dalam ya bermacam-macam

Berdasarkan kutipan di atas menceritakan tentang kehidupan seorang sopir angkot yang mengalami tekanan terhadap ekonomi keluarga. Seperti kutipan ini *"Hei nyo mintak subang, Nyo mintak galang"* terlihat dari kutipan lagu ini bahwa istrinya meminta subang dan gelang, tentu suaminya tidak sanggup menuruti permintaan istrinya dikarenakan suaminya hanyalah seorang sopir angkot. Seperti kutipan ini *"One kan tau juo nan waden sopir oto, Mangaja setoran paniang kapalo"* kutipan lagu ini menjelaskan bahwa suaminya hanyalah seorang sopir angkot yang setiap hari mengejar setoran sehingga membuat suaminya itu sakit kepala setiap hari untuk mencukupi penghasilan yang ia dapat. Tetapi disisi lain istrinya bertingkah agar dibelikan subang

dan gelang. Sang istri tidak mengerti akan kondisi keluarganya yang suami berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Suaminya merasa bahwa dia tidak merasakan adanya istri dikarenakan setiap pergi kerja dibiarkan tanpa mengurus suaminya saat akan berangkat kerja, disitulah suaminya merasa tidak dihargai oleh istrinya dan memilih pergi dari rumah. Seorang suami yang memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Masyarakat sosial yang bekerja seperti sopir dihadapi dengan tantangan untuk harus mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Penghasilan seorang sopir angkot bergantung pada setoran yang didapatkan dalam sehari, Pendapatan yang didapat terkadang tidak menentu.

Ketidakstabilan ekonomi keluarga terkadang juga sering berdampak pada kehidupan rumah tangga dengan banyaknya tuntutan dari anggota keluarga. Terkadang tidak hanya meminta uang untuk kebutuhan pokok melainkan meminta barang-barang mewah demi mengikuti gaya hidup zaman sekarang. Hal seperti ini dapat menimbulkan perdebatan dalam rumah tangga, menyebabkan pertengkaran, dan mengakibatkan stres. Kondisi yang dihadapi mencerminkan kondisi sosial dan tekanan ekonomi yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Beratnya tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga membuat banyak pekerja dengan penghasilan kecil terjebak dengan rutinitas yang melelahkan dan berdampak ketegangan dalam rumah tangga. Hal ini menunjukkan realitas sosial bahwa kesejahteraan sosial ekonomi sangat berkaitan dengan kesejahteraan dalam rumah tangga.

f. Kritik Sosial terhadap Kemiskinan (Ratok Mandeh)

Lagu:

Alah den turuik kato mandeh	Sudah saya turuti kata ibu
Kawin alah mancari alun	Menikah sudah mencari belum
Alah balimo anak den kini	Sudah berlima anak saya sekarang
Sorang jantan ampek padusi	Satu laki-laki empat perempuan
Bini den sadang sarek pulo	Istri saya sedang mengandung pula
Kecek mak dukun nyo kamba tigo	Kata mak dukun kembar tiga
Kok nyo laia minggu dimuko	Dia lahir minggu depan
Ai sabana rumik sabana bedo	Sangat rumit sangat serba salah
Ulah dek uru samo gadang	Ulah huru hara sama besar
Maleh sikola katiko bujang	Malas sekolah ketika masih muda
Nan paralu awak batanggang	Yang perlu saya bergadang
Gilo manggaduah nak gadih urang	Sering mengganggu anak perempuan orang
Alah den cubo pulo bakuli	Sudah saya coba berkuli
Talok dibadan yo tigo hari	Sanggup di badan hanya tiga hari
Kok den kana yo den sasali	Kalau saya ingat saya sesali
Sabana rumik yo nan tajadi	Sangat rumit yang terjadi
Alah den turuik kato mandeh	Sudah saya turuti kata ibu
Kawin alah mancari alun	Menikah sudah mencari belum
Alah balimo anak den kini	Sudah berlima anak saya sekarang
Sorang jantan ampek padusi	Satu laki-laki empat perempuan
Bini den sadang bangkak pulo	Istri saya sedang mengandung pula
Kecek mak dukunnyo kamba tigo	Kata mak dukun kembar tiga
Koknyo laia salasa dimuko	Dia lahir minggu depan
Sabana rumik sabana bedo	Sangat rumit sangat serba salah
Ulah dek uru samo gadang	Ulah huru hara sama besar
Maleh sikola katiko bujang	Malas sekolah ketika masih muda
Nan paralu awak batanggang	Yang perlu saya bergadang
Gilo main song sampai parak siang	Sering main song sampai tengah hari
Alah den cubo jadi pagawai	Sudah saya coba menjadi pegawai
Dek krisis moneter gaji tak sampai	Karena krisis moneter gaji tidak sampai
Kamambali kulkas SK lah tagadai	Membeli kulkas SK sudah tergadaikan
Pakan ka pakan makan jo incek patai	Hari ke hari makan dengan biji petai
Den cubo pulo pai kaparak	Sudah saya coba pula ke kebun
Dipantak ulek badan bangkak-bangkak	Digigit ulat badan bengkak-bengkak
Alah den gosok	Sudah saya gosok
Jo minyak sungu badak	Dengan minyak sungu badak
Makin den gosok makin maruyak	Makin saya gosok makin terluka
Den cubo manggaleh di kaki limo	Saya coba berdagang di kaki lima
Indak bara pak urang balanjo	Tidak berapa orang yang belanja
Dek toko-toko gadang	Karena toko-toko besar
Mambantiang harago	Membanting harga

Nan kayo juo batambah kayo	Yang kaya makin bertambah kaya
Jadi panyanyi den cubo pulo	Jadi penyanyi sudah saya coba
Suaro baliang barekam juo	Suara baling direkam juga
Kaset tak laku produser marabo	Kaset tidak laku produser marah
Basuo dijalan awak taknyo sapo	Berjumpa dijalan saya tidak disapa
Den cubo pulo kini mambecak	Sudah saya coba membecak
Mangayuah sapeda batih den bangkak	Mengayuh sepeda betih saya bengkak
Dek alun makan urang talantak	Saya belum makan orang ketabrak
Marasai kapalo den lah bangkak-bangkak	Sakit kepala saya sudah bengkak-bengkak

Berdasarkan kutipan di atas menceritakan tentang seorang kepala keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi. Terlihat penyesalan yang dirasakan sewaktu masih muda sering malas pergi sekolah dan mengikuti huru-hara, sehingga penyesalan itu berdampak ketika dia sudah berumah tangga. Seperti kutipan ini *"Ulah dek uru samo gadang, Maleh sikola katiko bujang"*. Terlihat dari lagu tersebut bahwa dia berusaha mencari pekerjaan dan sudah mencoba beberapa pekerjaan namun keberuntungan tidak berpihak padanya. Banyak orang yang mengalami kesulitan ekonomi dan mencoba berbagai cara mencari pekerjaan yang lain untuk bertahan hidup, sudah banyak mencoba berbagai pekerjaan dari pegawai, berdagang kecil-kecilan, dan menjadi tukang becak, ini semua dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Kesenjangan yang terjadi pada lirik lagu di atas sangat jelas bahwa pedagang kecil kesulitan mendapatkan pelanggan disebabkan toko-toko besar menjual dengan harga yang lebih murah. Persaingan yang tidak seimbang memberikan dampak kesenjangan ekonomi pada masyarakat kecil. Bekerja seharian untuk mendapatkan penghasilan yang cukup juga berdampak pada kondisi fisik. Seperti kutipan ini *"Mangayuah sapeda batih den bangkak, Dek alun makan urang talantak"* Seorang pekerja mengayuh becak sepanjang hari memberikan rasa lelah pada fisiknya, sehingga

dia juga belum makan dan menabrak orang. Kondisi seperti ini diakibatkan oleh kesalahan sendiri tetapi penyesalan juga tidak boleh berlarut-larut yang terpenting sudah mencoba dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

2.2.2 Kritik Sosial Hukum dan Kebijakan

Lirik lagu yang mengkritik kesenjangan terhadap hukum dan kebijakan pemerintah dalam menghadapi korupsi yang terjadi di masyarakat. Pemerintah memiliki kewajiban untuk bertindak tegas dalam kehidupan masyarakat untuk menjamin keadilan. Berikut adalah beberapa lagu-lagu yang telah dikelompokkan menjadi tema yang melingkupi kritikan terhadap hukum dan kebijakan.

a. Kritik Sosial terhadap Korupsi (Boayokoro)

Lagu:

Iko lagu bantuaknyo main-main	Ini lagu bentuknya main-main
Tapi ambo indak main-main	Tapi saya tidak main-main
Hati-hati kalau sampai masuk hati	Hati-hati kalau sampai masuk hati
Ijan sampai apak-amak sakik hati	Jangan sampai bapak-ibu sakit hati
BOAYOKORO… iko lagunyo	BOAYOKORO…ini lagunya
BOAYOKORO… iko carito	BOAYOKORO…ini cerita
BO…aratinyo urang bodoh	BO…artinya orang bodoh
AYO… urang nan aniayo	AYO…orang yang aniaya
KO… itu urang cilako	KO…itu orang yang celaka
RO…itu urang sansaro	RO…itu orang sengsara
BOAYOKRO… iko lagunyo	BOAYOKORO…ini lagunya
BOAYOKORO… iko carito	BOAYOKORO…ini cerita
Urang bodoh	Orang bodoh
Bukan urang ndak sikolah	Bukan orang yang tidak sekolah
Tapi urang nan alah sarjana	Tapi orang yang sudah sarjana
Lah S1..S2 dan S3	Lah S1..S2 dan S3
Tapi malang sungguah indak Baraka	Tapi malang sungguh tidak berakal
Untuk apo sikolah tinggi-tinggi	Untuk apa sekolah tinggi-tinggi
Pitih halal indak pandai mancari	Uang halal tidak pandai mencari
Nan nyo bisa mancilok jo korupsi	Yang dia bisa maling dan korupsi
Kapalo gadang indak barisi	Kepala besar tidak berisi
BOAYOKORO…iko lagunyo	BOAYOKORO…ini lagunya
BOAYOKORO…iko carito	BOAYOKORO…ini cerita

Nan kaduo urang nan aniayo	Yang kedua orang yang aniayo
Nyo aniayo anak bininyo	Dia menganiaya anak istrinya
Jo pitih haram di agiah makannyo	Dengan uang haram diberikan makannya
Jaan salahkan anak	Jangan salahkan anak
Ndak mambaleh guno	Tidak membalas guna
Kok mamacik suko bana korupsi	Kalau memegang suka sekali korupsi
Kok badagang suko bana manipu	Kalau berdagang suka sekali menipu
Main proyek karajonyo asa jadi	Maian proyek kerjanya asal jadi
Nan paralu padek sisaku-saku	Yang perlu padat saku-saku
Nan katigo urang nan cilako	Yang ketiga orang yang celaka
Ditutuik hati untuak kabaikan	Ditutup hati untuk kebaikan
Kok baragiah ado nan di incarnyo	Kalau memberi ada yang dincarnya
Ado udang dibaliak bakwan	Ada udang dibalik bakwan
Malang urang nan coiko	Malang sekali orang yang seperti ini
Hiduiknyo penuh kepura-puraan	Hidupnya penuh kepura-puraan
Asa sampai mukasuiknyo	Asal sampai maksudnya
Amuah mangguntiang dalam lipatan	Mau menggunting dalam lipatan
Nan ka ampek urang nan sansaro	Yang ke empat orang yang sengsara
Bukan rang bansaik	Bukan orang miskin
Bukan rang tak punyo	Bukan orang tidak punya
Tapi urang nan banyak harato	Tapi orang yang banyak harta
Namun indak bisa dinikmatinyo	Namun tidak bisa dinikmatinya
Urang kayo banyak dollar banyak ameh	Orang kaya banyak dollar banyak emas
Tapi hiduiknyo diseso cameh	Tapi hidupnya ditakuti rasa cemas
Makan batimbang jo ba agak-an	Makan ditimbang dan diambilkan
Pitih banyak indak tapagunoan	Uang banyak tidak dipergunakan
Pitih banyak alah bacindawan	Uang banyak sudah kadarluasa

Berdasarkan kutipan di atas menceritakan tentang seseorang yang berpendidikan tinggi, tetapi memilih jalan yang salah untuk mendapatkan uang dari hasil koruupsi. Seperti kutipan ini *"Untuk apo sikolah tinggi-tinggi, Pitih halal indak pandai mancari,Nan nyo bisa mancilok jo korupsi"* terlihat dari kutipan lagu ini seseorang yang bersekolah tinggi tetapi mendapatkan uang dengan cara maling dan korupsi, bukan kah hal ini tidak baik dan seseorang yang berpendidikan seharusnya bisa mencontohkan kepada masyarakat bahwa perbuatan tersebut tidaklah baik.

Mereka memiliki akal tapi tidak digunakan untuk berfikir jernih, mereka yang korupsi tidak berusaha untuk mendapatkan uang dengan cara yang benar malah mereka memilih jalan yang salah demi mendapatkan keuntungan yang besar. Seperti kutipan ini *"Nyo aniayo anak bininyo, Jo pitih haram di agiah makannyo"* kutipan lagu ini menjelaskan bahwa seorang suami menyiksa anak dan istrinya dan memberikan uang dari hasil korupsi. Perbuatan ini sangat tidak baik untuk ditiru oleh masyarakat, hal ini juga berdampak pada anak ketika dia sudah besar nanti dan akan menyalahkan dan mempertanyakan kepada orang tuanya darimana hasil uang tersebut didapatkan dan jangan salahkan anak jika melawan kepada orang tuanya.

Korupsi bukanlah jalan yang benar untuk mendapatkan uang yang banyak. Mereka membawa pulang uang yang didapatkan dari hasil korupsi dan memberikan uang tersebut itu kepada keluarganya terutama kepada anak. Seperti kutipan ini *"Kok mamacik suko bana korupsi, Kok badagang suko bana manipu"* kutipan lagu ini juga menjelaskan bahwa kalau memegang uang suka korupsi seperti uang yang diamanahkan untuk dipegang tetapi kepercayaan yang diberikan runtuh oleh seseorang yang korupsi. Begitupan dengan orang yang berdagang kalau menjual suka menipu pembeli melebih-lebihkan harga untuk mendapatkan hasil yang banyak. Hal ini sangat tidak baik untuk di contoh oleh pedagang lainnya. Berikanlah contoh yang baik kepada masyarakat dan keluarga, jangan mementingkan diri untuk mendapatkan keuntungan yang besar dengan cara yang salah, kejujuran adalah nilai yang paling tinggi yang harus ditanamkan dalam diri.

b. Kritik Sosial terhadap Korupsi (Manyarah Den Diak)

Lagu:

Manyarah manyarah den manyarah	Menyerah menyerah saya menyerah
Ndak takao Manahan hati	Tidak sanggup menahan hati
Dek parangai kau dik ei	Karena tingkah mu dek ei
Pagi manggok siang mangambok	Pagi kesal siang ngambek
Malam manggarutok	Malam menggerutu
Sadang iduang den ko-a	Sedangkan hidung saya ini
Lah tigo hari alun barasok	Sudah tiga hari belum berasap
Lah saba lah saba	Sudah sabar sudah sabar
Den lah saba	Saya sudah sabar
Apo kau pabuek ko-a	Apa yang kamu perbuat
Aden aniang sajo indak den pikiakan	Saya diam saja tidak saya pikirkan
Mintak itu mintak iko mintak inyak	Minta itu minta ini minta sekarang
Tapi kini alah panuah paruik den	Tapi sekarang sudah penuh saya
Raso malatuih	Rasa meletus
Kau mintak rumah batingkek	Kamu minta rumah bertingkat
Kau taragak sedan bakilek	Kamu ke pengen sedan mengkilat
Kau kan tahu diak a bantuak den ko-a	Kamu kan tau dek bentuk saya sekarang
Pagawai ngenek	Pegawai kecil
Kau suruah den mambuek doso	Kamu suruh saya berbuat dosa
Korupsi bagai malah da kecek kau	Korupsi segala kata kamu menyuruh saya
Elok kini aden pai	Lebih baik saya pergi
Den ndak talok manipulasi	Saya tidak sanggup menipulasi
Abih kajujuran dek ulah dek ulah sedan	Habis kejujuran kerana ulah sedan
Sabana malang den babini	Sangat malang sekali saya punya istri
Indak ibonyo jo laki	Tidak merasa kasihan terhadap suami
Ilang iman dek bujuak setan	Ilang iman karena rayuan setan
Takana juo maso bacinto	Teringat pula masa bercinta
Katiko bapacaran daolu	Ketika pacaran dulu
Kau ajak den raun-raun	Kamu mengajak keliling-keliling
Mailangkan stress di hari minggu	Menghilangkan stress di hari minggu
Den ndak ado ongkoih oto	Saya tidak ada ongkos angkot
Den cilok pitih abak den	Saya maling uang bapak saya
Ampek puluah lapan ribu	Empat puluh delapan ribu
Baitu bana diak ei	Sebegitunya dek ei
Cinto aden ka bakeh kau	Cinta saya berbekas terhadap kamu
Aden makan karupuak ubi	Saya makan kerupuk ubi
Kau sungkahan kue bolu	Kamu makan kue bolu
Kok samba den jo pucuak parancih	Kalau sambal saya dengan pucuk ubi
Kau makan jo dendeang rabu	Kamu makan dengan dendeng rabu
Aden minum aia dotor	Saya minum air biasa

Kau minum jo Fanta susu	Kamu minum dengan Fanta susu
Dek pitih kurang	Karena uang kurang
Den jua jam tangan den daripado malu	Saya jual jam tangan saya daripada malu
Bialah bialah oi bialah	Biarlah biarlah hei biarlah
Abih pitih kasado alahe	Habis semua uang
Asa kau sanang diak ei	Asal kan kamu senang dek ei
Aden rela abih tandeh	Saya rela semuanya habis
Kayo rang gaek den	Kaya orang tua saya
Ei tapi kini kandak kau	Tapi sekarang kemauan kamu
Mambuek den tabik barunsang	Membuat saya sakit kepala
Kau taragak pai ka japang	Kamu ingin pergi ke jepang
Iyo naiak kapa tabang	Ingin naik pesawat terbang
Kau kan tahu diak	Kamu kan tau dek
Wak den kini ko ha sadang tauncang	Kalau keuangan saya sedang menipis
Aden dipecat karajo	Saya dipecat dari tempat kerja
Dek batinju jo induak samang	Karena bertinju dengan bos
Kapalo den sadang sakik	Kepala saya sedang sakit
Kau gilo manyaringik	Kamu malah merengek
Ndak mangarati	Tidak mengerti
Kalau laki kau ko ha sadang tasapik	Kalau suami mu sekarang sedang panik
Pado den makan ubek rangik	Daripada saya makan obat nyamuk
Dek utak den sadang paniak	Karena otak saya sedang panik
Bia den barangkek dari rumah	Biarlah saya pergi dari rumah
Oi bialah	Hei biarlah

Berdasarkan kutipan di atas menceritakan tentang seorang istri yang menginginkan kehidupan yang mewah, sedangkan suaminya hanyalah pegawai kecil dengan penghasilan yang hanya cukup untuk makan. Keinginan istrinya yang meminta rumah bertingkat membuat suaminya tidak sanggup, sampai istrinya menyuruh suaminya untuk korupsi, padahal itu adalah perbuatan yang tidak baik. Seperti kutipan ini *"Korupsi bagai malah da kecek kau"* terlihat seorang istri menyuruh suaminya untuk korupsi demi menuruti keinginannya yang menginginkan kehidupan mewah. Seperti kutipan ini *"Den ndak talok manipulasi, Abih kajujuran dek ulah dek ulah sedan"* Suaminya tidak mau mengikuti perkataan istrinya yang harus menipu demi

menuruti keinginannya, kejujuran adalah yang paling tinggi daripada menipu untuk mendapatkan uang banyak dari hasil korupsi.

Mengikuti perkembangan zaman untuk kehidupan mewah itu dinamakan tinggi hati dan tidak mensyukuri dengan apa yang telah kita miliki. Tidak perlu mengikuti gaya hidup mewah demi terlihat kaya dimata orang lain. Cukup menjadi sederhana dengan apa yang sudah kita miliki.

c. Kritik Sosial terhadap Korupsi (Dimakan Caciang)

Lagu:

Nak gadih kini	Anak perempuan sekarang
Banyak nan rancak	Banyak yang cantik
Rambuik pirang bagombak	Rambut pirang bergombak
Mato indah mamakai calak	Mata indah memakai pensil alis
Kulik putiah co ubi dikubak	Kulit putih seperti dikupas
Tapi sayang saribu sayang	Tapi sayang seribu sayang
Sarancak-rancak nak gadih	Secantik-cantik anak perempuan
Kalau mati… dimakan caciang	Kalau mati…dimakan cacing
Ado pulo nak bujang tampan	Ada pula anak laki-laki tampan
Badan tegap sabana jantan	Badan tegap sangat jantan
Orang bilang cowok idaman	Orang bilang cowok idaman
Nan gadih-gadih kalimpasiangan	Yang perempuan-perempuan malu
Tapi sayang saribu sayang	Tapi sayang seribu sayang
Satampan-tampan nak bujang	Setampan-tampan anak laki-laki
Kalau mati…dimakan caciang	Kalau mati…dimakan cacing
Kalau mati dimakan caciang	Kalau mati…dimakan cacing
Kalau mati dimakan caciang	Kalau mati…dimakan cacing
Santiang pulo ambo panyanyi	Hebat pula saya bernyanyi
Selebritis kato rang kini	Selebritis kata orang sekarang
Badendang mancari pitih	Berdendang mencari uang
Jadi idola dalam nagari	Jadi idolah dalam negeri
Tapi sayang saribu sayang	Tapi sayang seribu sayang
Sasantiang-santiang panyanyi	Sehebat-hebat penyanyi
Kalau mati…dimakan caciang	Kalau mati…dimakan cacing
Kok produser baitu pulo	Kalau produser seperti itu pula
Kaset laku lamak galaknyo	Kaset laku lepas tertawanya

Tiok sabanta mangganti oto	Tiap sebentar mengganti mobil
Nan panyanyi naiak sepeda unto	Yang penyanyi naik sepeda unta
Tapi sayang saribu sayang	Tapi sayang seribu sayang
Sakayo kayo produser	Sekaya-kaya produser
Kalau mati…dimakan caciang	Kalau mati…dimakan cacing
Kalau mati dimakan caciang	Kalau mati…dimakan cacing
Kalau mati dimakan caciang	Kalau mati…dimakan cacing
Panyanyi triping nan kito baco	Penyanyi triping yang kita sebut
Goyang lenggoknyo sabana gilo	Goyang lenggangnya sangat gila
Nampak pusek jo Nampak pao	Nampak pusat dengan Nampak paha
Panonton tabudua incek matonyo	Penonton terbelakak biji matanya
Tapi sayang saribu sayang	Tapi sayang seribu sayang
Santiang goyang panyanyi triping	Sehebat goyang penyanyi triping
Kalau mati…dimakan caciang	Kalau mati…dimakan cacing
Lansing-lansing yo pragawati	kurus-kurus ya pragawati
Manis-manis cantik dan seksi	Manis-manis cantik dan seksi
Promosikan pakaian jadi	Promosikan pakaian pun jadi
Baju kuruang sampai bikini	Baju kurung sampai bikini
Tapi sayang saribu sayang	Tapi sayang seribu sayang
Samanis-manis pragawati	Semanis-manis pragawati
Kalau mati…dimakan caciang	Kalau mati…dimakan cacing
Kalau mati dimakan caciang	Kalau mati dimakan cacing
Kalau mati dimakan caciang	Kalau mati dimakan cacing
Kucoba-coba melempar manggis	Ku coba-coba melempar manggis
Manggis kulempar mangga yang dapat	Manggis kulempar manga yang dapat
Kucoba-coba melamar gadis	Ku coba-coba melamar perempuan
Gadis ku lamar dimakan caciang	Perempuan ku lamar dimakan cacing
Pintar-pintar yo mahasiswa	Pintar-pintar ya mahasiswa
Intelektual calon sarjana	Intelektual calon sarjana
Kuliah dapek beasiswa	Kuliah dapat beasiswa
Lulus cumlaude waktu diwisuda	Lulus cumlaude waktu diwisuda
Tapi sayang saribu sayang	Tapi sayang seribu sayang
Sapintar-pintar mahasiswa	Sepintar- pintar mahasiswa
Kalau mati…dimakan caciang	Kalau mati…dimakan cacing
Santiang pulo dosen jo guru	Hebat pula dosen dan guru
Mandidiak anak jadi ba ilmu	Mendidik anak jadi berilmu
Dari bodoh kinilah tau	Dari bodoh sekarang menjadi tau
Dari pandia manjadi tau	Dari pendiam menjadi tau
Tapi sayang saribu sayang	Tapi sayang seribu sayang
Sasantiang-santiang dosen jo guru	Sehebat-hebat dosen dan guru
Kalau mati…dimakan caciang	Kalau mati…dimakan cacing
Kalau mati dimakan caciang	Kalau mati dimakan cacing
Kalau mati dimakan caciang	Kalau mati dimakan cacing
Santiang pulo iyo jutawan	Hebat pula iya jutawan

Rumah mewah batingkek lapan	Rumah mewah bertingkat delapan
Sabaleh sedan parkir dilaman	Sebelas sedan parkir di halaman
Rumah dijago dek apak satpam	Rumah di jaga sama bapak satpam
Tapi sayang saribu sayang	Tapi sayang seribu sayang
Sakayo-kayo jutawan	Sekaya-kaya jutawan
Kalau mati dimakan caciang	Kalau mati dimakan cacing
Konglomerat baitu pulo	Konglomerat seperti itu pula
Punyo pabrik dimano-mano	Punya pabrik dimana-mana
Hiduik glamor bak cando rajo	Hidup glamor seperti raja
Nan katuju main tunjuak sajo	Yang diinginkan tinggal tunjuk saja
Tapi sayang saribu sayang	Tapi sayang seribu sayang
Sahebat-hebat konglomerat	Sehebat-hebat konglomerat
Kalau mati …dimakan caciang	Kalau mati…dimakan cacing
Kalau mati dimakan caciang	Kalau mati dimakan cacing
Kalau mati… dimakan caciang	Kalau mati…dimakan cacing
Sanang pulo pagawai negri	Senang pula pegawai negeri
Bulan mudo tarimo gaji	Bulan muda terima gaji
Masuak kantua saminggu sakali	Masuk kantor seminggu sekali
SK disimpan di bank nagari	SK disimpan di bank nagari
Tapi sayang saribu sayang	Tapi sayang seribu sayang
Kok sanang bana pagawai negri	Kalau senang sekali pegawai negeri
Kalau mati dimakan caciang	Kalau mati dimakan cacing
Kok koruptor nan kito bilang	Kalau koruptor yang kita bilang
Sabana licik sabana curang	Sangat licik sangat curang
Pitih maliangnyo baok pulang	Uang malingnya dibawa pulang
Soal doso urusan balakang	Soal dosa urusan belakang
Tapi sayang saribu sayang	Tapi sayang seribu sayang
Suatu saat para koruptor	Suatu saat para koruptor
Kalau mati…dimakan caciang	Kalau mati…dimakan cacing
Kalau mati dimakan caciang	Kalau mati dimakan cacing
Kalau mati dimakan caciang	Kalau mati dimakan cacing
Disabuik pulo urang politik	Disebut pula orang politik
Santiang strategi santiang jo taktik	Sehebat strategi sehebat taktik
Asa dapek kursinyo pacik	Asal dapat kursinya dipegang
Iko ditunja itu ditoncik	Itu dimasukkan itu disenggol
Tapi sayang saribu sayang	Tapi sayang seribu sayang
Sasantiang santiang urang politik	Sehebat hebat orang politik
Kalau mati…dimakan caciang	Kalau mati…dimakan cacing
Apak amak sanak saudara	Bapak ibu sanak saudara
Dari bansaik sampai nan kayo	Dari miskin sampai yang kaya
Dari rakyaik sampai panguaso	Dari rakyat sampai penguasa
Dari nan cegak sampai nan gilo	Dari yang sembuh samapi yang gila
Mari kana untuang badan ko	Mari ingat untung badan ini
Sasantiang-santiangnyo kito	Sehebat-hebatnya kita

Kalau mati…dimakan caciang	Kalau mati…dimakan cacing
Kalau mati dimakan caciang	Kalau mati dimakan cacing
Kalau mati dimakan caciang	Kalau mati dimakan cacing

Berdasarkan lagu di atas menceritakan tentang koruptor yang suka menipu orang dengan cara licik dan curang. Seperti kutipan ini *"Sabana licik sabana curang, Pitih maliangnyo baok pulang"* terlihat dari kutipan lagu ini bahwa seseorang yang koruptor melakukan cara yang licik dan curang demi mendapatkan keuntungan yang besar. Uang yang didapatkannya dari hasil korupsi dibawa pulang tanpa merasa bersalah. Mereka tidak peduli bagaimana cara mendapatkan uang yang banyak, yang terpenting mereka mendapatkan keuntungan yang besar. Seperti kutipan ini *"Soal doso urusan balakang"* Orang-orang yang korupsi tidak memperdulikan soal dosa, yang terpenting mereka mendapatkan uang yang banyak. Ketika kita diberikan kepercayaan maka jagalah kepercayaan itu janganlah mengambil keuntungan dengan cara yang salah, jangan mementingkan diri sendiri demi mendapatkan keuntungan yang besar, jangan memakan uang yang bukan hak kita. Hidup hanya sementara apapun yang ada di dunia itu semua hanyalah titipan.

d. Kritik Sosial terhadap korupsi dan Penyalahgunaan Kekuasaan (Dapek disamak Hilang dirimbo)

Lagu:

Ho…eyak eyak eyo eee…yo…	Ho…eyak eyak eyo eee…yo…
Ho…eyak eyak ee…yoooo	Ho…eyak eyak ee…yoooo
Ho…eyak eyak eyo eee…yo…	Ho…eyak eyak eyo eee…yo…
Ho…eyak eyak ee…yoooo	Ho…eyak eyak ee…yoooo
Ho…eyak eyak eyo eee…yo…	Ho…eyak eyak eyo eee…yo…
Ho…eyak eyak ee…yoooo	Ho…eyak eyak ee…yoooo

Ba..macam caronyo	Ber…macam caranya
Urang bakarajo urang bausaho	Orang bekerja orang berusaha
Apopun dilakukan	Apapun dilakukan
Mancari pitih untuak kamakan	Mencari uang untuk makan
Ado karyawan..ado bakuli	Ada karyawan…ayang berkuli
Ado wartawan…ado panyanyi	Ada wartawan…ada penyanyi
Yang penting bisa	Yang penting bisa
Dapek pitih	Dapat uang
Ba…ragam banyaknyo	Ber..ragam banyaknya
Bantuak usaho nan dilakukan	Bentuk usaha yang dilakukan
Barangkek dari subuah	Berangkat dari subuh
Katampek karajo	Ketempat kerja
Kadang pulang malam	Kadang pulang malam
Ado nan montir	Ada yang montir
Ado padagang	Ada pedagang
Ado jadi supir	Ada jadi sopir
Ado tukang pakang	Ada tukang mengawasi
Yang penting bisa dapek pitih	Yang penting bisa dapat uang
Tapi sayang saribu sayang	Tapi sayang seribu sayang
Banyak urang jalannyo manyimpang	Banyak orang jalannya menyimpang
Asa panuah isi tauncang	Asal penuh isi terguncang
Tembak muko tembak balakang	Tembak depan tembak belakang
Korupsi manipulasi	Korupsi menipulasi
Lah biaso dizaman kini	Sudah biasa di zaman sekarang
Padahal pitih ndak halal	Padahal uang tidak halal
Indak ado yo barakahnyo	Tidak ada ya berkahnya
Dapek disamak	Dapat disemak
Hilang dirimbo	Hilang dirimba
Ba…itupun padagang	Be..gitupun pedagang
Asa kabalabo kicuah timbangannyo	Asal untung menipu timbangannya
Lah jaleh pokok tigo	Sudah jelas pokok tiga
Nyo kecekkan limo mangicuah sajo	Dia bilang lima menipu saja
Dapek labo gadang…dibaok pulang	Dapat untung besar…dibawa pulang
Dapek untuang banyak	Dapat untung banyak
Itu nan nyo lantak	Itupun yang dia makan
Dapek disamak hilang dirimbo	Dapat disemak hilang dirimba
Dapek disamak hilang dirimbo	Dapat disemak hilang dirimba
Pitih hantu dimakan syetan	Uang hantu dimakan setan
Dapek disamak hilang dirimbo	Dapat disemak hilang dirimba
Pitih hantu dimakan syetan…syetan	Uang hantu dimakan setan…setan
Dapek disamak hilang dirimbo	Dapat disemak hilang dirimba
Pitih hantu dimakan syetan	Uang hantu dimakan setan
Dapek disamak hilang dirimbo	Dapat disemak hilang dirimbo
Pitih hantu dimakan syetan…syetan	Uang hantu dimakan setan…setan

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan tentang orang-orang yang suka memilih jalan yang salah. Seperti kutipan ini *"Banyak urang jalannyo manyimpang"* kutipan lagu ini menjelaskan bahwa banyak orang yang memilih jalan yang salah seperti menganggap perbuatan yang tidak benar menjadi hal yang biasa. Banyak di zaman sekarang orang yang menipu dan korupsi, hal seperti ini sudah menjadi hal yang biasa. Seperti kutipan ini *"Korupsi manipulasi, Lah biaso di zaman kini"* kutipan lagu ini terlihat bahwa di zaman sekarang korupsi dan manipulasi orang sudah menjadi hal yang biasa. Perbuatan ini jelas perbuatan yang tidak baik untuk di contoh. Sama seperti kutipan ini *"Ba…itupun padagang, Asa kabalabo kicuah timbangannyo"* kutipan lagu ini terlihat seorang pedagang yang menipu pembeli dengan mengurangi timbangannya. Hal seperti ini banyak ditemukan pada masyarakat yang berdagang. Jika cara mereka mendapat uang yang banyak dengan cara menipu banyak orang hal ini sangat tidak di benarkan. Seharunya berdaganglah sesuai dengan timbangan dan harga yang sudah ditetapkan.

e. Kritik Sosial terhadap Ketidakadilan dalam Hak Pekerja (Pesangon)

Lagu:

Pesangon	Pesangon
Hanyo itu nan ambo mintak	Hanya itu yang saya minta
Pesangon	Pesangon
Tando ambo anak buah apak	Tanda saya anak buah bapak
Pesangon	Pesangon
Sabaleh tahun jadi budak	Sebelas tahun jadi anak buah
Pesangon	Pesangon
Sadang apak kayo balindak	Sedang bapak kaya raya
PHK manga ambo apak PHK	PHK kenapa saya bapak PHK
PHK cari karajo sangaik payah	PHK cari kerja sangat sulit
PHK anak ambo sadang sikolah	PHK anak saya sedang sekolah
PHK batal anak jadi sarjana	PHK batal anak jadi sarjana

Tolonglah tenggang	Tolonglah pertimbangkan
Ondeh induak samang	Oi induk semang
Agiah uang tulak bia ambo sanang	Kasih uang lebih biar saya senang
Namonyo pesangon bak kato urang	Namanya pesangon kata orang
Ambo jadikan modal	Saya jadikan modal
Untuk badagang	Untuk berdagang
Sabaleh tahun ambo mangabdi	Sebelas tahun saya mengabdi
Jadi sopir oto demi anak bini	Jadi sopir angkot demi anak istri
Apak cari alasan sadang resesi	Bapak cari alasan sedang resesi
Ambo apak pecat tega sekali	Saya bapak pecat tega sekali
Agiahlah pesangon pak	Kasihlah pesangon pak
Berapa pun asakan cocok	Berapa pun asalkan cocok
Agiahlah uang tulak	Kasihlah uang lebih
Untuak panyambuang angok	Untuk penyambung nyawa
Pesangon	Pesangon
Kini hiduik ma aguik-aguik	Kini hidup di ambang-ambang
Pesangon	Pesangon
Hanyo itu nan ambo tuntuik	Hanya itu yang saya tuntut
Pesangon	Pesangon
Ambo raso itu lah patuik	Saya rasa itu sudah sepatutnya
Pesangon	Pesangon
Jan apak licin cando baluik	Jangan bapak licin seperti belut
Pesangon	Pesangon
Sabaleh tahun hiduik dijalan	Seblas tahun hidup dijalan
Pesangon	Pesangon
Dek anak bini butuh makan	Karena anak istri butuh makan
Pesangon	Pesangon
Usah apak cari alasan	Tidak usah bapak cari alasan
Pesangon	Pesangon
Tolonglah apak kabulkan	Tolonglah bapak kabulkan
Sabana latiah jadi sopir oto	Sangat letih jadi sopir angkot
Mangaja setoran bantuak rang gilo	Mengejar setoran bentuk orang gila
Apo apak ndak malu ndak punyo raso	Apa bapak tidak malu tidak punya rasa
Tanpa basa-basi main pecat sajo	Tanpa basa-basi main pecat saja
Caliaklah dek apak wakia rakyat kito	Lihatlah sama bapak wakil rakyat kita
Hanyo limo tahun liau bakarajo	Hanya lima tahun beliau bekerja
Dapek pasilitas rumah jo oto	Dapat fasilitas rumah dengan mobil
Katiko pansiun mintak pesangon pulo	Ketika pension minta pesangon pula
Dimana keadilan	Dimana keadilan
Barek sabalah timbangan	Berat sebelah timbangan
Nan kayo kebanyakan	yang kaya kebanyakan
Nan bansaik kalaparan	Yang miskin kelaparan
Pesangon	Pesangon

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan tentang seorang pekerja yang telah mengabdi selama bertahun-tahun, tiba-tiba dia di PHK dengan alasan resesi. Ada rasa ketidakadilan yang dirasakan sebagai dalih untuk memecatnya. Seperti kutipan ini *"PHK cari karajo sangaik payah"* dari kutipan lagu ini terlihat bahwa jika dia di PHK maka mencari pekerjaan selanjutnya sangat sulit maka dari itu dia meminta pesangon untuk dijadikan modal usaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hanya pesangon yang dia minta untuk bisa melanjutkan kehidupannya. Dia meminta pesangon sebagai hak yang sepatutnya dia dapatkan selama bertahun-tahun mengabdi sebagai pekerja. Seperti kutipan ini *"Sabana latiah jadi sopir oto"* kutipan lagu ini menjelaskan bahwa selama menjadi sopir angkot sangat letih dalam mengejar setoran sehingga kenapa sekarang dia di PHK padahal dia sudah mengabdi selama bertahun-tahun. Seharusnya seseorang yang sudah bekerja selama bertahun-tahun maka wajib mengeluarkan pesangon sebagai bentuk kerja keras dan pengabdian selama bekerja.

f. Kritik Sosial terhadap Pelanggaran Lalu Lintas (Batambah Ragi Licin Juo)

Lagu:

Nedi Gampo	Nedi Gampo
Bum bum bum bum bunyi oto	Bum bum bum bum bunyi mobil
Tat titi tat tit tut kalasonnyo	Tat titi tat tit tut klaksonnya
Tancap cek sitokar	Tancap kata stokar
Majut cek cingkariak	Maju kata cingkarik
Lah mangatutuih lari oto	Sudah ngebut lari mobil
Hoi lah mangatutuih	Hoi sudah ngebut
Coiko nasib sopir oto	Seperti ini nasib sopir angkot
Pai pagi pulang sanjo	Pergi pagi pulang senja
Kadang sampai malam buto	Terkadang pulang malam buta
Pulang subuah alah biaso	Pulang subuh sudah biasa
Baragam urang naiak	Beragam orang naik
Anak ketek sampai inyiak	Anak kecil sampai inyik
Buyuang sata upiak mantiak	Buyung sata gadis mantik

Toke daun toke karisiak	Toke daun toke kerisik
Ado gadang ado ketek	Ada besar ada kecil
Ado tunjang ado pendek	Ada tinggi ada pendek
Nan rengkeang gapuak bulek	Yang kurus gemuk bulat
Kuruih tagang gambun bondek	Kurus tegang gambun pendek
Baun lamang baun lapek	Bau lemang bau kue
Baun gulai baun pangek	Bau gulai bau sambal
Muatan talampau padek	Muatan terlampau padat
Rem lakek masinnyo angek	Rem lekat mesinnya panas
Ado bagayuik cando cigak	Ada bergelantungan seperti hewan
Nan manyalek dikatiak	Yang mengumpat diketiak
Nan tasapiak angok sasak	Yang kejepit nafas sesak
Nan tagak kakinyo bangkak	Yang berdiri kakinya bengkak
Bangkak bangkak bangkak bangkak	Bengkak bengkak bengkak bengkak
Bangkak bangkak bangkak	Bengkak bengkak bengkak
Oi lah bangkak	Hei sudah bengkak
Bum bum buum bum bum bunyi oto	Bum bum buum bum bum bunyi mobil
Tat tit tat tit tut kalasonnyo	Tat tit tat tit tut klaksonnya
Bakaja mancari kepeang	Berkejar mencari uang
Dek panuah oto oleang	Karena penuh mobil oleng
Lah habiah kain kopleang	Sudah habis kain kopleng
Rem bolong oto tasonggeang	Rem blong mobil tersonggeng
Dapek nduak samang sampilik	Dapat bos pelit
Saku-sakunyo bajaik	Saku-sakunya berjait
Ban licin sabalik-balik	Ban licin sebalik-balik
Batambah raginyo manyaringik hei	Bertambah raginya cemberut hei
Bum bum bum bum bunyi oto	Bum bum bum bum bunyi mobil
Tat tit tat tit tut	Tat tit tat tit tut
Coikolah sopir oto	Seperti ini lah sopir angkot
Ado tigo tantangannyo	Ada tiga tantangannya
Rumah sakik jo panjaro	Rumah sakit dan penjara
Atau kakubua maragang nyawo	Atau ke kubur meregang nyawa
Jikok badan sadang malang	Jika badan sedang malang
Mambaok oto kancang kancang	Membawa mobil ngebut-ngebut
Tatangkok kanai tilang	Tertangkap kena tilang
Manggarutuak gigi nduak samang	Menggerutu gigi bos
Hei bum bum bum bum bunyi oto	Hei bum bum bum bum bunyi mobil
Tat tit tat tit tut	Tat tit tat tit tut
Bos	Bos
Baa waden ndak kaberang	Bagaimana saya tidak marah
Dek ulah parangai wa ang	Karena ulah tingkah kamu
Baok oto kancang-kancang	Bawa mobil ngebut-ngebut
Oto tatangkok den tauncang	Mobil tertangkap saya teruncang

Nedi Gampo	Nedi Gampo
Anak urang padang panjang	Anak orang padang panjang
Baburu kapuncak bukik	Berburu kepuncak bukit
Aden kancang kaja panumpang	Saya ngebut kejar penumpang
Setoran kurang bos manyaringik	Setoran kurang bos cemberut
Bum bum bum bum bunyi oto	Bum bum bum bum bunyi mobil
Tat titi tat tit tut	Tat titi tat tit tut
Bos	Bos
Den suruah ka koto panjang	Saya suruh ke koto panjang
Ang pai ka koto tinggi	Kamu pergi ke koto tinggi
Den suruah ang manambang	Saya suruh kamu bekerja
Ang main song sampai pagi	Kamu main song sampai pagi
Nedi Gampo	Nedi Gampo
Dabua ombak pasia lolong	Debaran ombak pasir lolong
Bakaja nan jo galombang	Berkejar dengan gelombang
Mangko aden bamain song	Makanya saya main song
Untuak manukuak setoran kurang	Untuk menutupi setoran kurang
Hei bum bum bum bum bunyi oto	Hei bum bum bum bum bunyi mobil
Tat tit tat tit tut	Tat tit tat tit tut
Bos	Bos
Den suruah ka koto tuo	Saya suruh ke koto tua
Ang taruih ka maninjau	Kamu teruskan ke maninjau
Den suruh manservis oto	Saya suruh mengservis mobil
Ang bakoa di palanta lapau	Kamu berkoa di palanta lapau
Nedi Gampo	Nedi Gampo
Kaburator alah tasumbek	Kaburator sudah tersumbat
Masin oto acok pamanek	Mesin mobil sering letih
Den bakoa palapeh panek	Saya berkoa pelepas letih
Dek dari subuah wa aden bakureh	Karena dari subuh saya bekerja
Hei bum bum bum bum bunyi oto	Hei bum bum bum bum bunyi mobil
Tat tit tat tit tut	Tat tit tat tit tut

Berdasarkan kutipan di atas menceritakan tentang kerasnya kehidupan sebagai sopir angkot mengejar setoran dengan resiko yang tinggi. Membawa angkot dengan terburu-buru dapat membahayakan keselamatan banyak orang yang ada dalam angkot tersebut. Seperti kutipan ini *"Mambaok oto kancang kancang, Tatangkok kanai tilang"*

kutipan lagu ini merupakan pelanggaran lalu lintas membawa mobil dengan kecepatan tinggi sehingga kena tilang. Resiko ini dapat membahayakan dirinya sebagai sopir dan juga membahayakan penumpang. Tantangan yang akan dihadapi oleh sopir angkot adalah masuk rumah sakit, penjara dan meninggal. Seperti kutipan ini *"Ado tigo tantangannyo,Rumah sakik jo panjaro,Atau kakubua maragang nyawo"* Tantangan lainnya tidak hanya dengan tiga hal tadi melainkan juga akan berurusan dengan hukum.

Sebagai seorang pengemudi bawalah kendaraan sesuai aturan yang telah ditentukan oleh hukum. Bukan hanya membahayakan diri sendiri tetapi juga membahayakan orang lain yang ada dijalanan. Maka dari itu, berhati-hatilah dalam mengendari kendaraan baik itu motor ataupun mobil.

2.2.3 Kritik Sosial terhadap Pergaulan Bebas pada Remaja

Lirik lagu yang mengkritik tentang pergaulan bebas pada remaja muda menggambarkan perubahan zaman yang telah memberikan dampak pada remaja. Berikut adalah beberapa lagu-lagu yang telah dikelompokkan menjadi tema yang melingkupi tentang kritikan pada pergaulan bebas pada remaja muda.

a. Kritik Sosial terhadap cara berpakaian Generasi Muda (Blue Jeans Songkok)

Lagu:

Songkok karuduang	Penutup kerudung
Babaju kuruang	Berbaju kurung
Baitu mode gadih dahulu	Begitu model gadis dahulu
Kini ko mode	Sekarang ini model
Mambuek den binguang	Membuat saya bingung
Bapakai tangkelek	Berpakai tengkelek
Nan jo sipatu	Dan sepatu
Songkok karuduang	Penutup kerudung
Mambuek panik	Membuat panik
Blujinnyo ketat	*Jeansnya ketat*

Jo babaju sampik	Dan berbaju sempit
Pandang kapalo	Pandang kepala
Tampak musajik	Terlihat mesjid
Lihia kabawah	Leher kebawah
Tampak lah diskotik	Terlihat lah diskotik
Yo…blujin songkok	Ya…jeans penutup
Mode gadih kini	Model gadis sekarang
Kapalo basaok	Kepala ditutup
Babaju you can see	Bajunya kensi
Yo…blujin songkok	Ya…Jeans penutup
Trend nak gadih kini	Trend anak gadis sekarang
Sarawa sampik manyambok	Celana sempit membengkak
Mandayo laki-laki	Mendaya laki-laki
Untuak apo diak	Untuk apa dek
Jilbab dipakai	Jilbab dipakai
Kalau sarawa ketat	Kalau celana ketat
Babaju sampik	Berbaju sempit
Songkok jaan dipakai	Penutup jangan dipakai
Manutuik parangai	Menutup tingkah laku
Bapura-pura alim	Berpura-pura alim
Ciri urang munafik	Ciri orang munafik
Memang bahenol	Memang bahenol
Dipandang mato	Dipandang mata
Titik salero nan dibueknyo	Titik selera yang dibuatnya
Rancak babaliak	Lebih baik berbalik
Kabudayo lamo	Ke budaya lama
Jilbab babaju kuruang	Jilbab berbaju kurung
Eloklah dimato	Baiklah dimata
Yo blujin songkok	Ya jeans penutup
Mode kini ko	Model sekarang ini
Baju nan sampik	Baju yang sempit
Manyasak dado	Menyesak dada
Pandang kapalo	Pandang kepala
Tampak sarugo	Terlihat surga
Lihia kabawah	Leher ke bawah
Tabayang narako	Terbayang neraka
Yo…blujin songkok	Ya…jeans penutup
Mode gadih kini	Model gadis sekarang
Kapalo basaok	Kepala penutup
Babaju you can see	Berbaju kensi
Yo…blujin songkok	Ya…jeans penutup
Trend nak gadih kini	Trend anak gadis sekarang
Sarawa sampik manyambok	Celana sempit membengkak
Mandayo laki-laki	Mendaya laki-laki

Untuak apo diak	Untuk apa dek
Jilbab dipakai	Jilbab dipakai
Kalau sarawa ketat	Kalau celana ketat
Babaju sampik	Berbaju sempit
Songkok jaan dipakai	Penutup jangan dipakai
Manutuik parangai	Menutup tingkah laku
Bapura-pura alim	Berpura-pura alim
Ciri urang munafik	Ciri orang munafik
Memang bahenol	Memang bahenol
Dipandang mato	Dipandang mata
Titiak salero nan dibueknyo	Titik selera yang dibuatnya
Rancak babaliak	Lebih baik berbalik
Kabudayo lamo	Ke budaya lama
Jilbab babaju kuruang	Jilbab berbaju kurung
Elok dimato	Baik dimata

Berdasarkan kutipan di atas menceritakan tentang perempuan Minang zaman dahulu yang menggunakan kerudung dan baju kurung, seperti kutipan ini *"Songkok karuduang, Babaju kuruang, Baitu mode gadih dahulu"* kutipan lagu ini menjelaskan pakaian perempuan Minang dahulu. Tetapi sekarang membuat banyak masyarakat bingung dengan perempuan zaman sekarang dengan pakaian yang digunakannya. Perubahan cara berpakaian anak perempuan dahulu dengan zaman sekarang sangatlah berbeda. Pakaian perempuan zaman dahulu lebih ke baju kurung dan menutupi kepala dengan kerudung. Tetapi sekarang zaman terus maju dan merubah segalanya anak perempuan zaman sekarang terpengaruh dengan pakaian modern zaman sekarang mengubah gaya pakaiannya dan terlihat tidak sopan. Seperti kutipan ini *"Blujinnyo ketat, Jo babaju sampik"* kutipan lagu ini menjelaskan bahwa seorang perempuan terlihat menggunakan celana yang sempit dan menggunakan baju yang sempit. Hal ini tidak mencerminkan pakaian perempuan Minang. Pakaian-pakaian yang digunakan oleh

perempuan Minang merupakan baju kurung yang dapat menjaga dan menutup auratnya dari pandangan laki-laki.

Zaman sekarang banyak perempuan yang tidak malu menggunakan pakaian yang sempit sehingga menimbulkan lirikan dari laki-laki terhadap seorang perempuan. Gaya pakaian zaman sekarang tidak sesuai dengan nilai-nilai adat dan agama. Mereka menggunakan pakaian baju yang sempit dan celana jeans yang sempit, hal ini dipertanyakan oleh masyarakat yang terheran dengan perubahan zaman sekarang, untuk apa menggunakan kerudung jika memakai baju sempit dan celana sempit yang dapat mengundang laki-laki untuk melirik. Pakaian seperti itu tidak mencerminkan kepada perempuan Minang. Sebagai perempuan Minang gunakanlah pakaian sesuai dengan nilai-nilai adat dan agama. Jangan terpengaruh dan mengikuti gaya hidup modern zaman sekarang. pakailah pakaian yang dapat menjaga diri dari pandangan laki-laki terhadap kita. Jangan menganggap bahwa baju kurung itu sebuah baju kuno yang tidak sesuai dengan zaman sekarang. Tetapi, baju tersebut dapat menjaga diri dari pandangan orang-orang terhadap seorang perempuan.

b. Kritik Sosial terhadap Pergaulan Bebas pada Remaja (Kuliah sajolah Nak)

Lagu:

Anak gadih abak nan rancak	Anak gadis bapak yang cantik
Ubek jariah palarai damam	Obat jerih pelerai demam
Abak baharok kapado anak	Bapak berharap kepada anak
Ndak putuih do'a siang jo malam	Tidak putus do'a siang dan malam
Anak kini lah jauah dikota	Anak istri sudah jauh dikota
Tuntuik ilmu untuak maso depan	Tuntut ilmu untuk masa depan
Abak dikampuang	Bapak dikampung
Bamacam-macam pangana	Bermacam-macam ingatan
Takuik anak jikok salah jalan	Takut anak jika salah jalan
Alah abak caliak di tivi pos rundo	Sudah bapak lihat di TV pos ronda

Oknum mahasiswi	Oknum mahasiswa
Tiok malam dugem sajo	Tiap malam dugem saja
Siang bolos kuliah	Siang bolos kuliah
Dek malamnyo bajojo	Karena malamnya pergi main
Gadaikan harago dirinyo	Gadaikan harga dirinya
Abak harokkan dari kampuang	Bapak harapkan dari kampung
Kana diri kanalah jo untuang	Ingat diri ingatlah untung
Bia abak payah	Biar bapak susah
Batanam padi jaguang	Menanam padi jagung
Asa kuliah anak tasambuang	Asal kuliah anak tersambung
Ingek pasan amak almarhumah	Ingat pesan ibu almarhumah
Jadilah gadih Minang nan muslimah	Jadilah gadis Minang yang muslimah
Bialah kini susah payah kuliah	Biarlah sekarang susah payah kuliah
Isuak sarjana nasib kok barubah	Besok sarjana nasib mana tau berubah
Pakuaik iman…pabanyak ilmu	Perkuat iman…perbanyak ilmu
Supayo sampai cito-cito dituju	Supaya sampai cita-cita yang dituju
Nyampang tarambau nak	Jika terjatuh nak
Kama surukkan malu	Kemana ditutupkan malu
Alun kambang bungolah layu	Belum kembang bunga layu
Memang kini zamannyo serba wahh	Memang kini zamannya serba wah
Apo sajo diukua jo rupiah	Apa saja diukur dengan rupiah
Banyak nak gadih	Banyak anak gadis
Tadayo jo hiduik mewah	Terpedaya dengan hidup mewah
Asa bapitih bia tajajah	Asal ber uang biar terjajah
Kajalah mimpi jo angan-angan	Kejarlah mimpi dengan angan-angan
Jadilah nak sarjana beriman	Jadilah anak sarjana beriman
Gadih terhormat dimato insan	Gadis terhormat dimata insan
Wanita mulia dimato tuhan	Wanita mulia dimata tuhan
Abak dikampuang latiah kasawah	Bapak dikampung letih ke sawah
Anak dikota latiah kuliah	Anak dikota letih kuliah
Abak dikampuang latiah mancangkua	Bapak dikampung letih mencangkul
Anak dikota ijan sampai dicang	Anak dikota jangan sampai dijajah
Kuliah sajolah nak!! Kuliah sajolah	Kuliah sajalah nak!! Kuliah sajalah
Ndak usah macam-macam	Tidak usah macam-macam
Baraja sajolah	Belajar sajalah
Kuliah sajolah nak!! Kuliah sajolah	Kuliah sajalah nak!! Kuliah sajalah
Baraja nan rajin supayo..pintar	Belajar saja yang rajin supaya..pintar

Berdasarkan lagu di atas menceritakan tentang kecemasan seorang ayah terhadap anak perempuannya yang menempuh pendidikan di kota. Seorang ayah yang cemas terhadap pergaulan anaknya di kota besar, khawatir jika anaknya memilih jalan

yang salah dalam bergaul. Seperti kutipan ini "*Oknum mahasiswi tiok malam dugem sajo"* kecemasan seorang ayah yang takut anaknya mengikuti pergaulan bebas seperti pergi dugem. Kekhawatiran seorang ayah semakin besar setelah melihat berita yang tersebar di televisi bahwa banyak oknum mahasiswa yang dugem setiap malam, bahkan demi kesenangan sesaat rela mengorbankan harga dirinya. Seperti kutipan ini "*banyak nak gadih tadayo jo hiduik mewah"* kutipan ini menjelaskan kecemasan sang ayah melihat banyak anak gadis yang terpedaya demi kehidupan mewah, ketakutan yang dirasakan oleh ayahnya takut terjadi pada anaknya. Maka dari itu, ayahnya selalu berpesan dan mengingatkan bahwa berlaku baiklah jika tinggal di kota dan focus pada pendidikan. Terkhusus kepada remaja perempuan, jagalah diri agar tidak terpengaruh dengan kesenangan sesaat yang akan menyesatkan diri. Jangan mengikuti gaya hidup yang dapat merusak masa depan dan hargai nilai-nilai yang sudah diajarkan oleh orang tua kepada kita.

c. Kritik Sosial terhadap Generasi Muda (Gadiah Palala)

Lagu:

Nedi Gampo	Nedi Gampo
Kama juo kama juo	Kemana lagi kemana lagi
Kau sanjo rayo	Kamu senja raya
Paulina	Paulina
Pai ka plaza ndeh abak	Pergi ke plaza bapak
Mamabali pulsa	Membeli pulsa
Nedi Gampo	Nedi Gampo
Bisuak sajo…bisuak sajo	Besok saja…besok saja
Apo salahnyo	Apa salahnya
Paulina	Paulina
Kini sajolah ndeh abak	Sekarang sajalah bapak

Kan indak baa	Kan tidak apa
Nedi Gampo	Nedi Gampo
Indak tadanga ditalingo kau	Tidak terdengar ditelinga kamu
Alah adzan urang disurau	Sudah adzan orang di mesjid
Paulina	Paulina
Nyinyia bana	Nyinyir sekali
Muncuang abak mancaracau	Mulut bapak menceracau
Bantuak kumbang	Bentuk kumbang
Kumbang kumbang kumbang	Kumbang kumbang kumbang
Manggirik kasau	Menggirik kasau
Nedi Gampo	Nedi Gampo
Co iko bana ba anak gadih	Seperti ini sekali punya anak gadis
Nyo babuek sakandak hati	Dia berbuat sesuka hatinya
Bajalan sanjo	Berjalan senja
Nyo pulang pagi	Dia pulang pergi
Paulina	Paulina
Usah abak ragu jo bimbang	Tidak usah bapak rau dan bimbang
Nan denai kinilah gadang	Yang saya sekarang sudah besar
Pandai manjago diri surang	Pandai menjaga diri sendiri
Jaan abak gamang	Jangan bapak gelisah
Nedi Gampo	Nedi Gampo
Indak sikolah indak mangaji	Tidak sekolah tidak mengaji
Kok sumbayang apo lai	Kalau sembayang apa lagi
kajadi apo kau isuak hari	Mau jadi apa kamu besok hari
Paulina	Paulina
namonyo sajo anak mudo	Namanya saja anak muda
ikuik zaman alah biaso	Ikut zaman sudah biasa
ndak bagaua kuper namonyo	Tidak bergaul kuper namanya
malu dong baak	Malu dong bapak
Nedi Gampo	Nedi Gampo
Kama juo kama juo	Kemana lagi kemana lagi
Kau sanjo rayo	Kamu senja raya
Paulina	Paulina
Pai ka plaza ndeh abak	Pergi ke plaza bapak
Mambali pulsa	Membeli pulsa

Nedi Gampo	Nedi Gampo
Bisuak sajo…bisuak sajo	Besok saja…besok saja
Apo salahnyo	Apa salahnya
Paulina	Paulina
Kini sajolah ndeh abak	Sekarang sajalah bapak
Kan indak baa	Kan tidak apa
Nedi Gampo	Nedi Gampo
Indak tadanga ditalingo kau	Tidak terdengar ditelinga kamu
Alah adzan urang disurau	Sudah adzan orang di mesjid
Paulina	Paulina
Nyinyia bana	Nnyinyir sekali
Muncuang abak mancaracau	Mulut bapak menceracau
Bantuak kumbang	Bentuk kumbang
Kumbang kumbang kumbang	Kumbang kumbang kumbang
Manggirik kasau	Menggirik kasau
Nedi Gampo	Nedi Gampo
Co iko bana baanak gadih	Seperti ini sekali punya anak gadis
Nyo babuek sakandak hati	Dia berbuat sesuka hati
Bajalan sanjo	Berjalan senja
Nyo pulang pagi	Dia pulang pagi
Paulina	Paulina
Usah abak ragu jo bimbang	Tidak usah bapak ragu dan bimbang
Nan denai kinilah gadang	Yang saya sekarang sudah besar
Pandai manjago diri surang	Pandai menjaga diri sendiri
Jaan abak gamang	Jangan bapak gelisah
Nedi Gampo	Nedi Gampo
Indak sikolah indak mangaji	Tidak sekolah tidak mengaji
Kok sumbayang apo lai	Kalau sembayang apa lagi
Ka jadi apo kau isuak hari	Mau jadi apa kamu besok hari
Paulina	Paulina
Namonyo sajo anak mudo	Namanya saja anak muda
Ikuik zaman alah biaso	Ikut zaman sudah biasa
Ndak bagaua kuper namonyo	Tidak bergaul kuper namanya
Malu dong baak	Malu dong bapak

Berdasarkan kutipan di atas menceritakan tentang seorang anak perempuan yang suka pergi main tanpa mengingat waktu pulang. Ayahnya memberikan nasehat kepada anak perempuannya untuk tidak pergi keluar ketika senja apa lagi saat adzan magrib. Seperti kutipan ini "*Kama juo kama juo, Kau sanjo rayo"*terlihat dari kutipan lagu ini bahwa ayahnya bertanya kepada anaknya mau pergi kemana sedangkan hari sudah senja. Terkadang anaknya pulang pagi dan tidak mengingat waktu untuk pulang. Seperti kutipan ini "*Co iko bana ba anak gadih, Nyo babuek sakandak hati, Bajalan sanjo, Nyo pulang pagi"* terlihat juga dari kutipan lagu ini seorang ayah yang merasa sedih memiliki anak perempuan yang tidak mau mendengarkan orang tuanya, keresahan seorang ayah yang anak perempuannya pergi main bertindak sesuka hatinya pergi di saat senja dan pulang ketika sudah pagi. Sebagai seorang perempuan seharusnya tau batasan, apa lagi pergi main ketika senja dan pulang ketika sudah pagi ini suatu hal yang tidak baik bagi anak perempuan.

Perempuan Minang dahulu lebih menuruti perkataan orang tuanya, jika orang tua tidak mengizinkan untuk keluar rumah pasti anak tersebut akan mendengarkannya dan tidak keluar rumah sesuka hatinya. Perempuan Minang dahulu lebih ke pemalu dan tau batasan untuk menjaga dirinya, perempuan Minang dahulu ketika sudah magrib mereka sudah berada di rumah berbeda dengan anak perempuan zaman sekarang pergi main tanpa mengingat waktu pulang. Pergaulan anak zaman sekarang sangat meresahkan para orang tua, sebagai anak seharusnya memiliki kesadaran bahwa nasehat orang tua itu juga untuk kebaikan diri kita sendiri sebagai anak perempuan. Ketika ayahnya memberikan nasehat anaknya tidak mau mendengar dan menjawab perkataan

ayahnya untuk mengizinkan dia untuk keluar rumah. Seperti kutipan ini "*Usah abak ragu jo bimbang,Nan denai kinilah gadang,Pandai manjago diri surang"* terlihat dari kutipan lagu ini bahwa anaknya mengatakan kepada ayahnya untuk tidak mencemaskan dia karena dia sudah besar dan bisa menjaga dirinya sendiri. Kekhawatiran seorang ayah terhadap anak perempuan dan mengungkapkan keresahan dengan perilaku anaknya karena mengikuti zaman sekarang. Paulina menanggapi perkataan ayahnya dengan santai bahwa perkembangan zaman sekarang adalah suatu hal yang wajar untuk diikuti selagi tau batasan.

Menurut paulina pergaulan anak muda sekarang mengikuti sebuah trend bukanlah sebuah kesalahan. Seperti kutipan ini "*Namonyo sajo anak mudo, Ikuik zaman alah biaso, Ndak bagaua kuper namonyo"* terlihat juga dari kutipan lagu ini bahwa pergaulan anak muda di zaman sekarang itu sudah hal biasa kalau tidak bergaul akan tertinggal dari teman-temanya yang lain jika tidak mengikuti perkembangan zaman. Mengikuti zaman sekarang bukanlah sebuah kesalahan, tetapi kita berhati-hati dalam melangkah dan memilih teman dalam bergaul harus tau batasan apa lagi untuk seorang perempuan. Anak perempuan tidak baik untuk keluar malam apa lagi sampai pulang larut malam bahkan sampai pulang pagi, ini hal yang tidak patut untuk ditiru untuk anak perempuan lainnya. Perempuan Minang seharusnya lebih banyak menghabiskan waktu di rumah daripada keluyuran di luar sampai tidak mengingat waktu untuk pulang.

d. Kritik Sosial terhadap Pergaulan Bebas Generasi Muda (Pasan Rang Tuo)

Lagu:

Anak kanduang balahan hati	Anak kandung belahan hati
Dangalah-danga danga pituah	Dengarlah-dengar dengar pituah
Anak kanduang balahan hati	Anak kandung belahan hati
Dangalah-danga danga pituah	Dengarlah-dengar dengar pituah
Pandailah-pandai manjago diri	Pandailah-pandai menjaga diri
Usah ditampuah jalan nan salah	Tidak usah ditempuh jalan yang salah
Pandailah-pandai manjago diri	Pandailah-pandai menjaga diri
Usah ditampuah jalan nan salah	Tidak usah ditempuh jalan yang salah
Jan jan jan jan	Jangan jangan jangan jangan
Turuikkan kawan	Ikuti teman
Nan mambuek cilako badan	Yang membuat celaka badan
Jan jan jan jan	Jangan jangan jangan jangan
Turuikkan kawan	Ikuti teman
Nan mambuek cilako badan	Yang membuat celaka badan
Anak mudo rang dharmasraya	Anak muda orang dharmasraya
Parik paga dalam nagari	Parit pagar dalam negeri
Anak mudo rang dharmasraya	Anak muda orang dharmasraya
Parik paga dalam nagari	Parit pagar dalam negeri
Jauhilah iyo narkoba	Jauhilah iya narkoba
Nan mambuek cilako diri	Yang membuat celaka diri
Jauhilah iyo narkoba	Jauhilah iya narkoba
Nan mambuek cilako diri	Yang membuat celaka diri
Jan jan jan jan	Jangan jangan jangan jangan
Mabuak jo judi	Mabuk dan judi
Nan ka sansai si badan diri	Yang merusak badan diri
Iko pasan rang tuo	Ini pesan orang tua
Kapado nan mudo-mudo	Kepada yang muda-muda
Dakeklah ka agamo	Dekatlah ke agama
Salamaik badan nan ko	Selamat badan ini
Usah turuikkan nak oi yo hati gadang	Tidak usah turutkan nak oi ya hati besar
Jikok cilako ditangguang surang	Jika celaka ditanggung sendiri
Usah turuikkan nak oi yo hati gadang	Tidak usah turutkan nak oi ya hati besar
Jikok cilako ditangguang surang	Jika celaka ditanggung sendiri
Jan jan jan jan marusak diri	Jangan jangan jangan jangan merusak diri
Jan jan jan jan turuikkan diri	Jangan jangan jangan jangan turutkan diri
Jan jan jan jan marusak diri	Jangan jangan jangan jangan merusak diri
Jan jan jan jan turuikkan hati	Jangan jangan jangan jangan turutkan
Sungai rumbai ka koto baru	Sungai rumbai ke koto baru
Tabiang tinggi tanahnyo tinggi	Tebing tinggi tanahnya tinggi
Sungai rumbai ka koto baru	Sungai rumbai ke koto baru

Tabiang tinggi tanahnyo tinggi	Tebing tinggi tanahnya tinggi
Nak pandai rajin baguru	Anak pandai rajin berguru
Supayo tinggi pabaiak budi	Supaya tinggi perbaik budi
Nak pandai rajin baguru	Anak pandai rajin berguru
Supayo tinggi pabaiak budi	Supaya tinggi perbaik budi
Jan jan jan jan	Jangan jangan jangan jangan
Maleh sikolah	Malas sekolah
Capailah maso depan cerah	Capailah masa depan cerah
Jan jan jan jan	Jangan jangan jangan jangan
Maleh sikolah	Malas sekolah
Capailah maso depan cerah	Capailah masa depan cerah
Sungai kambuik jo sungai dareh	Sungai kambut dan sungai deras
Ka pamatang jalan mamutuih	Ke pematang jalan memutus
Sungai kambuik jo sungai dareh	Sungai kambut dan sungai deras
Ka pamatang jalan mamutuih	Ke pematang jalan memutus
Kok mangawuik sabana kameh	Kalau mengambil sangat kemas
Kok mancancang sabana putuih	Kalau mencancang sangat putus
Kok mangawuik sabana kameh	Kalau mengambil sangat kemas
Kok mancancang sabana putuih	Kalau mencancang sangat putus
Jan jan jan jan	Jangan jangan jangan jangan
Tangguang baraja	Tanggung belajar
Cando bungo kambang tak jadi	Seperti bunga kembang tidak jadi
Jan jan jan jan	Jangan jangan jangan jangan
Tangguang baraja	Tanggung belajar
Cando bungo kambang tak jadi	Seperti bunga kembang tidak jadi
Iko pasan rang tuo	Ini pesan orang tua
Kapado nan mudo-mudo	Kepada yang muda-muda
Dakeklah ka agamo	Dekatlah ke agama
Salamaik badan nan ko	Selamat badan ini
Usahlah turuikkan nak oi	Tidak usah turutkan nak oi
yo hati gadang	Ya hati besar
jikok cilako ditangguang surang	Jika celaka ditanggung sendiri
usahlah turuikkan nak oi	Tidak usahlah turutkan nak oi
Yo hati gadang	Ya hati besar
jikok cilako ditangguang surang	Jika celaka ditanggung sendiri
jan jan jan jan marusak diri	Jangan jangan jangan jangan merusak diri
jan jan jan jan turuikkan hati	Jangan jangan jangan jangan turutkan diri
jan jan jan jan marusak diri	Jangan jangan jangan jangan merusak diri
jan jan jan jan turuikkan hati	Jangan jangan jangan jangan turutkan hati
jan jan jan jan marusak diri	Jangan jangan jangan jangan merusak diri
jan jan jan jan turuikkan hati	Jangan jangan jangan jangan turutkan diri
jan jan jan jan marusak diri	Jangan jangan jangan jangan merusak diri
jan jan jan jan turuikkan hati	Jangan jangan jangan jangan turutkan hati

Berdasarkan kutipan di atas menceritakan tentang pesan orang tua kepada anak remaja pada zaman sekarang untuk menjaga diri dari lingkungan yang dapat merusak diri. Berpandai-pandailah dalam memilih teman jangan sampai terjerumus dalam kesulitan. Jauhilah segala hal yang merusak diri seperti narkoba yang dapat merusak masa depan. Seperti kutipan ini "*Jauhilah iyo narkoba, Nan mambuek cilako diri"* kutipan lagu ini terlihat pesan yang diberikan orang tua terhadap anak untuk jauhilah narkoba yang dapat merusak diri dan merusak masa depan. Jangan ikuti pergaulan yang akan menyesatkan kita seperti mabuk-mabukan dan berjudi, jika semuanya terjadi maka diri sendiri yang akan menderita. Dalam menjalani kehidupan jangan sia-siakan kesempatan dengan merugikan diri sendiri, masa depan yang baik itu penentu dari diri sendiri, kendalikan diri jika memilih jalan yang benar untuk kehidupan yang lebih baik.

Sebagai remaja jangan sampai terjerumus dengan pergaulan bebas, jagalah diri dari lingkungan yang dapat merusak diri dan masa depan. Jangan mudah terpengaruh dengan ajakan teman yang dapat menyesatkan langkah kita. Dunia hanyalah sementara, maka jangan sia-siakan kesempatan dalam hidup untuk membenahi diri untuk selalu melakukan hal-hal yang positif.

e. Kritik Sosial terhadap Pakaian Wanita (Uwia-Uwia Mintak Gatah)

Lagu:

Bamulo lagu nan ka dibuek	Bermula lagu yang di buat
Jan salah sangko salah siasek	Jangan salah sangka salah siasat
Carito tentang nak gadih kamek	Cerita tentang anak gadis cantik
Batambah gata batambah jongkek	Bertambah gatal bertambah pecicilan
Carito tentang nak gadih kamek	Cerita tentang anak gadis cantik
Batambah gata batambah jongkek	Bertambah gatal bertambah pecicilan
Ulah dek dunia samakin maju	Ulah karena dunia semakin maju
Dek teknologi samakin canggih	Karena teknologi semakin canggih

Lah hilang habih yo raso malu	Sudah hilang habis ya rasa malu
Batambah dalang nan gadih-gadih	Bertambah bodoh yang gadis-gadis
Lah hilang habih yo raso malu	Sudah hilang habis ya rasa malu
Batambah dalang nan gadih-gadih	Bertambah bodoh yang gadis-gadis
Uwia lah uwia ma mintak gatah	Uwia lah uwia me minta getah
Iyo karambia mamanjek baruak	Iya kelapa memanjat monyet
Dek ulah gadih talampau gata	Karena ulah gadis terlampau gatal
Kuciang tagalak mandapek lauak	Kucing tertawa mendapat ikan
Dulu nak gadih di rumah gadang	Dulu anak gadis di rumah besar
Babaju kuruang pakai salendang	Berbaju kurung pakai selendang
Kini nak gadih panagak ateh janjang	Sekarang anak gadis penegak atas jenjang
Babaju seksi manjua tampang	Berbaju seksi menjual wajah
Kini nak gadih panagak ateh janjang	Sekarang anak gadis penegak atas jenjang
Babaju seksi manjua tampang	Berbaju seksi menjual wajah
Sabana canggih nak gadih Minang	Sangat canggih anak gadis Minang
Pusek bajua rambuik nyo pirang	Pusar dijual rambutnya pirang
Sarawa sampik baju maransang	Celana sempit baju meransang
Lah naiak jakun jantan mamandang	Sudah naik jakun laki-laki memandang
Sarawa sampik baju maransang	Celana sempit baju meransang
Lah naiak jakun jantan mamandang	Sudah naik jakun laki-laki memandang
Uwia lah uwia ma mintak gatah	Uwia lah uwia me minta getah
Iyo karambia mamanjek baruak	Iya kelapa memanjat monyet
Dek ulah gadih talampau gata	Karena ulah gadis terlampau gatal
Kuciang tagalak mandapek lauak	Kucing tertawa mendapat ikan
Memang dunia samakin aneh	Memang dunia semakin aneh
Sabana ganjia urang kini ko	Sangat ganjil orang sekarang ini
Ayam ndak pulang rang tuo cameh	Ayam tidak pulang orang tua cemas
Gadih ndak pulang biakan sajo	Gadis tidak pulang dibiarkan saja
Ayam ndak pulang rang tuo cameh	Ayam tidak pulang orang tua cemas
Gadih ndak pulang dibiakan sajo	Gadis tidak pulang dibiarkan saja
Alah bacampua mak tapuang jo sadah	Sudah bercampur bu tepung dengan sadah
Alah sabuah bareh jo atah	Sudah menyatu beras dengan atah
Bakapik-kapik dalam bis kota	Bersempit-sempit dalam bis kota
Bapaluak-paluak di ateh Honda	Berpeluk-pelukan di motor
Bakapik-kapik mak dalam bis kota	Bersempit-sempit dalam bis kota
Bapaluak-paluak di ateh Honda	Berpeluk-pelukan di motor
Uwia lah uwia ma mintak gatah	Uwia lah uwia me minta getah
Iyo karambia mamanjek baruak	Iya kelapa memanjat monyet
Bakapiak-kapiak dalam bis kota	Bersempit-sempit dalam bis kota
Di ateh Honda bapaluak-paluak	Berpeluk-pelukan di motor
Hai dek lamak rayu silasuang kincia	Hai karena enak rayu silasung kincir
Mangko sabuah bareh jo atah	Makanya menyatu beras dengan atah
Dek lamak rayu sijantan galia	Karena enak rayu si laki-laki jahat
Gadih ndak sadarlah kanai gatah	Gadis sudah tidak sadar kena getah

Dek lamak rayu sijantan galia	Karena enak rayu si laki-laki jahat
Gadih ndak sadarlah kanai gatah	Gadis sudah tidak sadar kena getah
Hai calik nak gadih makin manjadi	Hai lihat anak gadis makin menjadi
Mungkin pangaruah siaran TV	Mungkin pengaruh siaran TV
Dalam sinetron	Dalam sinetron
Jantan jo padusi	Laki-laki dengan perempuan
Bapaluak-paluak lah biaso kini	Berpeluk-pelukan sudah biasa sekarang
Dalam sinetron	Dalam sinetron
Jantan jo padusi	Laki-laki dengan perempuan
Bapaluak-paluak lah biaso kini	Berpeluk-pelukan sudah biasa sekarang
Uwia lah uwia ma mintak gatah	Uwia lah uwia me minta getah
Iyo karambia mamanjek baruak	Iya kelapa memanjat monyet
Bakapik-kapik dalam bis kota	Bersempit-sempit dalam bis kota
Di ateh Honda bapaluak-paluak	Di atas motor berpeluk-pelukan
Uwia lah uwia ma mintak gatah	Uwia lah uwia me minta getah
Iyo karambia mamanjek baruak	Iya kelapa memanjat monyet
Dek ulah gadih talampau gata	Karena ulah gadis terlalu gatal
Kuciang tagalak mandapek lauak	Kucing tertawa mendapatkan ikan

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan tentang seorang anak perempuan, perkembangan zaman telah mengubahnya. Pada zaman dahulu banyak anak perempuan yang memakai baju kurung dan menggunakan salendang untuk menutupi auratnya. Seperti kutipan ini *"Dulu nak gadih di rumah gadang, Babaju kuruang pakai salendang"*kutipan lagu ini menjelaskan bahwa perempuan Minang dahulu memakai baju kurung dan menggunakan salendang. Perempuan Minang dahulu lebih tau batasan dan pemalu lebih banyak menghabiskan waktu di rumah.

Sekarang perubahan zaman telah mengubahnya, banyak di zaman sekarang anak perempuan yang memakai baju seksi yang tidak sesuai aturan. Seperti kutipan ini *"Babaju seksi manjua tampang"* terlihat kutipan lagu ini mengatakan perempuan sekarang memakai baju seksi, sangat berbeda sekali perempuan Minang dahulu dengan sekarang, mereka telah terpengaruh dengan perkembangan zaman. Seperti kutipan ini *"Pusek bajua rambuik nyo pirang"* mereka memperlihatkan auratnya dan menggunakan

cat rambut berwarna pirang. Seperti kutipan ini *"Sarawa sampik baju maransang,Lah naiak jakun jantan mamandang"* menggunakan celana sempit dan baju yang seksi sehingga mengundang laki-laki untuk melirik. Hal seperti ini dapat berdampak pada pandangan laki-laki terhadap pakaiaan seorang perempuan. Sebagai perempuan Minang gunakanlah pakaian yang sopan yang menutupi aurat, pakaian yang digunakan sehari-hari mencerminkan kehormatan diri seorang perempuan Minang. Pakaian yang sopan bukan sekedar tradisi melainkan identitas dan kehormatan seorang Perempuan.

f. Kritik Sosial terhadap Pergaulan Bebas Anak Muda (Aki Suak II)

Lagu:

Amak… iyo juo nan dulu amak katokan	Ibu…iya juga yang dulu ibu katakan
Tapi…denai mada…	Tapi… saya nakal
Indak amuah mandangakan	Tidak mau mendengarkan
Batanggang bagadang bagurau	Bertenggang begadang bergurau
Bahuru sasamo gadang	Berhuru sesama besar
Kinilah tuo…baru den rasokan	Sekarang sudah tua…baru saya rasakan
Yo samaso bujang…	Ya semasa bujang
Denai acok mambangkang	Saya sering membangkang
Malawan rang gaek	Melawan orang tua
Sabana durako gadang	Sangat durhaka besar
Mambantah manyanggah manjawek	Membantah menyanggah menjawab
Nasihaik amak dahulu	Nasehat ibu dahulu
Amak baruik…dado	Ibu urut…dada
Hapuih aia mato	Hapus air mata
Kini… akia alah suak	Sekarang…akia sudah suak
Lai… dicas barapi indak	Sudah…dicas berapi tidak
Aia mato den tapcak	Air mata saya terpercik
Mamikiakan anak nan banyak	Memikirkan anak yang banyak
Baa makannyo nan jo sikolahnyo	Bagaimana makannya dan sekolahnya
Lai bana bakarajo	Sudah saya bekerja
Dapek siang habih sanjo	Dapat siang habis senja
Ondeh amak…malang anak amak	Oi ibu…malang anak ibu

Amak…kiniko nasi	Ibu…sekarang ini nasi
Alah manjadi karak	Sudah menjadi kerak

Katiko mudo tageh	Ketika muda tegas
Awak baa kato awak	Saya ber kata saya
Mangganjo manyabu bamabuak	Mengganja menyabu bermabuk
Bagadang hati bagalak	Bersenang hati tertawa
Indak mamikia	Tidak berfikir
Maso nan ka datang	Masa yang akan datang
Kini…badan gaek	Sekarang badan tua
Lah dakek ka pintu kubua	Sudah dekat ke pintu kubur
Jangek…dulu tagang	Kulit…dulu tegang
Kini ko baransua kandua	Sekarang berangsur kendor
Lah latiah lah layua tabujua	Sudah letih sudah layu terbujur
Maringkuak diateh kasua	Meringkuk diatas kasur
Apo kadayo	Apa daya
Nasi lah jadi bubua	Nasi sudah jadi bubur
Kini… apo ka disasali	Sekarang…apa yang disesali
Aia… mato basahi pipi	Air…mata basahi pipi
Dulu maraso pareman	Dulu merasa preman
Pitih amak balarian	Uang ibu dilarikan
Bali minuman..bamabuak mabuak-an	Beli minuman…bermabuk-mabuk-an
Hati gadang baturuikan	Hati besar diturutkan
Ndak mamikia maso depan	Tidak memikirkan masa depan
Kini lah gaek…baru den rasokan	Sekarang sudah tua…baru saya rasakan
Ondeh amak..amak..ondeh amak	Oi ibu…ibu…oi ibu

Berdasarkan kutipan di atas menceritakan tentang penyesalan seorang anak sewaktu dia masih muda. Seperti kutipan ini *"Denai acok mambangkang, Malawan rang gaek"* terlihat bahwa seorang anak yang melawan kepada orang tuanya saat masih mudah dulu. Sehingga nasehat yang diberikan orang tuanya dibantah dan tidak mau mendengarkan nasehat yang diberikan. Seperti kutipan ini *"Mambantah manyanggah manjawek,Nasihaik amak dahulu"* sekarang dia menyesali perbuatannya semasa muda dulu. Dahulu mengikuti pergaulan bebas sehingga terjerumus menggunakan narkoba, bersenang-senang hati dan tidak memikirkan masa depan. Seperti kutipan ini *"Mangganjo manyabu bamabuak,Bagadang hati bagalak"* terlihat bahwa saat muda tidak memikirkan nasibnya di masa depan, menggunakan narkoba mengikuti jalan yang

salah. Seperti kutipan ini *"Dulu maraso pareman,Pitih amak balarian"* terlihat seorang anak yang mencuri uang ibunya dan merasa diri yang paling berkuasa.

Semasa masih muda, dia bersenang-senang dengan pergaulan bebasnya yang sering memakai narkoba dan bermabuk-mabukan tanpa memikirkan masa depan dan hari tuanya. Hanya demi kesenangan sesaat dia terjerumus dengan kesenangan duniawi bahkan dia sampai mencuri uang ibunya untuk membeli minuman untuk bermabuk-mabukan. Pesan terhadap anak-anak remaja zaman sekarang ingatlah masa depan dan dengarkanlah nasehat orang tua. Jauhilah pergaulan bebas yang dapat merusak diri dan masa depan.

2.2.4 Kritik Sosial terhadap Moral

Lirik lagu yang mengkritik tentang moral seseorang yang menggambarkan kesenjangan yang terjadi pada kehidupan masyarakat sosial. Berikut adalah beberapa beberapa kutipan lagu-lagu yang telah dikelompokkan menjadi tema yang melingkupi tentang kritikan terhadap moral.

a. Kritik Sosial terhadap Perilaku Buruk Manusia (Gunjiang Bagunjiang)

Lagu:

Lah padiah talingo	Sudah perih telinga
Mandangiang-dangiang	Berdenging-denging
Mandanga caraco	Mendengar cerca
Urang bagunjiang	Orang bergunjing
Dari gulai toco	Dari gulai toco
Ka gulai jariang	Ke gulai jengkol
Dari goreng maco	Dari goreng maco
Ka goreng rutiang	Ke goreng ruting
Reformasi total	Reformasi total
Itu nan dikandak	Itu yang diinginkan
Zaman serba bebas	Zaman serba bebas
Serba tabukak	Serba kebuka

Aib rahasio	Aib rahasia
Sadonyo tampak	Semuanya terlihat
Abih raso-raso	Habis rasa-rasa
Lah tumpu utak	Sudah tumpul otak
Dirumah…urang bagunjiang	Dirumah…orang bergunjing
Diteras…urang bagunjiang	Diteras…orang bergunjing
Dimano-mano	Dimana-mana
Urang bagunjiang	Orang bergunjing
Ditapian…urang bagunjiang	Ditepian…orang bergunjing
Dipasa…urang bagunjiang	Dipasar…orang bergunjing
Dimano-mano	Dimana-mana
Urang bagunjiang	Orang bergunjing
Jo ambo nangko	Dengan saya sekarang
Sato bagunjiang	Ikut bergunjing
Dimano hati…dima nurani	Dimana hati…dimana nurani
Abih raso…abih budi	Habis rasa…habis budi
Siko mancaci sinan mamaki	Disini mencaci disana mencaci
Abih tabukak	Habis terbuka
Sado nan tampak	Semua yang terlihat
Sia lai kiniko	Siapa sekarang ini
Nan jadi panutan	Yang menjadi panutan
Lah abih picayo	Sudah habis percaya
Kadipangakan	Mau diapakan
Mungkin dek nakhodo	Mungkin karena nahkoda
Salah haluan	Salah hayalan
Untuang nan kamano	Untung yang kemana
Kadikadukan	Dikasih taukan
Dikaset…urang bagunjiang	Dikaset…orang bergunjing
Dikoran…urang bagunjiang	Dikoran…orang bergunjing
Dimano-mano	Dimana-mana
Urang bagunjiang	Orang bergunjing
Diradio…urang bagunjiang	Diradio…orang bergunjing
Di TV…urang bagunjiang	Di TV…orang bergunjing
Dimano-mano	Dimana-mana
Urang bagunjiang	Orang bergunjing
Sampai ka ambo	Sampai ke saya
Sato bagunjiang	Ikut bergunjing
Dimano hati…dima nurani	Dimana hati…dimana nurani
Abih raso…abih budi	Habis rasa…habis budi
Siko mancaci…sinan mamaki	Disini mencaci… disana memaki
Abih tabukak	Habis terbuka
Sado nan tampak	Semua yang terlihat

Berdasarkan kutipan di atas menceritakan tentang seseorang yang suka bergunjing, di zaman sekarang bergunjing sudah menjadi hal yang biasa dan menjadi tradisi menceritakan keburukan orang lain. Seperti kutipan ini *"Mandanga caraco, Urang bagunjiang"* terlihat bahwa orang-orang suka bergunjing menceritakan orang tidak sesuai dengan kenyataannya dan mereka bergunjing sekaligus mencaci orang yang mereka pergunjingkan. Seperti kutipan ini *"Siko mancaci sinan mamaki"* terlihat orang-orang yang bergunjing mencaci dan memaki orang yang mereka pergunjiang tersebut.

Orang-orang sekarang senang bergunjing, di semua tempat mereka bergunjing seperti di rumah, di pasar, dimanapun ada tempat dan orang yang bisa diajak untuk bergunjing mereka selalu senang tanpa mereka sadari bahwa perilaku seperti itu tidak baik. Seperti kutipan ini *"Dimano hati…dima nurani, Abih raso…abih budi"*terlihat heran dengan orang orang yang senang sekali bergunjing, padahal dengan bergunjing tidak mendapatkan keuntungan untuk dirinya sendiri. Sebagian besar banyak orang yang mempergunjingkan orang lain bahkan menceritakan aib orang lain. Orang-orang seperti ini apakah masih punya hati nurani dan rasa budi? Sehingga mereka tidak berhenti untuk membuka aib orang lain dan menceritakan keburukan orang tanpa adanya fakta nyata. Hal seperti ini dapat merugikan berbagai pihak, mempergunjingkan orang lain termasuk perilaku yang tidak sopan. Penting untuk kita saling menghargai dan menjaga sesama sebagai anggota masyarakat.

b. Kritik Sosial terhadap Perilaku Buruk Manusia (Tukang Tongek)

Lagu:

Ni ni ni ni ni uni	kak kak kak kak kak kakak
Subannyo rasio ko mah ni-a	Sangat rahasia ini kak
Tapi den katokan juo	Tapi saya katakana saja
Uni kan lai indak urang	Kakak kan tidak orang
Di bis kota jo anak gadih	Di bis kota sama anak gadis
Duduak bagandiang laki uni	Duduk bersanding suami kakak
Mesranyo allahurabbi	Mesranya allahurabbi
Bantuak urang laki bini	Bentuk orang suami istri
Tukang tongek tukang tongek	Tukang ngadu tukang ngadu
Silangkaneh di nagari	Silangkaneh di negeri
Asuang asuik jo pitanah	Asung hasut dan fitnah
Lah ka jadi hobinyo bana	Sudah menjadi hobinya
Nan janiah karuah dek inyo	Yang jernih keruh sudah sama dia
Nan kusuik samakin bedo	Yang kusut semakin serba salah
Sajangka jadi saeto	Sejengkal jadi sehasta
Ota lamak muluik babiso	Berbicara enak mulut berbisa
Hei tukang tongek tukang tongek	Hei tukang ngadu tukang ngadu
Kok nyo sato rang kalebuik	Kalau dia ikutan orang kacau
Co jilatang parangai nyo	Seperti jilatang tingkahnya
Asa mandakek kanai miangnyo	Asalkan mendekat kena miangnya
Ni ni ni ni ni uni	kak kak kak kak kak kakak
Bia den katokan juo	Biar saya katakan saja
Mancaliak uni hati den ibo	Melihat kakak hati saya sedih
Tadi malam di restoran	Tadi malam di restoran
Laki uni sadang berkencan	Suami kakak sedang berkencan
Mesra bana nyo bapacaran	Mesra sekali mereka berpacaran
Tangannyo bapaciak-paciak-an	Tangannya pegang-pegangan
Tukang tongek tukang tongek	Tukang ngadu tukang ngadu
Silangkaneh di Nagari	Silangkaneh di negeri
Asuang asuik jo pitanah	Asung hasut dan fitnah
Lah kajadi hobinyo bana	Sudah menjadi hobinya
Janiah karuah dek inyo	Jernih keruh sudah sama dia
Nan kusuik samakin bedo	Kusut semakin serba salah
Sajangka jadi saeto	Sejengkal jadi sehasta
Ota lamak muluik babiso	Berbicara enak mulut berbisa
Tukang tongek tukang tongek	Tukang ngadu tukang ngadu
Kok nyo sato rang kalebuik	Tukang ngadu tukang ngadu
Co jilatang jilatang parangainyo	Seperti jilatang jilatang perilakunya
Asa mandakek kanai miangnyo	Asalkan mendekat kena miangnya

Berdasarkan kutipan di atas menceritakan dua orang yang saling berbicara bahwa seorang laki-laki mengatakan dia melihat suami dari istri tersebut bahwa suaminya berkencan dengan perempuan lain dan berpegang-pegangan tangan. Seorang laki-laki yang mengatakan bahwa menghasut dan fitnah adalah sebuah hobi. Seperti kutipan ini *"Asuang asuik jo pitanah, Lah ka jadi hobinyo bana"*terlihat heran dengan orang-orang seperti ini yang suka fitnah dan menghasut orang lain untuk percaya kepada dia.

Yang satunya lagi seorang perempuan mengatakan kehadirannya tidak membawakan solusi tetapi menambahkan masalah, dan hanya bisa mengadu domba. Seperti kutipan ini *"Ota lamak muluik babiso"*seseorang yang berucap sesuka hatinya dan mulutnya sangat berbisa. Sangat pandai dalam mengadu domba rumah tangga orang.

c. Kritik Sosial terhadap Sikap dan Perilaku Manusia (Superstar)

Lagu:

Dikampus waden	Dikampus saya
Punyo kawan	Punya teman
Sikutar anak haji polan	Sukar anak haji polan
Sampilik tapi hobi makan	Pelit tapi hobi makan
Ip nyo kosong koma salapan	IP nya kosong koma delapan
Sikutar memang	Sikutar memang
Ndak baparasaan	Tidak berparasaan
Tiok makan	Tiap makan
Manebeang kakawan	Menebeng ke teman
Tintiang taruih	Tenteng terus
Selagi ado kesempatan	Selagi ada kesempatan
Acuah sae	Tidak peduli saja
Kalau kawan galigaman	Kalau teman kesal
Superstar suko perai taruih	Superstar suka gratis terus
Dari kue tar sampai	Dari kue tar sampai
Kacang abuih	Kacang rebus
Asakan kanyang	Asalkan kenyang
Bia paruik malatuih	Biar perut meletus
Indak paduli kawan-kawan	Tidak peduli teman teman
Lah mandanguih	Sudah mendenguh

Memang sikutar	Memang sikutar
Aratinyo kurang taratik	Artinya kurang sopan
Bia makan sumpah	Biar makan sumpah
Asa paruiknyo buncik	Asalkan perut buncit
Cuek sajolah	Cuek sajalah
Kalau urang manyaringik	Kalau orang cemberut
Asakan kanyang	Asalkan kenyang
Pakai ilimu sabik	Pakai ilmu sabit
Banyak sikutar	Banyak sikutar
Dinagari nangko	Dinegeri ini
Makan mamakan	Makan memakan
Itulah biaso	Itu sudah biasa
Nyampang sikutar	Kalau sikutar
Isuak jadi panguaso	Besok jadi penguasa
Pasti rakyaik badarai	Pasti rakyat berderai
Sikutar ikuik	Sikutar ikut
Kegiatan kampus	Kegiatan kampus
Disenat inyo	Disenatnya
Tamasuak pangurus	Termasuk pengurus
Karajo inyo ndak	Kerja dia tidak
Pernah becus	Pernah becus
Jo pitih inyo	Dengan uang dia
Nan paliang rakus	Yang paling rakus
Sikutar memang kapalo batu	Sikutar memang kepala batu
Di SMA suko	*Di SMA* suka
Malawan kaguru	Melawan ke guru
Dikampus dosen nyo	Dikampus dosennya
Ajak batinju	Diajak bertinju
Utak talua	Otak telur
Makin angek makin baku	Makin hangat makin beku
Superstar suko perai taruih	Superstar suka gratis terus
Dari kue tar sampai	Dari kue tar sampai
Kacang abuih	Kacang rebus
Asakan kanyang	Asalkan kenyang
Bia paruik malatuih	Biar perut meletus
Indak paduli kawan kawan	Tidak peduli teman-teman
Lah mandanguih	Sudah mendenguh
Memang sikutar	Memang sikutar
Aratinyo kurang taratik	Artinya kurang sopan
Bia makan sumpah	Biar makan sumpah
Asa paruiknyo buncik	Asalkan perut buncit
Cuek sajolah	Cuek sajalah
Kalau urang manyaringik	Kalau orang cemberut
Asakan kanyang	Asalkan kenyang

Pakai ilimu sabik	Pakai ilmu sabit
Banyak sikutar	Banyak sikutar
Dinagari nangko	Dinegeri ini
Makan mamakan	Makan memakan
Itulah biaso	Itu sudah biasa
Nyampang sikutar	Kalau sikutar
Isuak jadi pangauso	Besok jadi penguasa
Pasti rakyaik badarai	Pasti rakyat berderai
Inyo makan juo	Dia makan juga
Apo jadinyo	Apa jadinya
Negara Indonesia	Negara indonesia
Kalau banyak kutar	Kalau banyak kutar
Manjadi mahasiswa	Menjadi mahasiswa
Pai kuliah	Pergi kuliah
Hanyo bapura-pura	Hanya berpura-pura
Bia ip randah	Biar IP rendah
Yang penting diwisuda	Yang penting diwisuda
Apo jadinyo	Apa jadinya
Indonesia maso depan	Indonesia masa depan
Kalau mahasiswa	Kalau mahasiswa
Jo dosen balawanan	Dengan dosen berlawanan
Pasti dilokal	Pasti dilokal
Indak bakalamak an	Tidak enakan
Dima kanamuah	Dimana mau
Masuak palajaran	Masuk pelajaran
Kalau jadi dandam	Kalau jadi dendam
Itu paliang babahayo	Itu paling berbahaya
Dosen naiak pitam	Dosen naik darah
Mahasiswa di DO	Mahasiswa di DO
Kalau mahasiswa	Kalau mahasiswa
Kalau mahasiswa	Kalau mahasiswa
Indak bisa manarimo	Tidak bisa menerima
Pasti berabe juo akhianyo	Pasti repot juga akhirnya

Berdasarkan kutipan di atas menceritakan seorang anak laki-laki yang tidak memiliki perasaan dan kepekaan. Seorang anak yang selalu suka makan dan dibayarkan oleh teman-temannya, hal seperti ini sering dilakukannya sehingga membuat teman-temannya merasa kesal dengan ulahnya. Seperti kutipan ini "*Tiok makan,Manebeang kakawan"* terlihat kutipan ini menceritakan seorang anak yang selalu ikut makan

bersama temannya, tetapi dia tidak mau membayar dan yang membayarkan makanannya selalu teman-temannya. Seperti kutipan ini "*Indak paduli kawan kawan,Lah mandanguih"* terlihat sikutar tidak peduli dengan teman-temanya yang kesal karena sikutar suka ikut makan bersama temannya tetapi tidak mau membayar bahkan ikut makan makanan teman-temannya.seperti kutipan ini "*Acuah sae,Kalau kawan galigaman"* terlihat sikutar memang tidak peduli dan cuek terhadap temannya, padahal teman-temannya sangat merasa kesal dengan sifat sikutar. Seperti kutipan ini "*Sikutar memang kapalo batu, Di sma suko,Malawan kaguru, Dikampus dosen nyo, Ajak batinju"* terlihat dari kutipan lagu ini bahwa sikutar adalah anak yang keras kepala dan suka melawan kepada guru dan dosennya. Sifat seperti sikutar benar-benar tidak baik untuk ditiru dikalangan remaja. Teman-temannya selalu menyebutnya dengan nama sikutar yang artinya *kurang taratik* (Kurang Sopan). Sikutar memiliki sifat yang tidak peduli terhadap omongan orang, yang penting sikutar merasakan kesenangan di atas penderitaan teman-temannya.

d. Kritik Sosial terhadap Moral Seorang Wanita (Cewek Matre)

Lagu:

Wak den diloge	Saya dirayu
Piak bele cewek abege	Gadis bele cewek ABG
Piak bele cewek matre	Gadis bele cewek matre
Santiang manggadele	Hebat bertele-tele
Upiak bele batele je	Gadis bele bertele saja
Mambuek wak den tacebe	Membuat saya tercibir
Kanai wak den jo rayuan dunia wale	Kena saya dengan rayuan dia wale
Wale wale wale	Wale wale wale
Habih tandeh	Habis semua
Piak bele manyangko den toke	Gadis bele mengira saya toke
Isi dompet wak den dikureh	Isi dompet saya di ambil
Pitih habih tingga katepe	Uang habiss tinggal KTP

Utak paniang	Otak pusing
Dek pangana den baliang-baliang	Karena fikiran saya baling-baling
Tujuah baleh karuik di kaniang	Tujuh belas kerut di kening
Kapalo pusiang tujuah kaliliang	Kepala pusing tujuh keliling
Liliang liliang lililililiang	Liling liling lilililililing
Sabab dek kanai batu	Sebab saya kena batu
Wak den lah pacah bulu	Saya sudah pecah bulu
Awak maraso malu	Saya merasa malu
Uranglah banyak tahu	Orang sudah banyak tahu
Wak den diloge anak engkong	Saya dirayu anak engkong
Cukong bête	Cukung bete
Piak bele cewek kece	Gadis bele cewek matre
Gadang salero e	Besar selera nya
Upiak bele anak babe	Gadis bele anak babe
Tapi babe sangaik ceke	Tapi babe sangat pelit
Piak bele ndak bapitih	Gadis bele tidak ber uang
Ka haden nyo mahampeh	Ke saya dia lampiaskan
Abih tandeh piak bele	Habis semua gadis bele
Manyangko den toke	Mengira saya toke
Isi dompet wak den dikureh	Isi dompet saya diambil
Pitih abih tingga katepe	Uang habis tinggal KTP
Utak paniang	Otak pusing
Dek pangana den baliang-baliang	Karena fikiran saya baling-baling
Tujuah baleh karuik dikaniang	Tujuh belas kerut di kening
Kapalo pusiang tujuah kaliliang	Kepala pusing tujuh keliling
Liliang liliang tujuah kaliliang	Liling liling lilililililing
Sabab dek kanai batu	Sebab kena batu
Wak den lah pacah bulu bulu bulu bulu	Saya sudah pecah bulu bulu bulu bulu
Awak maraso malu	Saya merasa malu
Urang lah banyak tahu	Orang sudah banyak tahu
Sabab dek sabab dek kanai batu	Sebab karena sebab karena kena batu
Wak den lah pacah bulu bulu bulu bulu	Saya sudah pecah bulu bulu bulu bulu
Awak maraso malu	Saya merasa malu
Urang lah banyak tahu	Orang sudah banyak tahu

Berdasarkan kutipan di atas menceritakan tentang sikap dan perilaku seorang perempuan yang tidak mencerminkan sebagai perempuan Minang. Seperti kutipan ini "Kanai wak den jo rayuan dunia wale" terlihat seorang perempuan merayu laki-laki demi mendapatkan keuntungan untuk kesenangan dirinya. Seperti kutipan ini *"Isi dompet wak den dikureh, Pitih habih tingga katepe"*terlihat seorang wanita mengambil

semua isi dompet laki-laki tersebut, mengambil semua uangnya dan hanya menyisakan KTP. Hal ini, mencerminkan sikap dan perilaku yang tidak baik untuk di contoh sebagai perempuan Minang. Anak perempuan tersebut berfikir bahwa anak laki-laki tersebut memiliki segalanya, sehingga anak perempuan tersebut tidak memperdulikan anak laki-laki yang ia peras itu tidak memiliki uang, anak perempuan ini hanya memikirkan dirinya sendiri, yang terpenting dia memiliki uang dari laki-laki tersebut dan hanya meninggalkan KTP sebagai penanda isi dompet.

e. Kritik Sosial terhadap Moral (Amat Gila (Kim)

Lagu:

Rang piladang mambali sanduak	Orang piladang membeli sendok
Yo dibali kapakan baso	Ya dibeli kepakan baso
Kaleng di kuncang batu di karuak	Kaleng di goncang batu di keruk
Apo ko kini angko nan tibo	Apa sekarang angka yang datang
Yo singgalang nan jo marapi	Ya singgalang dengan marapi
Pusek gadang jauah rasaki	Pusar besar jauh rezeki
Caliak lah angko nan paliang tinggi	Lihat lah angka yang paling tinggi
Sambilan puluah tolong diisi	Sembilan puluh tolong diisi
Kok manggelek maisok candо	Kalau menggelek mengisap canda
Awak ketek yo banyak kutu	Saya kecil ya banyak kutu
Mancik mamanjek ka ateh pagu	Tikus memanjat ke atas loteng
Iyo sabanyak yo tigo satu	Iya sebanyak ya tiga satu
Yo salusin ayam di kandang	Ya selusin ayam dikandang
Alah abih di kudok musang	Sudah habis dimakan musang
Yo duo baleh angko nan datang	Ya dua belas angka yang datang
Urang balakang mintak di goyang	Orang belakang mintak di goyang
Alah sudah kaleng di goyang	Sudah kaleng di goyang
Yo di angkek batu kumbali	Ya di angkat batu kembali
Hatilah hati tuan mamasang	Hatilah hati tuan memasang
Jikok nyo hanguih tuan nan rugi	Jika hangus tuan yang rugi
Yo karambia satandan labek	Ya kelapa setandan lebat
Yo baminyak tangah kuali	Ya berminyak tengah kuali
Angko nan tibo yo tigo ampek	Angka yang datang ya tiga empat
Hatilah hati bapak maisi	Hatilah hati bapak mengisi
Kalau bungo tumbuah di parak	Kalau bunga tumbuh di kebun
Rampak di lendo kabau hitam	Terlihat di tabrak kerbau hitam

Kalau lai ibo jo anak-anak	Kalau ada kasihan sama anak anak
Ijan gadangkan jo pitih haram	Jangan besar kan pakai uang haram
Lah dirantang pukek jo jalo	Sudah di rentang pukat sama jala
Lah tabao anak tangiri	Sudah terbawa anak tenggiri
Angko nan tibo yo tigo duo	Angka yang datang ya tiga dua
Alah talonjak apak batopi	Sudah terlompat bapak bertopi

Berdasarkan kutipan di atas menceritakan tentang orang tua yang ingin membesarkan anaknya. Seperti kutipan ini *"Kalau lai ibo jo anak-anak, Ijan gadangkan jo pitih haram"* Lirik lagu tersebut berkaitan dengan orang tua yang masih memiliki rasa kasihan terhadap anak-anaknya, tetapi jangan besarkan anak dengan uang yang tidak halal, hal itu akan berdampak kepada anak ketika mereka sudah besar nanti. Jangan salahkan anak jika mempertanyakan uang yang didapatkan orang tuanya dari cara yang benar atau salah, sehingga ketika besar anak bisa saja melawan kepada orang tua ketika mereka tau dia dibesarkan menggunakan uang yang tidak halal. Banyak terjadi pada zaman sekarang, orang tua bekerja dan mendapatkan hasil dengan cara yang salah, terkadang orang tua tidak memikirkan jalannya bagaimana cara untuk mendapatkan uang yang halal. Mereka menganggap uang yang didapatkan halal atau tidak halal nya sudah menjadi hal yang biasa dan diwajarkan.

f. Kritik Sosial terhadap moralitas dan etika sosial (Simalanca)

Lagu:

Gadang hatinyo yo simalanca	Besar hatinya si malanca
Dapek bagian dari angku labia	Dapat bagian dari angku labia
Jawi saikua babagi duo	Sapi seekor berbagi dua
Sakarek tabalakang ka untuak waden	Sepotong kebelakang untuk saya
Aden ndak panek manggubalonyo	Saya tidak letih menggembalanya
Mancari makan bagian tuanku	Mencari makan bagian tuanku
Jaleh nan kanyang paruik jawi den	Jelas yang kenyang perut sapi saya
Sabab paruiknyo diwilayah den	Sebab perutnya diwilayah saya
Lah hilang aka yo simalanca	Sudah hilang akal si malanca

Rumpuiklah tandeh ditangah padang	Rumputlah habis ditengah padang
Nyo irik jawi katangah sawah	Dia bawa sapi ketengah sawah
Habihlah padi nan disasaunyo	Habislah padi yang dimakannya
Lah heboh urang sanagarinyo	Sudah heboh orang senagarinya
Jawi malanca mamakan padi	Sapi malanca memakan padi
Nan mamakan tu bukanlah jawi den	Yang memakan itu bukanlah sapi saya
Sabab jawi den indak bakapalo	Sebab sapi saya tidak berkepala
Lenek utaknyo yo simalanca	Kecil otaknya si malanca
Tapaso jawi digubalonyo	Terpaksa sapi digubalanya
Tapi malanca indak hilang aka	Tapi malanca tidak hilang akal
Urangnyo licin bak cando lintah	Orangnya licin seperti lintah
Jawinyo irik ka dalam kampuang	Sapinya dibawa ke dalam kampung
Tampak jamuran sadang takaka	Terlihat jemuran sedang terkaka
Padilah kariang di tapi lasuang	Padi kering di tepi lasung
Jawinyo lapehan dek malanca	Sapinya dilepaskan sama malanca
Padi tajamua di oo'kkannyo	Padi terjemur di oo'kkannya
Sinan tabasuik galak malanca	Disana terlihat tertawa malanca
Lah ribuik pulo urang nan punyo	Sudah rebut pula orang yang punya
Padilah gagal manjadi bareh	Padi gagal menjadi beras
Damam pulo tu angku dek bapikia	Demam pula tu angku karena berfikir
Sabana galia utak malanca	Sangat licik otak malanca
Padonyo malu ka urang kampuang	Daripada malu ke orang kampung
Nyo agiahkan bana jawi ka simalanca	Dia berikan sapi itu kemalanca

Berdasarkan kutipan di atas menceritakan tentang sapi malanca yang ia bawa ke tengah sawah, sudah banyak padi yang dimakan oleh sapi malanca. Seperti kutipan ini "Nyo irik jawi katangah sawah, Habihlah padi nan disasaunyo" malanca membawa sapinya ke tengah sawah sehingga sapinya memakan padi punya orang. Malanca tidak peduli dengan padi yang di makan oleh sapinya yang terpenting sapinya makan. Karena ulah malanca orang-orang kampung merasa kesal dan marah karena sapi malanca yang memakan padi warga. Seperti kutipan ini *"Lah heboh urang sanagarinyo,Jawi malanca mamakan padi"* jelas terlihat dari kutipan ini sapi malanca memakan padi warga sehingga sekampung orang kesal dengan ulahnya malanca.

Tetapi dari lirik di atas malanca tidak mengakui kesalahannya bahwa sapinya yang telah memakan padi warga, bahkan dia memperolok-olokkan warga dengan mengatakan bahwa sapinya tidak memiliki kepala. Seperti kutipan ini *"Nan mamakan tu bukanlah jawi den, Sabab jawi den indak bakapalo"*terlihat dari kutipan ini bahwa malanca benar tidak mengakui kesalahannya bahkan memperolok-olokkan warga dengan mengatakan sapinya yang tidak memiliki kepala, dia mengatakan seperti itu sambil tertawa tanpa merasa bersalah sedikit pun. Terlihat malanca benar-benar tidak peduli dengan kekesalan warga terhadap ulahnya.

Seharusnya malanca tidak membawa sapinya ke sawah, disekitaran tempatnya pasti ada rumput-rumput untuk dimakan oleh sapinya. Disini dapat dilihat kejujuran dari malanca sangat minim, ia mengatakan bahwa sapinya tidak memakan padi warga, sedangkan warga sudah tau bahwa sapi malanca-lah yang telah memakan padi warga. Kejujuran adalah nilai yang paling penting dan berharga dalam kehidupan. Kejujuran sebagai bentuk kepercayaan dan tanggung jawab seseorang dalam bertindak dan berbicara. Seseorang yang berkata jujur akan dihargai dan dipercayai oleh orang lain.

2.2.5 Kritik Sosial terhadap Praktik Agama dalam Realitas Sosial

Lirik lagu yang mengkritik tentang kesenjangan sosial antara keyakinan dan kepentingan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa lagu-lagu yang telah dikelompokkan menjadi tema yang melingkupi kritikan terhadap praktik agama dalam realitas sosial.

a. Kritik Sosial terhadap Manusia Beragama (Sagalo Duo)

Lagu:

Sagalo duo di dunia nan ko	Segala dua di dunia ini
Sagalo duo nan katasuo	Segala dua yang kita temui
Ado bulan ado bintang	Ada bulan ada bintang
Ado langik ado bumi	Ada langit ada bumi
Ado malam ado siang	Ada malam ada siang
Ado jantan ado padusi	Ada laki-laki ada perempuan
Ado jalan nan baiak	Ada jalan yang baik
Ado jalan nan buruak	Ada jalan yang buruk
Ado jalan kasuok	Ada jalan ke kanan
Ado jalan kakida	Ada jalan ke kiri
Ado jalan nan batua	Ada jalan yang benar
Ado jalan nan salah	Ada jalan yang salah
Ado jalan nan bana	Ada jalan yang benar
Ado jalan nan sasek	Ada jalan yang sesat
Jalan nan bana itu jalan tuhan	Jalan yang benar itu jalan tuhan
Jalan nan sasek itu jalan setan	Jalan yang sesat itu jalan setan
Tapi manga kito masih ndak tau	Tapi kenapa kita masih tidak tau
Tapi manga kito masih ndak tau	Tapi kenapa kita masih tidak tau
Atau mungkin kito pura-pura ndak tau	Atau mungkin kita pura-pura tidak tau
Dek kuek rayuan dunia	Karena kuat rayuan dunia
Lupo kito akhiraik	Lupa kita akhirat
Tarang jalan ka narako	Terang jalan ke neraka
Kalam jalan ka sarugo	Gelap jalan ke surga
Jujur dalam badagang	Jujur dalam berdagang
Itu jalan tuhan	Itu jalan tuhan
Mangkicuah manipu	Menipu
Itu jalan setan	Itu jalan setan
Manutuik aurat itu jalan tuhan	Menutup aurat itu jalan setan
Mampatontonkan aurat	Mempertontonkan aurat
Itu jalan setan	Itu jalan setan
Jalan nan mano nan ka kito piliah	Jalan yang mana yang kita pilih
Jalan tuhan atau jalan setan	Jalan tuhan atau jalan setan
Untuak apo ucapkan duo kalimat syahadat	Untuk apa ucapkan dua kalimat syahadat
Kalau indak beriman indak berakhlak	Kalau tidak beriman tidak berakhlak
Untuak apo kito shalat	Untuk apa kita shalat
Kalau masih bermaksiat	Kalau masih bermaksiat
Untuak apo puaso	Untuk apa puasa
Kalau masih babuek doso	Kalau masih berbuat dosa
Untuak apo zakat kito bayiakan	Untuk apa zakat kita bayarkan
Sadangkan hak urang lain kito makan	Sedangkan hak orang lain kita makan

Untuak apo ka makkah	Untuk apa ke mekkah
Kalau masih sarakah	Kalau masih serakah
Untuak apo naiak haji	Untuk apa naik haji
Kalau masih maliang jo korupsi	Kalau masih maling dan korupsi
Bapak ibuk sanak sudaro	Bapak ibuk sanak saudara
Ta masuak juo diri ambo	Termasuk ke diri saya
Mari sungguah sungguah	Mari sungguh sungguh
Dalam ba agamo	Dalam beragama
Jan di campua jo cirik kudo	Jangan dicampur dengan kotoran kuda
Jalan ado duo nan ka dipiliah	Jalan ada dua yang kita pilih
Tasarah kito untuak mamiliah	Terserah kita untuk memilih
Kalau dakek ka tuhan	Kalau dekat dengan tuhan
Pasti jauh jo setan	Pasti jauh dengan setan
Kalau jauah jo tuhan	Kalau jauh dari tuhan
Pasti kito dakek jo setan	Pasti dekat dengan setan
Kalau dakek ka tuhan	Kalau dekat dengan tuhan
Pasti jauah jo setan	Pasti jauh dengan setan
Kalau jauh jo tuhan	Kalau jauh dari tuhan
Pasti dakek jo setan	Pasti dekat dengan setan
Kalau dakek ka tuhan	Kalau dekat dengan tuhan
Pasti jauah jo setan	Pasti jauh dengan setan
Kalau jauah jo tuhan	Kalau dekat dengan tuhan
Pasti kito dakek jo setan	Pasti jauh dengan setan

Berdasarkan kutipan di atas menceritakan tentang pesan kepada orang-orang untuk selalu mengingat Allah SWT, sebagai umat yang beragama berpandai-pandailah dalam memilih jalan yang dilalui. ada dua jalan yang kita pilih yaitu jalan yang baik dan ada jalan yang salah, jalan manakah yang akan kita lalui sebagai penentu kita di akhirat nanti. Seperti kutipan ini "*Untuak apo ucapkan duo kalimat syahadat,Kalau indak beriman indak berakhlak"*terlihat dari kutipan lagu ini untuk apa mengucapkan dua kalimat syahadat tetapi tidak memiliki keimanan dan akhlak, Seharusnya keimanan dapat tercerminkan beriringan dengan akhlak yang baik. Seperti kutipan ini "*Untuak apo kito shalat,Kalau masih bermaksiat* " terlihat dari kutipan lagu ini untuk apa kita shalat kalau masih bermaksiat, shalat adalah tiang agama dan hukumnya wajib untuk

dilaksanakan, shalat dilakukan setiap hari dan shalat merupakan pedoman hidup manusia. Jika kita setiap hari beribadah dan tetap melakukan perbuatan dosa maka seseorang kehilangan keimanan dalam dirinya.

Seperti kutipan ini "*Untuak apo puasoKalau masih babuek doso"*dari kutipan lagu ini mengatakan bahwa untuk apa berpuasa kalau masih berbuat dosa. Puasa bukan hanya sekedar menahan lapar dan dahaga tetapi juga melatih diri untuk sabar, dan menahan diri dari perbuatan buruk sehingga menyebabkan dosa. Seperti kutipan ini "*Untuak apo zakat kito bayiakan,Sadangkan hak urang lain kito makan"* kutipan lagu ini juga mengatan bahwa untuk apa kita membayar zakat sedangkan kita masih memakan hak orang lain. Zakat adalah kewajiban setiap orang yang beragama muslim untuk membantu sesama, tetapi jika kita telah melaksanakan kewajiban tersebut dan tetap memakan hak orang lain maka orang tersebut tidak ikhlas dalam memberi.

Seperti kutipan ini "*Untuak apo ka makah, Kalau masih sarakah"* kutipan lagu ini terlihat seseorang yang ke mekah tapi masih saja serakah, masih ada juga yang memakan hak orang lain. Seperti kutipan ini "*Untuak apo naiak haji,Kalau masih maliang jo korupsi"* terlihat dari kutipan lagu ini seseorang yang naik haji tetapi masih juga maling dan korupsi, jadi untuk apa dia naik haji tapi tidak membenahi dirinya menjadi lebih baik. Naik haji tempat orang-orang mukmin yang memperbaiki dirinya menjadi lebih baik. Orang-orang seperti ini tidaklah bersungguh-sungguh dalam memperbaiki dirinya. Bertaubatlah dengan bersungguh-sungguh dan niatkan untuk benar-benar memperbaiki diri untuk menjadi lebih baik. Segala perbuatan buruk yang telah dilakukan maka jadikan itu semua pelajaran hidup utuk tidak mengulangi

kesalahan yang sama. Serakah, memakan hak orang lain, maling dan korupsi jika semakin diteruskan melakukan perbuatan dosa seperti ini maka semakin terjerumus dalan kesesatan dunia.

b. Kritik Sosial Terhadap Penyalahgunaan Agama (Dukun Dianggap Tuhan)

Lagu:

Hilang,hilang sadonyo hilang	Hilang,hilang semuanya hilang
Habih,habih, sadonyo habih	Habis,habis semuanya habis
Hilanglah malu dek mati kalbu	Hilanglah malu karena mati kalbu
Hilanglah raso habih pareso	Hilanglah rasa habis kebaikan
Kaum bapak ndak paduli	Kaum bapak tidak peduli
Asakan dapek pitih	Asalkan dapat uang
Uang hasia korupsi	Uang hasil korupsi
Untuak makan anak bini	Untuk makan anak istri
Nan labiah mamilukan	Yang lebih memilukan
Demi kekayaan tuhan disekutukan	Demi kekayaan tuhan disekutukan
Jimaik jadi pegangan	Jimat jadi pegangan
Pelaris, laris manis	Pelaris jadi pegangan
Baitu pun kaum ibu	Begitupun kaum ibu
Lah hilang raso malu	Sudah hilang rasa malu
Aurat nan dulu tabu	Aurat yang dulu tebu
Kini dipatontonkan	Sekarang dipertontonkan
Nan labiah mamilukan	Yang lebih memilukan
Takuik laki salingkuah	Takut suami selingkuh
Aie kopi disaduah	Air kopi diseduh
Pakasiah ditaruah laki jadi patuah	Pakasih ditaruh suami jadi patuh
Kaum makmur ndak mau tau	Kaum makmur tidak mau tau
Jo urang indak mampu	Sama orang tidak mampu
Tangisan yatim piatu	Tangisan yatim piatu
Nyo anggap angin lalu	Dia anggap angina lalu
Nan labiah mamilukan	Yang lebih memilukan
Mereka hamburkan pitih	Mereka hemburkan uang
Foya-foya kadiskotik	Foya-foya ke diskotik
Atau habih dimeja judi	Atau habis di meja judi
Dasar kawan setan	Dasar teman setan
Untuak mancari kedudukan	Untuk mencari kedudukan
Apo pun urang lakukan	Apapun mereka lakukan
Sogok-manyogok dihalalkan	Sogok menyogok dihalalkan
Asa tacapai tujuan	Asal tercapai tujuan
Nan labiah mamilukan	Yang lebih memilukan

Demi mangaja jabatan	Demi mengejar jabatan
Agar manang dipemilihan	Agar menang pemilihan
Orang pintar dikerahkan	Orang pintar dikerahkan
Dukun panen	Dukun panen
Hilang raso iman	Hilang rasa iman
Hilanglah keyakinan	Hilanglah keyakinan
Hilang aka fikiran	Hilang akal fikiran
Hilang pertimbangan	Hilang pertimbangan
Adaik dikasampingkan	Adat dikesampingkan
Agamo dikorbankan	Agama dikorbankan
Jimaik jadi pegangan	Jimat jadi pegangan
Dukun dianggap tuhan	Dukun dianggap tuhan
Nan mangatur pertemuan	Yang mengatur petemuan
Hanyo allah	Hanya allah
Nan manantukan jodoh	Yang menentukan jodoh
Hanyo allah	Hanya allah
Nan manantukan razaki	Yang menentukan rezeki
Hanyo allah	Hanya allah
Nan manantukan hiduik mati	Yang menentukan hidup mati
Hanyo allah	Hanya allah
Jadi dukun indak berhak	Jadi dukun tidak berhak
Manantukan nasib dan	Menentukan nasib dan
Takdir manusia	Takdir manusia

Berdasarkan kutipan di atas menceritakan tentang seseorang yang mengorbankan nilai-nilai agama demi kepentingan pribadi. Seperti kutipan ini *"Demi kekayaan tuhan disekutukan,Jimaik jadi pegangan"* terlihat dari kutipan lirik lagu ini seseorang yang menginginkan kekayaan tega menyekutukan tuhan dan memakai jimat sebagai pegangannya. Demi harta, jimat dijadikan sebagai penolong hidup dan membuat hidup seseorang mendapatkan apa yang mereka inginkan. Menurut keyakinan kita yang yaitu agama islam, sebagai umat yang beragama dan beriman. Menyekutukan tuhan adalah perbuatan dosa yang sangat besar. Jangan demi kesenangan pribadi kita sampai tersesat di jalan yang salah. Apapun yang ada di dunia semuanya hanyalah titipan dari Allah SWT.

Perubahan zaman telah mengubah segalanya, seperti kutipan ini *"Aurat nan dulu tabu,Kini dipatontonkan"* kaum perempuan yang dulu menjaga auratnya sekarang dipertontonkan, sebagai perempuan Minang jagalah diri kita dari pandangan laki-laki yang dapat melirik kita jika menggunakan baju tidak sesuai dengan aturan adat dan agama.

Gunakanlah pakaian yang sopan yang dapat menjaga diri kita sebagai perempuan Minang bahkan terhindar dari pembicaraan masyarakat dengan pakain yang digunakan tidak mencerminkan nilai-nilai adat dan agama. Begitupun dengan mempertahankan rumah tangga, seperti kutipan ini *"Takuik laki salingkuah,Aie kopi disaduah,Pakasiah ditaruah laki jadi patuah"* terlihat dari kutipan lirik lagu ini bahwa seorang istri yang takut suaminya selingkuh tega mencampur sesuatu ke dalam air kopi suaminya supaya suaminya menjadi patuh terhadap istrinya. Ada yang memilih jalan sesat menggunakan jampi-jampi supaya suami tetap setia, orang-orang yang melakukan ini tanpa mereka sadari bahwa perbuatan ini adalah perbuatan syirik. Adapun seseorang yang menginginkan jabatan dan kedudukan, segala cara mereka halalkan.

Terkadang dengan cara menyogok mereka anggap itu hal yang wajar demi tercapainya tujuan. Seakan-akan kejujuran dianggap suatu hal yang diremehkan. Orang-orang di dunia politik demi mencapai tujuannya segala cara akan mereka lakukan, rela mendatangi dukun, mengorbankan keimanan, dan mengabaikan akal sehat. Seperti kutipan ini *"Demi mangaja jabatan,Agar manang dipemilihan,Orang pintar dikerahkan"*seperti ini kutipan dari lirik lagu yang menceritakan tentang seseorang yang menginginkan jabatan agar menang dalam pemilihan rela mendatangi orang pintar. Adat

dan agama yang seharusnya menjadi pedoman dalam hidup mereka abaikan. Jimat dijadikan sebagai pegangan, sedangkan dukun dianggap sebagai tuhan. Kita sebagai umat muslim sama-sama tahu bahwa mempercayai dukun itu bertentangan dengan ajaran agama islam. Tetapi, masih banyak manusia yang tersesat karena terlalu mencintai dunia dan mereka melupakan hakikat kehidupan yang sebenarnya.

c. Kritik Sosial terhadap Keagamaan (Antaro Kain Baduang jo Kain Kafan)

Lagu:

Antaro balak eseh	Antara kartu eseh
Yo sampai kabalak anam	Ya sampai ke kartu enam
Sampai sinan batu domino	Sampai disana batu domino
Iyo singkek bana mainnyo	Iya singkat sekali mainnya
Kok pagi datang paneh	Kalau pagi datang panas
Sanjo matohari tabanam	Senja matahari terbenam
Sapantun jo diri ko	Sepantun sama diri ini
Sabanta sajo di dunia ko	Sebentar saja dunia ini
Antaro lubuak aluang	Antara lubuk alung
Yo sampai kapakandangan	Ya sampai kepakandangan
Pendek bana ondeh jaraknyo	Singkat sekali jaraknya
Indak taraso kitolah tibo	Tidak terasa kita sudah sampai
Antaro kain baduang	Antara kain badung
Yo sampai ka kain kafan	Ya sampai ke kain kafan
Itulah hiduik kito	Itulah hidup kita
Ka kubua juo akhianyo	Ke kubur juga akhirnya
Kito sibuak cari harato	Kita sibuk cari harta
Kito sibuk mancari kayo	Kita sibuk mencari kaya
Ndak paduli ba'a dapeknyo	Tidak peduli bagaimana dapatnya
Halal jo haramlah samo sajo	Halal dan haram sama saja
Kito sibuk cari jabatan	Kita sibuk cari jabatan
Kito kaja yo kadudukan	Kita kejar kedudukan
Nan lawan lah manjadi kawan	Yang musuh sudah menjadi teman
Nan kawan lah manjadi lawan	Yang teman sudah menjadi musuh
Coitu bana mancari dunia	Seperti itu sekali mencari dunia
Lupo sujuik kapado allah	Lupa sujud kepada allah
Indak amuah kito bapikia	Tidak mau kita berfikir
Kok bini, kok anak	Kalau istri, kalau anak
Kok rumah, sedan mewah	Kalau rumah,sedan mewah
Kok kayo, harato, deposito	Kalau kaya,harta, deposito

Jabatan, kedudukan	Jabatan, kedudukan
Indak dibao kadalam kubua	Tidak dibawa kedalam kubur
Antaro lubuak aluang	Antara lubuk alung
Yo sampai kapakandangan	Ya sampai kepekandangan
Pendek bana ondeh jaraknyo	Singkat sekali jaraknya
Indak taraso kitolah tibo	Tidak terasa kita sudah sampai
Antaro kain baduang	Antara kain badung
Yo sampai ka kain kafan	Ya sampai ke kain kafan
Itulah hiduik kito	Itulah hidup kita
Ka kubua juo akhianyo	Ke kubur juga akhirnya
Kito sibuk cari harato	Kita sibuk cari harta
Kito sibuk mancari kayo	Kita sibuk mencari kaya
Ndak paduli ba'a dapeknyo	Tidak peduli bagaimana dapatnya
Halal jo haramlah samo sajo	Halal dan haram sama saja
Kito sibuk cari jabatan	Kita sibuk cari jabatan
Kito kaja kekuasaan	Kita kejar kekuasaan
Nan lawan lah manjadi kawan	Yang musuh sudah menjadi teman
Nan kawan lah manjadi lawan	Yang teman sudah menjadi musuh
Coitu bana mancari dunia	Seperti itu sekali mencari dunia
Lupo sujuik kapado allah	Lupa sujud kepada allah
Indak amuah kito bapikia	Tidak mau kita berfikir
Kok bini, kok anak	Kalau istri, kalau anak
Kok rumah, sedan mewah	Kalau rumah,sedan mewah
Kok kayo, harato, deposito	Kalau kaya,harta, deposito
Jabatan, kedudukan	Jabatan, kedudukan
Indak dibao ka dalam kubua	Tidak dibawa kedalam kubur
Bila izrail datang mencabut nyawa	Jika izrail datang mencabut nyawa
Ke kubur badan berbalut kain kafan	Ke kubur badan berbalut kain kafan
Tinggal semua yang kita cinta	Tinggal semua yang kita cinta
Tiada teman tiada kawan	Tiada teman tiada kawan
Hiduik kito di dunia nangko	Hidup kita di dunia sekarang
Anataro balak eseh jo balak anam	Antara kartu eseh dengan kartu enam
Hiduik kito di dunia nangko	Hidup kita di dunia sekarang
Antaro kain baduang jo kain kafan	Antara kain badung dengan kain kafan
Hiduik kito di dunia nangko	Hidup kita di dunia sekarang

Berdasarkan kutipan di atas menceritakan tentang seseorang yang sibuk mencari harta kekayaan dan sering terjebak dalam sebuah ambisi duniawi. Banyak orang-orang mengejar kekayaan tanpa mereka memikirkan apakah cara mereka untuk mendapatkannya dengan cara yang benar atau salah. Seperti kutipan ini *"Kito sibuk*

mancari kayo,Ndak paduli ba'a dapeknyo,Halal jo haram lah samo sajo" kutipan ini terlihat bahwa seseorang sibuk mencari kekayaan dan tidak memperdulikan cara mereka mendapatkan uang tersebut dengan cara yang benar atau salah. Demi kekayaan dan jabatan, orang-orang sering berfikir bahwa hubungan pertemanan bisa berubah menjadi musuh jika orang tersebut menghalangi tujuan mereka. Seseorang yang menganggap teman sebagai musuh bisa menjadi teman jika mereka mendapatkan keuntungan . seperti kutipan ini *"Nan lawan lah manjadi kawan, Nan kawan lah manjadi lawan"* terlihat jelas dari kutipan ini mereka berteman hanya mendapatkan keuntungan saja dan memanfaatkan situasi demi kepentingan pribadinya.

Orang-orang sibuk mengejar dunia, sehingga mereka lupa dengan kewajibannya beribadah kepada Allah Swt dan melupakan cara bersyukur kepada Allah. Padahal, segala yang ada di dunia dan apa yang telah didapatkan itu semua atas izin Allah. Harta yang telah dikumpulkan tidak akan dibawa kedalam kubur, segala yang ada di dunia tidak akan ikut ke alam kubur. Dunia hanya sementara yang ada di dunia hanya sebagai pengingat untuk manusia bahwa kehidupan dunia tidak selamanya abadi, yang paling penting adalah amal pahala kita untuk kehidupan di akhirat.

d. Kritik Sosial terhadap Pesan Keagamaan (Ayo Shalat)

Lagu:

Orang yang shalat	Orang yang shalat
Hidupnya nikmat	Hidupnya nikmat
Jiwanya kuat	Jiwanya kuat
Tubuhnya sehat	Tubuhnya sehat
Orang yang shalat	Orang yang shalat
Otaknya hebat	Otaknya hebat
Selamat dunia	Selamat dunia
Selamat akhirat	Selamat akhirat

Ayo kawan	Ayo kawan
Marilah shalat	Marilah shalat
Tepat waktu janganlah telat	Tepat waktu janganlah telat
Ayo kawan	Ayo kawan
Marilah shalat	Marilah shalat
Hanya allah	Hanya allah
Tempat meminta	Tempat meminta
Orang yang tak shalat	Orang yang tidak shalat
Hidupnya sekarat	Hidupnya sekarat
Jiwa melarat	Jiwa melarat
Hatinya berkarat	Hatinya berkarat
Orang yang tak shalat	Orang yang tidak shalat
Hidupnya sekarat	Hidupnya sekarat
Sengsara dunia	Sengsara dunia
Sengsara akhirat	Sengsara akhirat
Ayo kawan marilah shalat	Ayo kawan marilah shalat
Tepat waktu janganalah telat	Tepat waktu janganalah telat
Ayo kawan marilah shalat	Ayo kawan marilah shalat
Hanya allah tempat meminta	Hanya allah tempat meminta
Orang yang shalat	Orang yang shalat
Hidupnya nikmat	Hidupnya nikmat
Jiwanya kuat	Jiwanya kuat
Tubuhnya sehat	Tubuhnya sehat
Orang yang shalat	Orang yang shalat
Otaknya hebat	Otaknya hebat
Selamat dunia	Selamat dunia
Selamat akhirat	Selamat akhirat
Ayolah kawan marilah shalat	Ayolah kawan marilah shalat
Tepat waktu janganlah telat	Tepat waktu janganlah telat
Ayo kawan marilah shalat	Ayo kawan marilah shalat
Hanya allah tempat meminta	Hanya allah tempat meminta
Orang yang tak shalat	Orang yang tak shalat
Hidupnya sekarat	Hidupnya sekarat
Jiwanya melarat	Jiwanya melarat
Hatinya berkarat	Hatinya berkarat
Orang yang tak shalat	Orang yang tak shalat
Hidupnya sekarat	Hidupnya sekarat
Sengsara dunia	Sengsara dunia
Sengsara akhirat	Sengsara akhirat
Ayo kawan marilah shalat	Ayo kawan marilah shalat
Tepat waktu janganlah telat	Tepat waktu janganlah telat
Ayo kawan marilah shalat	Ayo kawan marilah shalat
Hanya allah tempat meminta	Hanya allah tempat meminta
Hanya allah tempat meminta	Hanya allah tempat meminta

Berdasarkan kutipan di atas mengajak untuk semua orang yang beragama muslim untuk melaksanakan shalat dan tidak lalai dalam mengerjakan shalat. Seperti kutipan ini "*Ayo kawan,Marilah shalat,Tepat waktu janganlah telat"* kutipan lirik lagu ini mengajak sesama muslim untuk shalat dan tidak lalai dalam mengerjakan shalat. Seseorang yang tidak mau melaksanakan shalat maka orang tersebut akan kehilangan ketenangan jiwa dan kehilangan pentunjuk dalam hidup. Seseorang yang sengaja meninggalkan shalat maka ia semakin jauh dari Allah SWT. Seperti kutipan ini "*Orang yang tak shalat,Hidupnya sekarat,Jiwa melarat,Hatinya berkarat"* kutipan dari lirik lagu ini menyatakan bahwa seseorang yang tidak shalat hidupnya tidak tenang, jiwanya tidak tenang dan hatinya keras.

Shalat yang ditinggalkan membuat jiwa akan menjadi gelisah dan tidak tenang, tidak hanya di dunia saja seseorang mengalami kesulitan hidup tetapi juga di akhirat. Shalat adalah penolong kita dalam hidup di dunia akhirat dan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh semua umat muslim. Shalat adalah tiang agama yang menjadi kewajiban setiap umat muslim. Seseorang yang melaksanakan shalat akan merasakan ketenangan jiwa dan lebih dekat dengan Allah SWT. Lirik lagu di atas mengajak seluruh umat muslim untuk melaksanakan shalat tepat waktu dan janganlah untuk melalaikan shalat.

2.2.6 Kritik Sosial terhadap Kesombongan dan KDRT

Lirik lagu yang mengkritik kesenjangan sosial yang menggambarkan konflik dalam rumah tangga dan terjadi perselisihan antar anggota keluarga. selain itu kritikan terhadap kesombongan yang terjadi dalam masyarakat. Berikut adalah beberapa lagu-lagu yang telah dikelompokkan menjadi tema yang melingkupi kritikan pada kesombongan dan kekerasan dalam rumah tangga.

a. Kritik Sosial terhadap Kesombongan Diri (Maranggeh)

Lagu:

Sajak durian lah mulai lareh	Sejak durian sudah mulai jatuh
Sajak ayam mulai manateh	Sejak ayam mulai menetas
Tapaso denai karajo kareh	Terpaksa saya kerja keras
Pai manggaleh	Pergi berdagang
Ka untuak anak sabaleh	Untuk anak sebelas
Pagi jo patang denai manggaleh	Pagi dan sore saya berdagang
Indak den hirau hujan jo paneh	Tidak saya hiraukan hujan yang panas
Bialah tandeh	Biarlah habis
Baitu bana nasib den mandeh	Seperti itu nasib saya ibu
Mancari pitih pambali bareh	Mencari uang pembeli beras
Dek ulah dulu sikola pamaleh	Karena ulah dulu sekolah pemalas
Kini maranggeh	Sekarang sengsara
Samaso dulu bapak jo mandeh	Semasa dulu bapak dan ibu
Urang barado baparak laweh	Orang berada berkebun luas
Iduik den sanang tingga malandeh	Hidup saya senang tinggal menghabiskan
Sabana pueh	Sangat puas
Katiko roda sadang diateh	Ketika roda sedang berputar
Iduang den kambang suaro kareh	Hidung saya kembang suara keras
Ka urang kampuang den mancime-eh	Ke orang kampung saya mencemo-oh
Sabana ongeh	Sangat sombong
Baru den tau mak	Baru saya tau bu
Baru den jaleh	Baru saya jelas
Lado di kunyah taraso padeh	Cabai di kunyah terasa pedas
Indak den sasa cakak babaleh	Tidak saya sesal ribut berbalas
Ampun den mandeh	Ampun saya bu
Satiok hari batarak paneh	Setiap hari berhdapan dengan panas
Tapak kaki den alah malaleh	Tapak kaki saya sudah melepuh
Jo kulik ari lah mangalupeh	Sama kulit ari sudah mengelupas

Denai tatindeh	Saya tertindas
Bak cando itu denai bakureh	Seperti itu saya bekerja
Dapek nyo pagi sanjo lah lindeh	Dapatnya pagi senja sudah lindas
Untuang rang rumah ndak panyarengeh	Untung orang rumah tidak ngedumal
Den harok cameh	Saya harap cemas
Samaso dulu bapak jo mandeh	Semasa dulu bapak dan ibu
Urang barado baparak laweh	Orang berada berkebun luas
Iduik den sanang tingga malandeh	Hidup saya senang tinggal menghabiskan
Sabana pueh	Sangat puas
Katiko roda sadang diateh	Ketika roda sedang diatas
Iduang den kambang suaro kareh	Hidung saya kembang suara keras
Ka urang kampuang den mancime-eh	Ke orang kampung saya mencemo-oh
Sabana ongeh	Sangat sombong
Baru den tau mak	Baru saya tau bu
Baru den jaleh	Baru saya jelas
Lado dikunyah taraso padeh	Cabai di kunyah terasa pedas
Indak den sasa cakak babaleh	Tidak saya sesal ribut berbalas
Ampun den mandeh	Ampun saya bu
Katiko badan lah abih tandeh	Ketika badan sudah habis
Sapanjang hari pai jo paweh	Sepanjang hari pergi dengan paweh
Banyak nan berang jo mancime-eh	Banyak yang marah dan mencemo-oh
Ondeh mandeh	Oi ibu
Bak cando itu denai bakureh	Seperti itu saya bekerja
Dapeknyo pagi sanjo lah lindeh	Dapatnya pagi senja sudah lindas
Dek ulah dulu sikola maleh	Karena ulah dulu sekolah pemalas
Kini maranggeh	Sekarang sengsara
Dek ulah dulu sikola maleh	Karena ulah dulu sekolah pemalas
Kini maranggeh	Sekarang sengsara
Oi mandeh…mandeh	Oi ibu…ibu

Berdasarkan kutipan di atas menceritakan seorang anak yang saat ia dulu masih muda selalu berada dalam kehidupan yang serba mewah, kehidupan yang serba berkecukupan dari harta orang tuanya. Seperti kutipan ini *"Samaso dulu bapak jo mandeh,Urang barado baparak laweh*" terlihat dari kutipan ini bahwa orang tuanya adalah seseorang yang berkecukupan dan memiliki perkebunan yang luas. Seperti kutipan ini *"Iduik den sanang tingga malandeh"* kutipan lirik lagu ini terlihat bahwa semasa mudanya dulu selalu suka menghabiskan uang orang tuanya. Adapun kutipan

lainnya *"Ka urang kampuang den mancime-eh,Sabana ongeh"*terlihat juga dari kutipan lirik lagu ini bahwa anaknya mengejek orang lain karena di saat itu dia masih memiliki segalanya, sangat sombong terhadap orang kampung. Seorang anak yang memiliki segalanya dan menjadi kebiasaan untuk menghabiskan uang tanpa harus berfikir panjang. Sehingga kesombongan mulai tumbuh dalam dirinya. Dengan kesombongannya itu membuat ia meremehkan orang kampung dengan harta orang tuanya membuat seorang anak menjadi tinggi hati. Sikap tinggi hati seorang anak dapat mempengaruhi dirinya jika tidak diimbangi dengan kesadaran, saling menghargai dan menghormati orang lain bahkan orang yang lebih tua.

b. Kritik Sosial terhadap Kesombongan Sosial (Bujang Layang-Layang)

Lagu:

Tasabuik dimaso kini	Terbilang dimasa sekarang ini
Yo si bujang laying-layang	Ya si bujang laying-layang
Maonjak kian kamari	Melompat kian kemari
Bantuak karo kanai jilatang	Bentuk kera kena jilatang
Awak nak tabang tinggi	Saya yang terbang tinggi
Tapi pancameh jo panggamang	Tapi cemasan dan takut
Awak nak tabang tinggi	Saya yang terbang tinggi
Kaki tasapik dalam lubang	Kaki kejepit dalam lobang
Bajalan bak ganjua lalai	Berjalan seperti ganju lalai
Kamaju suruik nan labiah	Maju mundur yang lebih
Karajo banyak nan pandai	Kerja banyak yang pandai
Tapi sayang bapiliah-piliah	Tapi sayang dipilih-pilih
Iko itu dikakok	Itu semua dipegang
Ciek juo tak ado jadi	Satupun tidak ada yang jadi
Pangananyo tapakok	Fikirannya tertutup
Yo dek ulah tinggi hati	Ya karena ulah tinggi hati
Liek layang-layang	Lihat layang-layang
Katikonyo dapek angin	Ketika dapat angin
Coitu anak mudo	Seperti itu anak muda
Ondeh yo di zaman kini	Oi ya di zaman sekarang
Jikok bacarito yo labiah	Jika bercerita ya lebih
Pado nan lain	Pada yang lain

Angannyo dilangik	Angannya di langit
Tapi badannyo dibumi	Tapi badannya di bumi
Karajo sabana anggan	Kerja sangat malas
Iko itu indak amuah	Itu semuanya tidak mau
Kalauiknyo takuik karam	Kelaut takut karam
Mamanjek gamang kajatuah	Memanjat takut terjatuh
Layang-layang tinggi diateh	Layang-layang tinggi diatas
Dibawahnyo maningadah	Di bawah dia melihat keatas
Karajo sabana maleh	Kerja sangat malas
Kok makan indak barimah	Kalau makan tidak berimah
Baru maliek kilek	Baru melihat kilat
Lah cameh patuih datang	Sudah cemas petir datang
Disuruah maojek	Disuruh mengojek
Takuik puseknyo kambang	Takut pusarnya kembang
Nyo bak cando koncek	Dia seperti katak
Yo dibawah tampuruang	Ya di bawah tempurung
Hiduik kamari sandek	Hidup kemari sulit
Kamari cangguang	Kemari canggung
Tasabuik dimaso kini	Terbilang di masa sekarang
Yo si bujang layang-layang	Ya si bujang layang-layang
Maonjak kian kamari	Melompat kian kemari
Bantuak karo kanai jilatang	Bentuk kera kena jilatang
Awak nan tabang tinggi	Saya yang terbang tinggi
Tapi pancameh jo panggamang	Tapi cemasan dan takut
Awak nak tabang tinggi	Saya yang terbang tinggi
Kaki tasapik dalam lubang	Kaki kejepit dalam lobang
Bajalan bak ganjua lalai	Berjalan seperti ganju lalai
Kamaju suruik nan labiah	Maju mundur yang lebih
Karajo banyak nan pandai	Kerja banyak yang pandai
Tapi sayang bapiliah-piliah	Tapi sayang dipilih-pilih
Iko itu dikakok	Itu semua dipegang
Ciek juo tak ado jadi	Satupun tidak ada yang jadi
Pangananyo tapakok	Fikirannya tertutup
Yo dek ulah tinggi hati	Ya karena ulah tinggi hati
Liek layang-layang	Lihat layang-layang
Katikonyo dapek angin	Ketika dapat angin
Coitu anak mudo	Seperti itu anak muda
Ondeh yo di zaman kini	Oi ya di zaman sekarang
Jikok bacarito yo labiah	Jika bercerita ya lebih
Pado nan lain	Pada yang lain
Angannyo dilangik	Angannya di langit
Tapi badannyo dibumi	Tapi badannya di bumi
Karajo sabana anggan	Kerja sangat malas
Iko itu indak amuah	Itu semuanya tidak mau

Kalauiknyo takuik karam	Kelaut takut karam
Mamanjek gamang kajatuah	Memanjat takut terjatuh
Layang-layang tinggi diateh	Layang-layang tinggi diatas
Dibawah nyo maningadah	Dibawah dia melihat keatas
Karajo sabana maleh	Kerja sangat malas
Kok makan indak barimah	Kalau makan tidak berimah
Baru maliek kilek	Baru melihat kilat
Lah cameh patuih datang	Sudah cemas petir datang
Disuruah maojek	Disuruh mengojek
Takuik puseknyo kambang	Takut pusarnya kembang
Nyo bak cando koncek	Dia seperti katak
Yo dibawah tampuruang	Ya dibawah tempurung
Hiduik kamari sandek	Hidup kemari sulit
Kamari cangguang	Kemari canggung

Berdasarkan kutipan di atas menceritakan seorang anak muda yang suka memilih-milih pekerjaan, apapun bentuk pekerjaan dia selalu memilih, tetapi saat pekerjaan itu dilakukannya tidak ada satupun yang terselesaiakan. Seperti kutipan ini *Pangananyo tapakok yo dek ulah tinggi hati* seorang pemuda yang pemilih dalam melakukan pekerjaan fikirannya tertutup karena memiliki rasa tinggi hati. Adapun kutipan lainya mengatakan *Jikok bacarito yo labiah pado nan lain, angannyo dilangiak tapi badannyo dibumi* dari lirik tersebut menjelaskan bahwa seorang pemuda yang suka bercerita lebih pandai daripada orang lain dan memiliki angan yang tinggi setinggi langit tetapi badannya masih dibumi. sepenggalan bait di atas menjelaskan seorang pemuda yang lebih banyak berbicara daripada bertindak dalam melakukan pekerjaan.

c. Kritik Sosial terhadap kekerasan dalam Rumah Tangga (Minantu Abak)

Lagu:

Nedi Gampo	Nedi Gampo
Oi upik rancak	Oi gadis cantik
Upiak maniah minantu abak	Gadis manis menantu bapak
Manga tinggakan rumah	Kenapa tinggalkan rumah
Laki upiak sabana rasah	Suami kamu sudah resah
Sabulan upiak ndak pulang	Sebulan kamu tidak pulang
Laki upiak co urang dalang	Suami kamu seperti orang bodoh
Lisna	Lisna
Abak mah kironyo	Bapak rupanya ternyata
Abak bangkak mintuo ambo	Bapak bengkak mertua saya
Baa denai kapulang	Bagaimana saya pulang
Anak abak balanteh angan	Anak bapak ringan tangan
Waden lah indak tahan	Saya sudah tidak tahan
Baa kini denai bajalan	Seperti ini saya berjalan
Nyo pai pagi baliak isuak pagi	Dia pergi pagi balik besok pagi
Kadang ndak pulang	Kadang tidak pulang
Lah tigo hari	Sudah tiga hari
Lai den balaki	Saya punya suami
Raso tak punyo laki	Tapi merasa tidak punya suami
Kalamak dinyo sajo babini	Sesuka hatinya saja punya istri
Kalau dirumah gilo mahariak	Kalau dirumah gila memaki
Tararau waden didalam biliak	Menangis saya didalam kamar
Lah sakik badan	Sudah sakit badan
Dek kanai tangan	Karena kena tangan
Pado marasai	Daripada tersiksa
Ancak caraikan	Lebih baik ceraikan
Nedi Gampo	Nedi Gampo
Ruponyo itu pangka balanayo	Rupanya itu pangkal balanya
Indak lah usah upiak marabo	Tidak lah usah anak gadis marah
Mangko laki kau nyo manggarasau	Makanya suami kamu asal-asalan
Dek indak bakarajo	Karena tidak bekerja
Utaknyo pakau	Otaknya buntu
Nedi Gampo	Nedi Gampo
Oi upiak manih	Oi gadis manis
Upiak kamek baun tarasi	Gadis cantik bau terasi
Manga tinggakan laki	Kenapa tinggalkan suami
Lah paniang inyo dek mancari	Sudah pusing dia mencari

Sabulan upiak ndak pulang	Sebulan kamu tidak pulang
Laki upiak lah co urang dalang	Suami kamu sudah seperti orang bodoh
Lisna	Lisna
Abak kironyo garan	Bapak kiranya garan
Abak gambuang baun balancan	Bapak gemuk bau belacan
Baa denai ka pulang	Bagaimana saya pulang
Anak abak balanteh angan	Anak bapak ringan tangan
Waden lah indak tahan	Saya sudah tidak tahan
Bia kini denai bajalan	Biar sekarang saya berjalan
Nyo pai pagi baliak isuak pagi	Dia pergi pagi balik besok pagi
Kadang ndak pulang	Kadang tidak pulang
Lah tigo hari	Sudah tiga hari
Lai den balaki	Saya punya suami
Raso tak punyo laki	Tapi merasa tidak punya suami
Kalamak dinyo sajo babini	Sesuka hatinya saja punya istri
Kalau dirumah gilo mahariak	Kalau dirumah gila memaki
Tararau waden di dalam biliak	Menangis saya didalam kamar
Lah sakik badan	Sudah sakit badan
Dek kanai tangan	Karena kena tangan
Pado marasai ancak caraikan	Lebih baik ceraikan
Nedi Gampo	Nedi Gampo
Rupunyo itu pangka balanyo	Rupanya itu pangkal balanya
Indak lah usah upiak marabou	Tidak lah usah anak gadis marah
Mangko laki kau nyo manggarasau	Makanya suami kamu asal-asalan
Dek indak bakarajo	Karena tidak bekerja
Utaknyo pakau	Otaknya buntu

Berdasarkan kutipan di atas menceritakan tentang seorang istri yang kecewa dengan suaminya. Seorang mertua bertanya kepada menantunya mengapa ia tidak pulang kerumah. Alasan istrinya tidak mau balik ke rumah karena ulah suaminya. Seperti kutipan ini *"Nyo pai pagi baliak isuak pagi,Kadang ndak pulang"* terlihat dari kutipan lirik lagu ini sang suami pergi keluar rumah dan balik saat sudah pagi terkadang suaminya tidak pulang. adapun kutipan lainnya *"Lai den balaki,Raso tak punyo laki"* terlihat dari kutipan ini bahwa istrinya merasa tidak memiliki suami karena suaminya bertindak sesuka hatinya, sehingga istrinya merasa tidak dihargai. Kekecewaan seorang

istri terhadap suami yang selalu membentak dan memukuli istrinya. Seperti kutipan ini *"Lah sakik badan,Dek kanai tangan,Pado marasai ancak caraikan"*terlihat dari kutipan lirik lagu ini seorang istri yang dipukuli oleh suaminya sehingga dia tidak tahan terhadap perilaku suaminya dan memilih untuk diceraikan. Zaman sekarang banyak terjadi permasalahan dalam rumah tangga. Bahkan terjadinya KDRT, hal seperti ini harus ditindak lanjuti bahwa perbuatan seperti itu dalam rumah tangga tidaklah baik. Seorang suami seharusnya bisa menjadi pemimpin yang bijak dan bertanggung jawab. Kekerasan yang dialami oleh istrinya membuat badannya terasa sakit karena dipukuli. Maka dari itu, dia tidak sanggup untuk mempertahankan rumah tangganya, daripada hidupnya semakin sengsara sebaiknya bercerai.

2.2.7 Kritik Sosial terhadap Pendidikan (Cinto di Kampus)

Lirik lagu yang mengkritik pendidikan yang menggambarkan keluh kesah mahasiswa dalam menjalani perkuliahan. Berikut lagu yang dapat dikritik pada pendidikan.

Lagu:

Jadi mahasiswa kamari bedo	Jadi mahasiswa kemari susah
Apo lai awak nan bansaik pulo	Apa lagi kita yang miskin pula
Kiriman dari kampuang	Kiriman dari kampung
Acok ndak tibo	Sering tidak datang
Bareh lah abih	Beras sudah habis
Samba ndak ado	Sambal tidak ada
Rokok sabatang diisok balimo	Rokok sebatang dihisab berlima
Sewo rumah talambek	Sewa rumah terlambat
Ibu kos marabo	Ibu kos marah
Pai kuliah jo paruik kosong	Pergi kuliah dengan perut kosong
Naiak bis kota	Naik bis kota
Badan lah oyong	Badan sudah oleng
Kok ado pitih	Kalau ada uang
Lai dapek makan lontong	Bisa dapat makan lontong

Kok sadang bokek	Kalau sedang tidak ada uang
Tapaso paruik karoncong	Terpaksa perut lapar
Sadangkan kawan nan kayo rayo	Sedangkan teman yang kaya raya
Pai kuliah nyo punyo oto	Pergi kuliah nya punya mobil
Indak mamikia pitih balanjo	Tidak memikirkan uang belanja
Apo taragak nyo tau ado	Apa yang diinginkan tau ada
Nyo mintak ciek	Dia mintak satu
Nan dapek limo	Yang dia dapat lima
Coitu bana sayang rang tuo	Seperti itu sayang orang tua
Jikok di kampus bedo lagaknyo	Jika di kampus berlagak dia
Duduak di kafe kareh suaro	Duduk di café keras suaranya
Mintak teh talua	Minta teh telur
Nyo mintak teh boto	Dia minta teh botol
Mintak nasi goreng	Pesan nasi goreng
Mintak nasi soto	Minta nasi soto
Awak nan bansaik	Saya yang miskin
Badanlah litak	Badan sudah lelah
Pai kuliah basasak-sasak	Pergi kuliah terdesak-desak
Naiak bis kota tapaso tagak	Naik bis kota terpaksa berdiri
Tibo di kampus kaki lah bangkak	Sampai dikampus kaki sudah bengkak
Masuak ka lokal awak tangangak	Masuk di kelas saya sudah ternganga
Caliak di muko pak dosen lah tagak	Lihat didepan bapak dosen sudah berdiri
Tampangnyo sadis kapalo colak	Wajahnya sadis kepala botak
Sunguiknyo taba co duri landak	Kumisnya tebal kayak duri landak
Coiko bana kehidupan kampus	Seperti ini sekali kehidupan kampus
Bakawan diktat bakawan kamus	Berteman diktat Berteman kamus
Bagaluik jo teori	Bergelut sama teori
Bagaluik jo rumus	Bergelut sama rumus
Senat mahasiswa nan ka diurus	Senat mahasiswa yang mau diurus
Dosen kok sayang jalan lai mulus	Dosen kalau sayang jalan ada mulus
Kok dosen berang ujian tak lulus	Kalau dosen marah ujian tidak lulus
Malang basuo jo dosen killer	Malang bertemu sama dosen killer
Bantuak nyo sadis tampang nyo angker	Bentuk nya sadis tampang nya angker
Mato nyo merah co urang teller	Mata nya merah kayak orang teler
Acok ndak lulus ujian semester	Sering tidak lulus ujian semester
Tengganglah kami pak oi ibuk dosen	Kasihanilah kami bapak dan ibu dosen
Usahlah banci usah sentiment	Tidak usahlah benci tidak usah sentiment
Sadangkan kami lah habih tenggen	Sedangkan kami sudah habis pusing
Latiah seminar langsuang tentamen	Lelah seminar langsung tentamen
Badan lah litak utak impoten	Badan sudah letih otak pusing
Amuah den gilo amuah senewen	Mau saya gila mau saya stres
Jadi mahasiswa sabana payah	Jadi mahasiswa sangat susah
Lah habih pitih biaya kuliah	Sudah habis uang bayar kuliah
Sampai rang gaek manjua sawah	Sampai orang tua menjual sawah

Asakan anak jadi sarjana	Asal kan anak jadi sarjana
Jikok dikampus awak basuo	Jika di kampus kita bertemu
Jo cewek rancak hai nyo manih pulo	Sama perempuan cantik dan manis pula
Siang jo malam dimabuak cinto	Siang dan malam dimabuk cinta
Hati den kanai kabaa juo	Hati saya kena mau diapain
Disinan hati mangko taibo	Disana hati makanya iba
Awak tacinto anak rang kayo	Saya tercinta sama anak orang kaya
Cinto ditulak badan marano	Cinta ditolak badan merana
Hati den patah kuliah di de-o	Hati saya patah kuliah di DO

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan tentang seorang mahasiswa yang sedang menjalani pendidikannya di perguruan tinggi. Dunia perkuliahan tempat proses belajar dan mengajar bagi mahasiswa dan dosen dengan mata kuliah yang sudah ditentutukan di tiap-tiap jurusan. Seperti kutipan ini *"Coiko bana kehidupan kampus,Bakawan diktat bakawan kamus,Bagaluik jo teori, Bagaluik jo rumus"* terlihat dari kutipan lagu ini bahwa mahasiswa sering dihadapi dengan kamus-kamus dan rumus yang mereka pelajari saat perkuliahan berlangsung. Dari lirik lagu di atas mahasiswa seringkali dihadapi dengan teori dan rumus saat di perkuliahannya. Belum lagi menghadapi dosen yang tegas akan kedisiplinan saat proses pembelajaran.

Seperti kutipan ini *"Malang basuo jo dosen killer,Bantuak nyo sadis tampang nyo angker"* dari kutipan lirik lagu ini banyak ditemukan bahwa mahasiswa seringkali takut dengan dosen yang tegas dan disiplin, padahal dosen hanya mendisipinkan mahasiswa agar tertib dan mengikuti aturan saat proses pembelajaran. Di kampus tidak hanya mengikuti proses belajar saja, tetapi juga mengikuti rangkaian kegiatan bahkan organisasi. Tetapi dari lirik lagu di atas menceritakan seorang mahasiswa yang sehari-harinya selalu belajar dengan teori, kamus dan berbagai rangkaian kegiatan lainnya. Begitupun dengan ketegasan dosen sering membuat mahasiswa takut, hal ini dapat

memberi pengertian kepada mahasiswa bahwa setiap dosen selalu menginginkan kedisiplinan terhadap mahasiswanya. Persoalan mahasiswa yang terdapat dalam lirik lagu di atas yaitu tentang pendidikan. Pendidikan yang diberikan untuk mengembangkan pengetahuan mahasiswa dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Pendidikan sangat penting dalam meningkatankan kualitas hidup, membentuk karakter seseorang dan mengarahkan seseorang untuk lebih kompeten. Adapun mahasiswa yang kesulitan dalam menempuh pendidikannya seperti mahasiswa dengan keterbatasannya yang berjuang untuk tetap melanjutkan perkuliahannya.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

BAB III

FAKTOR PENYEBAB KRITIK SOSIAL DISAMPAIKAN MELALUI LIRIK LAGU

3. 1 Lirik Lagu sebagai Karya Seni Penyampaian Pesan

Lirik lagu adalah karya seni yang diatur dalam rangkaian kata-kata yang memiliki estetika, dan serangkaian kata dalam bentuk lagu dengan pilihan kata, gaya bahasa, dan ritme. Lirik lagu tidak hanya tentang kata, tetapi juga menjelaskan kehidupan orang-orang Minang, yang mengacu pada fenomena sosial. Lirik lagu yang dibuat oleh pengarang dalam bentuk memberikan ide, pengalaman, kondisi sosial, atau pesan khusus yang dikirimkan kepada pendengar. Bagian dari lirik lagu, media menyampaikan pesan sosial, politik, moral, kehidupan atau agama. Pengarang membuat lagu berdasarkan perasaan pribadi seperti kegembiraan, kemarahan, kesedihan, dan harapan. Banyak ditemukan kesenjangan sosial yang terjadi di masyarakat Minang saat sekarang ini.

Lirik lagu yang diciptakan cerminan dari realitas sosial yang terjadi pada masyarakat terutama kesenjangan sosial di masyarakat Minangkabau. Pengarang mengamati fenomena-fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, sehingga pengarang menciptakan lagu berdasarkan apa yang dilihat pada kondisi sosial masyarakat, setelah itu diimajinasikan kembali dan menciptakan lirik lagu berdasarkan fenomena sosial. Seperti lagu-lagu karya Nedi Gampo yang mengangkat fenomena sosial. Lagu yang diciptakan oleh Nedi Gampo mengajak pendengar untuk melihat fenomena sosial yang terjadi saat sekarang pada masyarakat Minangkabau.

Lirik lagu adalah karya seni yang menjadi media untuk penyampaian pesan tentang realitas sosial di masyarakat. Banyak terjadinya kesenjangan di masyarakat membuat pengarang mengimajinasikan kembali keadaan sosial lewat lirik lagu. Faktor penyebab terjadinya kesenjangan sosial adalah perubahan sosial dan pengaruh modernitas. Hal ini mempengaruhi antar individu, antar masyarakat, dan lingkungan. Dengan adanya lirik lagu yang diciptakan tentang keadaan sosial dapat membantu pertumbuhan, perubahan, kesadaran, dan mendorong perilaku sosial ke arah yang lebih baik. Lirik lagu memiliki daya tarik untuk para pendengar untuk mendengarkan lagu tentang keadaan sosial, lirik lagu memiliki karakter tersendiri dalam menuangkan hasil pemikiran manusia mengenai keadaan sosial dengan pemilihan kata-kata yang indah dan dapat dipahami oleh para pendengar. Lirik lagu sejak dahulu telah dijadikan sarana untuk mengekspresikan pandangan mengenai masalah sosial. Melalui rangkaian kata-kata lirik lagu dapat menyampaikan pesan yang sangat kuat dan mampu memengaruhi emosional dan pemikiran pendengar (Prasetya & Sunarto, 2019).

Lirik lagu sebagai penyampaian pesan untuk para pendengar seni musik, lagu yang diciptakan oleh pengarang juga dapat membangkitkan semangat pendengar untuk mendorong masyarakat untuk melakukan perubahan sosial menjadi lebih baik. Lirik lagu yang diciptakan menggabungkan bahasa dan musik berdasarkan pengalaman emosional yang mendalam. Lirik lagu menggunakan bahasa yang kuat untuk menyentuh hati dan membangun emosional para pendengar. Lirik lagu yang dibuat oleh pengarang memiliki makna yang mendalam dan penyampaian pesan yang penting untuk

memperkuat identitas budaya, membentuk pandangan masyarakat terhadap isu-isu sosial.

Lirik lagu juga memiliki fungsi sebagai kritik sosial untuk memperkuat lirik yang diciptakan sebagai bentuk alat perlawanan, protes, dan bentuk kesadaran sosial. Lirik lagu berperan penting untuk menyuarakan masyarakat kecil yang tidak mendapatkan keadilan dan hanya bisa terdiam. Kritik sosial sudah tepat untuk mengkritik yang terjadi dalam kehidupan sosial di masyarakat melalui lirik lagu yang diciptakan oleh pengarang. Mengungkapkan ketidakadilan yang terjadi di masyarakat seperti kesenjangan sosial, diskriminasi dan juga korupsi. Hal ini sangat penting untuk dikritik oleh para pendengar, agar dapat menyuarakan ketidakadilan yang dirasakan oleh masyarakat kecil dan masyarakat yang terabaikan dapat membuka mata terhadap realitas sosial yang terjadi dalam masyarakat. Memberikan inspirasi kepada masyarakat untuk medorong perubahan yang lebih baik agar bertindak dan berfikir secara kritis.

Lirik lagu sebagai penyampaian pesan dalam lagu yang diciptakan menyampaikan kritikan dengan bahasa yang tegas tetapi tidak secara langsung dan juga bisa berupa sindiran. Kritikan yang disampaikan melalui lagu menggunakan alur cerita dari sekelompok masyarakat dan dituangkan ke dalam kata-kata dan menjadi lirik yang indah dan mudah diingat oleh pendengar. Setiap lagu yang diciptakan terkhusus lagu yang memiliki kritik sosial seperti lagu-lagu Nedi Gampo yang memiliki makna dalam terhadap masyarakat sosial di Minangkabau. Adanya kritikan ini untuk menyuarakan perubahan yang lebih baik untuk kedepannya.

3.2 Lirik Lagu sebagai Media Hiburan

Lirik lagu adalah media yang digunakan sebagai media hiburan yang memiliki peran penting. Alunan musik yang mengiringi lirik dengan kata-kata yang indah dapat memberikan kenyamanan, kegembiraan, dan pengalaman emosional kepada pendengar. Lagu dapat membangkitkan semangat para pendengar dan menghilangkan rasa stress. Banyak lagu-lagu yang diciptakan dengan kata-kata yang mudah dipahami dan diingat dengan bahasa yang dapat menghibur serta lagu yang diciptakan berdasarkan pengalaman mendalam. Sehingga banyak pendengar yang tertarik untuk mendengarkan lagu. Banyak masyarakat yang menyukai musik menunjukkan rasa kegembiraan dari lagu yang didengarnya. Terkadang ada juga para pendengar mendengarkan lagu yang mirip dengan kehidupan nyata. Hal itu, dapat membantu dan memperkuat suasana hati para pendengar.

Lirik lagu sebagai media hiburan memiliki arti yang mendalam dan memiliki kekuatan untuk menciptakan kenangan, memperkuat ikatan sosial masyarakat, dan memberikan kenyamanan secara emosional dalam berbagai momen kehidupan. Lirik lagu dapat menghibur pendengar dengan alunan musik yang nyaman didengar dan juga kata-kata yang penuh makna, seperti lagu pop Minang Nedi Gampo yang memiliki perpaduan antara musik pop Minang dengan unsur humor dan kritik sosial. Lagu Nedi Gampo ini dikenal sebagai lagu Minang kocak atau jenaka, kumpulan lagu-lagu Nedi Gampo menjadi ciri khas tersendiri dalam menyampaikan pesan sosial melalui lirik yang menghibur. Maka dari itu, banyak masyarakat Minang yang menyukai lagu-lagu Nedi Gampo.

Lirik lagu sebagai media hiburan dari lagu pop Minang Nedi Gampo dikenal sebagai lirik yang kocak dan mengandung sindiran halus berdasarkan fenomena sosial. Seperti lagu *"Batambah Ragi Licin Juo"* yang memiliki pemilihan kata yang lucu dan menceritakan pengalaman kocak sopir angkot. Bahasa yang digunakan dalam lirik lagu Nedi Gampo menggunakan bahasa Minang yang khas. Dengan ungkapan lokal yang memperkuat identitas budaya dalam musiknya. Lagu-lagu yang diciptakan Nedi Gampo dapat menghibur terutama masyarakat Minang. Memberikan warna baru dalam industri musik Minang yang dapat menarik generasi muda dan tua untuk mendengarkan lagu-lagu Nedi Gampo. Musik Nedi Gampo memang berbeda dengan musik lainnya, Nedi Gampo menciptakan lagu yang kocak dan lucu itulah yang menjadi ciri khas dari lagu-lagu yang diciptakannya.

Media yang digunakan sebagai media hiburan adalah lagu yang dapat memberikan dampak positif terhadap para pendengar atau pencita seni musik. Kumpulan lagu Nedi Gampo menggunakan humor yang bijak dan cerdas tidak hanya sebagai media untuk menghibur tetapi lagu-lagunya juga mengajak para pendengar untuk merenung. Lagu Nedi Gampo memiliki pesan-pesan sosial yang disampaikan kepada pendengar dengan pemilihan kata yang mudah diingat dan mudah dipahami, bagian yang paling penting dapat lebih mudah diterima diberbagai kalangan. Nedi Gampo berhasil menggabungkan elemen hiburan dengan pesan sosial kedalam lagu-lagu yang diciptakannya. Karya-karyanya banyak disukai oleh masyarakat Minang menjadikan Nedi Gampo sosok yang dicintai dan disegani sebagai seniman legendaris musik Minang.

Lirik lagu menjadi kesenangan tersendiri bagi para pendengar, mengandung humor yang dapat mengajak pendengar untuk menari. Memberikan ketenangan dan rasa nyaman serta lagu juga dapat digunakan sebagai pengalihan pikiran dari tekanan yang dirasakan dalam keseharian. Memberikan momen penting dalam kehidupan seseorang. Lirik menjadi bagian penting untuk para pendengar, menciptakan pengalaman yang menyenangkan dan dapat menghibur pendengar. Humor yang terdapat dalam lirik lagu menunjukan ekpresi pendengar yang dianggap menghibur dan menunjukkan reaksi yang tidak biasa. Lagu diciptakan sebagian besar untuk menghibur para pendengar agar mereka tertawa, hal ini dapat dikatakan sebagai hal yang positif. Lagu-lagu yang diciptakan menggambarkan pengalaman umum yang dapat dirasakan oleh banyak orang.

Lirik lagu yang dijadikan sebagai media hiburan dapat meningkatkan hubungan sosial masyarakat dan membantu para pendengar untuk melihat hal-hal yang positif. Meskipun tujuan utama dari lagu adalah menghibur, lirik lagu juga memiliki tujuan lainnya yaitu menyampaikan pesan sosial yang memiliki potensi untuk mengkritik. Hal ini menjadi daya tarik untuk para pendengar di berbagai kalangan dapat memperluas jangkauan kritik sosial yang memiliki pesan sosial dalam lirik lagu. Sehingga dapat mempengaruhi banyak orang di samping lagu yang menjadi media hiburan. Tetapi, juga dapat mengajak pendengar untuk lebih berfikir kritis dan peka terhadap isu-isu sosial yang terjadi dalam masyarakat. Kritik sosial menjadi alat yang digunakan untuk mengkritik dalam sebuah lagu yang dijadikan sebagai media hiburan terkadang terasa lebih ringan. Musik dan lirik dapat menjadi media untuk penyampaian pesan dan lebih mudah untuk dicerna dan diterima oleh kalangan pencinta seni musik.

3.3 Rangkuman

Kritik sosial disampaikan melalui lirik lagu sering kali musisi melihat lirik sebagai ruang bebas yang dapat digunakan untuk mengekspresikan pandangan terhadap kondisi sosial. Lirik lagu digunakan sebagai media untuk menyuarakan kritikan terhadap ketidakadilan yang dirasakan oleh masyarakat kecil. Banyak masyarakat yang menyukai lagu karena dapat diingat dengan mudah dan terhubung secara emosional. Kritik sosial adalah bentuk yang dapat menyuarakan kondisi sosial masyarakat, yang dapat merespons terhadap kondisi sosial yang dianggap tidak adil dan banyak merugikan berbagai pihak. Pengarang dalam menciptakan lagu berdasarkan dari apa yang dilihat di sekitarnya, lalu diimajinasikan kembali dan dituangkan ke dalam lagu dengan pemilihan kata-kata yang indah dan mudah diingat oleh pendengar. Seperti lagu-lagu Nedi Gampo, Nedi Gampo dikenal sebagai legendaris Minang yang berhasil menciptakan karya-karya lagunya dan banyak masyarakat Minang yang menyukai lagu-lagunya.

Lagu-lagu Nedi Gampo mengandung kritik sosial yang lagu-lagunya menggunakan bahasa Minang yang dibaluti dengan humor. Lirik-liriknya menyoroti isu sosial yang relevan dengan masyarakat Minang. Maka dari itu, lirik lagu adalah salah satu media yang dapat digunakan untuk menyuarakan kritikan terhadap isu sosial. Lirik lagu juga dapat diterima mudah oleh masyarakat, sehingga pendengar dapat meningkatkan kesadaran terhadap isu sosial, bergerak dan menginspirasi perubahan sosial, pendengar juga dapat menjadi pemersatu perlawanan dalam menyuarakan ketidakadilan yang dirasakan oleh masyarakat.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Setelah melakukan analaisis dan mendeskripsikan fenomena sosial yang terjadi pada kumpulan lagu-lagu Nedi Gampo yang merepresentasikan kondisi sosial masyarakat Minangkabau. Hal ini dapat disimpulkan bahwa di dalam lagu-lagu Nedi Gampo banyak ditemukan berupa kesenjangan sosial yang dapat di kritik oleh masyarakat. Tujuan adanya kritik sosial ini dapat meningkatkan kesadaran dan perubahan, menciptakan kondisi sosial yang lebih baik antar sesama indvidu dan antar kelompok. Lirik lagu Nedi Gampo tersebut menyuarakan kondisi sosial masyarakat melalui sindiran dengan menggunakan bahasa Minang. Tema yang ditemukan pada lagu-lagu Nedi Gampo berupa kesenjangan sosial yang terbagi menjadi 7 bagian kritik sosial. Pertama, kritik sosial terhadap ekonomi, kedua kritik sosial terhadap hukum dan kebijakan, ketiga kritik sosial terhadap pergaulan bebas pada remaja, keempat kritik sosial terhadap moral, kelima kritik sosial terhadap praktik agama dalam realitas sosial, keenam kritik sosial terhadap kesombongan dan kekerasan dalam rumah tangga, ketujuh kritik sosial terhadap pendidikan.

Penelitian ini dapat disimpulkan lirik lagu Nedi Gampo merepresantisakan kondisi sosial yang terjadi di masyarakat Minangkabau, sehingga terciptalah lirik lagu pada karya Nedi Gampo yang menyuarakan kesenjangan sosial di masyarakat Minangkabau. Kesenjangan sosial di dalam masyarakat sering kali ditemukan pada saat sekarang. Permasalahan sosial yang terjadi dalam masyarakat berdasarkan pandangan teori

sosiologi sastra yang digunakan dalam penelitian ini dipilih karena relevansi lagu-lagu Nedi Gampo tersebut mencerminkan keadaan sosial yang terjadi pada masyarakat Minang. Masyarakat Minang yang sering dihadapi dengan berbagai tantangan-tantangan sosial. Maka dapat ditarik kesimpulan lagu bukanlah hanya sekedar karya sastra, melainkan lagu berasal dari representasi masyarakat Minangkabau dalam hubungan sosial. Ada banyak hal yang bisa diambil dan dipelajari dari lagu Nedi Gampo, lagu tidak hanya berisi informasi terkait keadaan sosial masyarakat saja. Lagu juga berisi banyak pelajaran kehidupan yang ada di dalamnya termasuk hubungan sosial antar sesama dan kepedulian terhadap sesama.

4.2 Saran

Penelitian ini membuktikan bahwa karya sastra tidak terlepas dari hubungan sosial masyarakat antar individu dan antar kelompok. Penelitian ini berfokus pada kesenjangan sosial yang terdapat dalam lirik lagu Nedi Gampo. Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti lainnya sebagai bahan referensi dan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian berikutnya.Terkhusus pada teori sosiologi sastra. Peneliti meminta maaf jika terdapat kesalahan pada penelitian ini yang masih banyak terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki oleh peneliti lain ataupun oleh peneliti sendiri. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna untuk itu peneliti berbesar hati untuk menerima kritik, saran, dan masukan agar penelitian ini dapat diperbaiki sebagaimana mestinya.

Daftar Pustaka

Ahmad, K., Tinjauan, F., & Sastra, S. (2024). *Kritik Sosial dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi (Tinjauan Sosiologi Sastra)*. *7*(1), 59–76.

Alsyirad, R., & Rosa, H. T. (2020). Kritik Sosial dalam Cerpen Langit Makin Mendung Karya Kipanjikusmin : Tinjauan Sosiologi Sastra. *Arkhais*, *11*(1), 15.

Anugrah, W. (2024). *Kritik Sosial pada Buku Puisi Apakah Negara? Karya Toto St Radik*. *7*(April).

Dairse. (2009). *Kritik Sosial dalam Lirik Lagu Karya Sujiwo Tejo*. *Kolisch 1996*, 49–56.

Erwan Andi Nugroho. (2014). Kritik Sosial dalam Lirik Lagu Album Untukmu Komunitas Karya Band Bunga Hitam:Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA. In *Procedia Manufacturing* (Vol. 1, Issue 22 Jan).

Harijaty, E.,Sumiman Udu & Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unversitas Halu Oleo Kampus Bumi Tridharma Andounohu, J. (2022). *Kritik Sosial Lagu Rikar Manaba*.*7*(2),2503–3875. http://ojs.uho.ac.id/index.php/BASTRA%7C426

Jasmine, K. (2014). Kritik Tatanan Sosial Kontemporer dalam Lirik Lagu Fstvlst Album Hits Kitsch. *Penambahan Natrium Benzoat dan Kalium Sorbat (Antiinversi) dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, *18*(1), 157–180.

Murdaningsih, K. W., & Sunanada, A. (2020). *Kritik Sosial dalam Syair Lagu pada Album Mata Dewa Karya Iwan Fals: Tinjauan Sosiologi Satra*. 52–55.

Nasyahirah, N., Julyani, E., Sari, T. B. N., & Isman, M. (2024). Kritik Sosial dalam Cerpen Harga Sebuah Pertemuan Karya Tereliye : Tinjauan Sosiologi Sastra. *Linguistik : Jurnal Bahasa dan Sastra*, *9*(1), 20–30. https://doi.org/10.31604/linguistik.v9i1.20-30

Navira Surya Andani, Resdianto Permata Raharjo, & Titik Indarti. (2022). Kritik Sosial dan Nilai Moral Individu Tokoh Utama dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila

S. Chudori. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, *3*(1), 21–32. https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.7832

Nursalim, M. P. (2024). *Kritik Sosial dalam Novel Resign Karya Almira Bastari (KajianSosiologiSastra).02*(02),187196.https://doi.org/10.30762/narasi.v2i2.3748

Puspita, A. C., Suwandi, S., & Hastuti, S. (2018). Kritik Sosial dan Nilai Moral dalam Novel "Negeri dI Ujung Tanduk" Karya Tere Liye. *Indonesian Language Education and Literature*, *4*(1), 11. https://doi.org/10.24235/ileal.v4i1.1956

Rene Wellek Austin Warren. (1989). *Teori Kesusastraan*.

Rika Handayani Sabri. (2024). *Analisis Semiotika Pada Lirik Lagu Minang " Taragak Pulang ." 4*(1), 2023–2025.

Rosdiani, S., Nurhasanah, E., & Triyadi, S. (2021). Jurnal Metamorfosa Realitas Sosial dalam Novel Perempuan yang Menangis. *Jurnal Metamorfosa*, *9*(2), 82–100.

Sapardi Djoko Damono. (2020).*Sosiologi sastra*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Sartika, D., Markhamah, M., Sufanti, M., & Al Ma'ruf, A. I. (2023). Kritik Sosial dalam Novel Merdeka Sejak Hati Karya Ahmad Fuadi (Kajian Sosiologi Sastra). *SeBaSa*, *6*(2), 462–476. https://doi.org/10.29408/sbs.v6i2.19818

Sugiwardana, R. (2014). Pemaknaan Realitas serta bentuk Kritik Sosial dalam lirik Lagu Slank. *Skriptorium*, *2*(2), 3–6. www.slank.com

Suseno, S., & Nugroho, B. A. (2019). Alih Wahana Hujan Bulan Juni. *Jurnal Sastra Indonesia*, *7*(3), 212–220. https://doi.org/10.15294/jsi.v7i3.29847

Zaenudin, Z., & Mulyono, M. (2019). Kritik Sosial dalam Naskah Drama Obrog Owok-Owok Ebreg Ewek-Ewek Karya Danarto: Tinjauan Sosiologi Sastra. *Jurnal Sastra Indonesia*, *7*(3), 165–172. https://doi.org/10.15294/jsi.v7i3.29840